

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI MTs MADINATUSSALAM TEMBUNG**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan (M.Pd) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



WAHIDA SYAFITRI AR HARAHAH
NIM. 0332163015

**PROGRAM STUDI MEGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI MTs MADINATUSSALAM TEMBUNG**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan (M.Pd) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



WAHIDA SYAFITRI AR HARAHAP
NIM. 0332163015

Pembimbing Tesis I

Pembimbing Tesis II

Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag
NIP. 196909071994031004

Dr. Mesiono, M.Pd
NIP. 19710727 200701 103 1

PROGRAM STUDI MEGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN TESIS

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd (Dekan FITK)		
1.	Dr. Candra Wijaya M.Pd (Ketua Prodi Magister MPI)		
2.	Dr. Yahfizham M.Cs (Seketaris Prodi Magister MPI)		
3.	Dr. Ali Imran Sinaga M.Ag (Pembimbing I)		
4.	Dr. Mesiono M.Pd (Pembimbing II)		
5.	Prof. Dr. Syafaruddin M.Pd (Penguji)		

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **Wahida Syafitri AR Harahap**
N.I.M : **0332163015**
Jenjang Pendidikan : **S2**
Program Studi : **Magister Manajemen Pendidikan Islam**

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Tesis yang diajukan ini adalah asli dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh derajat magister di Magister Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU) Medan atau Perguruan tinggi lainnya.
2. Tesis ini adalah murni merupakan gagasan, rumusan dan penelitian penulis sendiri, serta dibuat sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dan tim pembimbing dan penguji.
3. Dalam tesis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini, dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini, saya sampaikan dengan sesungguhnya, dan apabila ternyata pernyataan saya tidak benar maka saya bersedia dituntut sesuai peraturan yang berlaku.

Medan, November 2019

Saya yang menyatakan

Wahida Syafitri AR Harahap

NIM. 0332163015

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

**ATAS USULAN JUDUL PENELITIAN TESIS
IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTs
MADINATUSSALAM TEMBUNG**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag
30 September 2017

Dr. Mesiono, M.Pd
30 September 2017

Pendidikan Islam

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen

PPs. FITK UINSU

Dr. Candra Wijaya, M.Pd
30 September 2017

Nama : **Wahida Syafitri AR Harahap**
No. Registrasi : **0332163015**
Angkatan : **Pertama**

Name :Wahida Syafitri AR Harahap
NIM : 03.32.16.30.15
Place of Birth :Medan
Data of Birth :3 March1995
Father's Name :Drs Abdul Rahim Harahap
Mother's Name :Sri Rahayu
Thesis Advisers I :Dr. Ali Imran Sinaga,M.Ag
Thesis Advisers II :Dr. Mesiono, M.Pd

**Implementation of Madrasah Head Policy in Improving Education Quality
In Mts Madinatussalam Tembung**

ABSTRACT

This study aims to describe the Implementation of Madrasah Chief Policy in Improving the Quality of Education in MTs Madinatussalam Tembung. This study aims to reveal: (1) Madrasa head policy in improving the quality of education in MTs Madinatussalam Tembung. (2). Implementation of madrasah head policies in improving the quality of education in MTs Madinatussalam Tembung. (3). The results of the policy of the head of the natural Madrasah improve the quality of education in MTs Madinatussalam Tembung.

The study uses qualitative research, with a phenomenological approach, research data collection is obtained by interviewing, documenting and observing techniques. To check the validity of the data using tringulation techniques, namely the Source Triangulation, Engineering Triangulation, Time Triangulation. The

step of analyzing data using Milles and Hubberman's model of data analysis is to reduce data, present data and then conclude.

The results of this study are three findings in this study, namely: (1) Madrasah head policy in improving the quality of education in MTs Madinatussalam Tembung, designed in the work program of Madrasah principals in each school year (2). The implementation of the madrasah head's policy in improving the quality of education in MTs Madinatussalam Tembung went very well and all participated in the program. (3). The results of the policy of the head of the natural Madrasah improve the quality of education in MTs Madinatussalam Tembung very satisfying both in terms of teacher and student achievement.

Keywords: Policy, Quality of Education

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikumwr.wb

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis dengan judul: **“Implementasi Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Madinatussalam Tembung”**. Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawar Islam berupa ajaran yang haqlagisempurnabagimanusia.

Penelitian ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Megister Manajemen Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Tidak dipungkiri, dalam proses penyusunan tesis ini peneliti banyak mengalami kendala dan kesulitan, namun berkat motivasi, dukungan dan arahan dari pembimbing akhirnya tesis ini selesai tepat waktu.

Saya memahami bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan berbagai pihak, sejak masa perkuliahan sampai pada penyusunan tesis ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Dr. Candra Wijaya, M.Pd, selaku Ketua Prodi Program Studi Megister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Dr. Yahfizhami. M.Cs, selaku Sekretaris Prodi Program Studi Megister Manajemen Islam.

5. Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tesis ini.
6. Dr. H. Mesiono, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tesis ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf administrasi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU. Yang telah membantu saya dan memberikan semangat untuk menyelesaikan tesis ini.
8. Keluarga Besar Program Studi Megister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan tesis ini.
9. Keluarga Besar MTs Madinatussalam Tembung, yang telah memberikan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan tesis ini.
10. Keluarga Besar SDIT Ummi Aida yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada saya hingga saya dapat menyelesaikan tesis ini.
11. Ayahda Drs Abdul Rahim Harahap dan Ibunda Sri Rahayu , orang tua saya yang telah mendoakan dan memberikan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan perkuliahan dan tesis ini.
12. Adinda Fadilatus sabarina AR Harahap, M. Wildan Fadli AR Harahap dan M. Farhan Aqil AR Harahap. Adinda yang saya sayangi yang telah memberikan dukungan serta motivasi kepada saya dalam menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan tesis ini.
13. Sahabat-sahabat seperjuangan, kelas Megiter Manajemen Pendidikan Islam A dan B Angkatan 2016/2017 yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam penyusunan tesis ini.
14. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Saya ucapkan terimakasih.

Dengan segala kelebihan dan kekurangannya, serta tidak mengesampingkan rasa hormat, tesis ini penulis sajikan dengan berharap agar dapat memperluas cakrawala khazanah ilmu pengetahuan serta memberi manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, terutama bagi penulis sendiri.

Medan, 4November 2019

Penulis,

Wahida Syafitri AR Harahap

DAFTAR ISI

ABSTRACT

ABSTRAK

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar	vii
Daftar Lampiran	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian	8
1. Kegunaan Teoretis	8
2. Kegunaan Praktis	8

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Deskripsi Konseptual	9
1. Kepala Madrasah	9
2. Kepala Madrasah yang Efektif dalam Penentuan Kebijakan	11
3. Kompetensi Kepemimpinan Kepala Madrasah	14
4. Standar Kompetensi Kepala Madrasah	16
5. Kebijakan Pendidikan.....	22
6. Tahapan-Tahapan Kebijakan Kepala Sekolah	28
7. Kepala Sekolah yang Efektif dalam Penentuan Kebijakan	31
8. Ciri atau Karakter Kebijakan Pendidikan.....	34
9. Manfaat Kebijakan Pendidikan	35
10. Jenis - jenis Kebijakan Pendidikan.....	36
11. Mutu Pendidikan	36
12. Undang - undang Tentang Mutu Pendidikan	46
13. Landasan Mutu Pendidikan Islam	47

14. Standar Pengelolaan Pendidikan	50
15. Implementasi Kebijakan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu pendidikan di MTs Madinatussalam.....	57

B. Hasil Penelitian Relevan	60
-----------------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	63
--------------------------------------	----

B. Latar Penelitian	63
---------------------------	----

C. Metode dan Prosedur Penelitian	64
---	----

D. Data dan Sumber Data	65
-------------------------------	----

E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data.....	66
---	----

1. Observasi.....	66
-------------------	----

2. Wawancara.....	66
-------------------	----

3. Studi Dokumentasi	67
----------------------------	----

F. Teknis Analisis Data	67
-------------------------------	----

1. Reduksi Data	68
-----------------------	----

2. Pengajian Data	68
-------------------------	----

3. Penarikan Kesimpulan	68
-------------------------------	----

G. Pemeriksaan Keabsahan Data	69
-------------------------------------	----

1. Triangulasi Sumber	69
-----------------------------	----

2. Triangulasi Teknik	70
-----------------------------	----

3. Triangulasi Waktu.....	70
---------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian	71
---	----

1. Profil Madrasah MTs Madinatussalam Tembung.....	71
--	----

2. Tujuan Pendidikan Madrasah MTs Madinatussalam Tembung.....	72
---	----

3. Visi, Misi Madrasah MTs Madinatussalam Tembung.....	72
--	----

4. Struktur Organisasi MTs Madinatussalam Tembung	72
---	----

5. Keadaan Guru di MTs Madinatussalam Tembung	74
---	----

6. Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs Madinatussalam Tembung	75
---	----

7. Keadaan Siswa di MTs Madinatussalam Tembung	76
--	----

8. Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah MTs Madinatussalam Tembung.....	77
--	----

B. Hasil Penelitian	
1. Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Madinatussalam Tembung.....	78
2. Implementasi Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Madinatussalam Tembung.....	82
3. Hasil dari Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Madinatussalam Tembung.....	86
C. Pembahasan	90
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	97
Daftar Pustaka.....	98
Lampiran.....	102
Daftar Riwayat Hidup	158

DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1 Definisi Fungsi dan Tujuan Standar Nasional Pendidikan (SNP).....	40
2. Tabel 2.2 Kriteria Pemenuhan Standar Pengelolaan Satuan Pendidikan Dasar	54
3. Tabel 4.1 Keadaan Guru	74
4. Tabel 4.2 Keadaan Sarpas.....	75
5. Tabel 4.3 Keadaan Siswa.....	76
6. Tabel 4.4 Kegiatan Ekstakurikuler	77

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Kaitan Antar Standar Nasional dan Pendidikan (SNP) dan
Komponen dari Masing – masing Standar 42
2. Gambar 4.1 Struktur Organisasi Madrasah 73

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I Panduan wawancara / observasi / studi dokumentasi	102
2. Lampiran II Daftar wawancara	104
3. Lampiran III Catatan lapangan	109
4. Lampiran IV Lembar field notes	137
5. Lampiran V Blanko checklist	152
6. Lampiran VI Dokumentasi Foto - foto Madrasah	153

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan perkembangan masyarakat dan perkembangan pendidikan di negeri kita Indonesia. Sejak zaman penjajahan Belanda hingga zaman kemerdekaan sampai sekarang maka kewajiban dan tanggung jawab para pemimpin pendidikan umumnya dan kepala madrasah khususnya mengalami perkembangan dan perubahan pula. Adapun perubahan-perubahan tersebut dapat dibagi menjadi tiga aspek, yaitu: Perubahan dalam tujuan, Perubahan dalam *scope* (luasnya tanggung jawab/kewajiban), dan Perubahan dalam sifatnya.

Ketiga aspek tersebut sangat berhubungan erat dan sukar untuk dipisahkan satu dari yang lain. Adanya perubahan dan tujuan pendidikan, mengubah pula *scope* atau luasnya tanggung jawab yang harus dipikul dan dilakukan oleh para pemimpin pendidikan. Hal ini mengubah pula bagaimana sifat-sifat kepemimpinan yang harus dijalankan sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di segala aspek pendidikan, setiap madrasah-madrasah melakukan berbagai macam program untuk mewujudkan madrasah unggulan. Namun demikian, tidak mudah untuk mewujudkan hal tersebut. Erat kaitannya dengan visi dan misi madrasah, untuk mewujudkan madrasah unggulan perlu adanya evaluasi-evaluasi di semua aspek atau bagian-bagian dalam keorganisasian madrasah.

Pendidikan sebagai sarana vital dalam pengembangan Sumber Daya Manusia, merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia terampil di bidangnya. Pendapat lain juga mengemukakan bahwa pendidikan dalam pengertian bahasa disebut proses melatih dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, pikiran, perilaku, dan lain-lain terutama oleh madrasah formal. Pendidikan dalam pengertian ini, dalam kenyataannya sering dipraktekkan dengan pengajaran yang sifatnya verbalistik (Azizy, 2002:18).

Perwujudan masyarakat berkualitas menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan professional pada bidangnya masing-masing. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan baik secara konvensional maupun secara inovatif.

madrasah yang dikelola dengan baik, dari segi pembelajaran, sumber daya manusia dalam hal ini pendidik serta manajemennya maka madrasah akan menghasilkan *output* (lulusan) yang berkualitas yang mampu bersaing ditempat yang lebih besar tantangannya dan lebih kompleks. Sedangkan, madrasah yang manajemennya kurang baik tidak akan memberikan kualitas dan lulusan yang baik. Banyak madrasah yang tidak terkelola dari segi sistem pembelajaran dan manajemennya sehingga madrasah tersebut tidak maju dan tidak mampu bersaing dalam industri pendidikan saat ini.

Untuk mewujudkan madrasah idaman dan madrasah yang memenuhi kebutuhan masyarakat dibidang pendidikan. Maka, madrasah atau lembaga pendidikan membutuhkan sumber daya manusia yang profesional. Sumber daya manusia yang dimiliki madrasah dapat memberikan kontribusi yang menguntungkan bagi terselenggaranya pendidikan yang efektif. Kepemimpin kepala madrasah harus mampu memobilisasi sumber daya madrasah, dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi program madrasah, pengembangan kurikulum, pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, saran dan prasarana, sumber keuangan, pelayanan siswa, hubungan madrasah dan masyarakat dan penciptaan iklim madrasah.

Desentralisasi dan otonomi pendidikan membutuhkan keterlibatan serta pemberdayaan kepala madrasah yang profesional. Pemberdayaan kepala madrasah berarti peningkatan kemampuan dan kompetensi kepala madrasah secara fungsional sehingga kepala madrasah mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang diembannya. Secara spesifik, kepala madrasah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum , administrasi peserta didik, administrasi sumber daya manusia, administrasi sarana dan prasarana, administrasi kearsipan, serta administrasi keuangan. Kegiatan tersebut

perlu dilaksanakan secara efektif dan efisien untuk menunjang kinerja madrasah. Untuk itu, kepala madrasah harus mampu menjabarkan kemampuan dan kompetensi profesionalnya dalam rangka mengemban tugas operasional di lingkungan madrasah.

Kepala madrasah profesional harus cerdas dan bijaksana. Kepala madrasah yang profesional menurut Sanusi dkk di dalam Priansa memiliki beberapa ciri berikut: (1) Kemampuan untuk menjalankan tanggung jawab yang diserahkan kepadanya; (2) kemampuan untuk menerapkan keterampilan konseptual, manusiawi, dan teknis; (3) kemampuan untuk memotivasi guru, staf, dan pegawai lainnya untuk bekerja; (4) kemampuan untuk memahami implikasi-implikasi dari perubahan sosial, ekonomis, dan politik terhadap pendidikan (Priansa, 2017:83).

Di dalam tugas kepala madrasah yang disingkat dengan singkatan EMASLIM, yaitu *Educator, Manajer, Administrator, Supervisor, Innovator*, dan *Motivator*. Merupakan tugas kepala madrasah yang harus dimiliki oleh seorang kepala madrasah yang profesional.

Menurut Sagala di dalam Priansa mengatakan bahwa kepala madrasah perlu memiliki kompetensi manajerial yang meliputi: (1) Kemampuan menyusun perencanaan madrasah untuk berbagai tingkatan; (2) kemampuan mengembangkan organisasi sekolah sesuai kebutuhan; (3) Kemampuan memimpin guru dan staf dalam rangka pendayagunaan SDM secara optimal; (4) Kemampuan mengelola guru dan staf dalam rangka mendayagunakan SDM secara optimal; (5) Kemampuan mengelola sarana dan prasarana sekolah (Priansa, 2017:92).

Pendidikan yang bermutu dihasilkan oleh kepemimpinan yang bermutu pula, kepala madrasah yang bermutu adalah kepala madrasah yang profesional. Kepala madrasah yang profesional adalah kepala madrasah yang mampu mengelola dan mengembangkan madrasah secara komprehensif (menyeluruh), oleh karena itu kepala madrasah mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan madrasah. Kepala madrasah yang profesional dalam melaksanakan tugasnya penuh dengan strategi-strategi peningkatan mutu pendidikan, sehingga mampu menghasilkan *output* dan *outcome* yang bermutu.

Ketercapaian tujuan lembaga pendidikan madrasah sangat bergantung dari kecakapan dan kebijakan kepemimpinan kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala madrasah merupakan pejabat profesional dalam mengelola organisasi madrasah sekaligus bertugas mengatur dan mengelola semua sumber, organisasi dan bekerja sama dengan komite madrasah, masyarakat, dan lembaga-lembaga lain serta *stakeholders* yang ada. Kepala madrasah dalam mengelola dan mengembangkan madrasah harus memahami kebutuhan madrasah yang dipimpinnya, termasuk kebutuhan guru, murid dan warga madrasah.

Kepala madrasah yang profesional akan selalu memberikan motivasi seluruh komponen sekolah untuk meningkatkan kompetensinya sehingga kompetensi warga madrasah dapat meningkat dan berkembang baik. Kepala madrasah dan guru sebagai tenaga kependidikan yang profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar dan metode pembelajaran. Akan tetapi kepala madrasah dan guru harus mampu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan kualitas diri dan memperluas wawasan keilmuan yang harus mereka miliki.

Sebagai manajer, kepala madrasah harus mampu mendayagunakan seluruh sumber daya madrasah dalam rangka mewujudkan visi dan misi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, kepala madrasah harus mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah, berpikir secara analitik dan konseptual dan harus senantiasa berusaha untuk menjadi guru penengah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang menjadi bawahannya, serta berusaha untuk mengambil keputusan yang memuaskan bagi semua.

Kepala madrasah harus mampu menjabarkan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional kedalam tujuan yang lebih rinci lagi. Dengan kata lain tujuan menjadi lebih sederhana dan dapat dijalankan. Sebagai manajer, kepala madrasah dituntut untuk bisa dan mampu memberikan pelayanan pendidikan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan masyarakat. Kepala sekolah tidak perlu ragu-ragu dalam membuat strategi dan kebijakan sendiri.

Kepala madrasah sebagai manajer sudah saatnya mengoptimalkan mutu kegiatan pembelajaran untuk memenuhi harapan pelanggan pendidikan. madrasah

berfungsi untuk membina sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif, sehingga kelulusannya memenuhi kebutuhan masyarakat, baik pasar tenaga kerja sektor formal maupun sektor informal. Para manajer pendidikan diuntut mencari dan menerapkan suatu strategi manajemen baru yang dapat mendorong perbaikan mutu madrasah.

Dalam masalah ini Wahjosumidjo berpendapat, bagi kepala madrasah yang ingin berhasil menggerakkan para guru dan staf agar tercapai tujuan madrasah adalah: (1) menghindarkan diri dari sikap dan perbuatan yang bersifat memaksa atau bertindak keras terhadap guru dan staf; (2) harus mampu melakukan perbuatan yang melahirkan kemauan untuk bekerja dengan penuh semangat dan percaya diri terhadap para guru dan staf, dengan cara meyakinkan dan membujuk. 1 Meyakinkan dilakukan dengan berusaha agar para guru dan staf percaya bahwa apa yang dilakukan adalah benar. Sedangkan membujuk (induce) adalah berusaha meyakinkan para guru dan staf bahwa apa yang dilakukan adalah benar. Pemimpin yang efektif selalu memanfaatkan kerjasama dengan para bawahan untuk mencapai cita-cita organisasi.

Menurut pendapat Faridah (2014:4) Madrasah tidak hanya pada pendidikan agama saja akan tetapi juga pendidikan umum. Karakteristik madrasah yang berbeda dengan sekolah menjadikan nilai lebih sekaligus tantangan bagi madrasah untuk membuktikan bahwa perbedaan keduanya dimana madrasah punya kekhasan budaya lembaga pendidikan Islam yang bersentuhan dengan pesantren ini justru menjadi keunggulan madrasah dengan tanpa mengurangi kualitas pendidikan umum. Seiring perkembangan dan perubahan jaman madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam telah mengalami adaptasi, transformasi dan modernisasi. Saat ini bermunculan madrasah-madrasah unggul yang berdayasaing tinggi bahkan ada yang bisa mengungguli sekolah tanpa kehilangan jati dirinya baik itu madrasah negeri atau swasta yang beridentitas madrasah model, Insan Cendikia ataupun yang lainnya.

Hal ini tentunya membanggakan karena prestasi yang diraih oleh siswa madrasah bukan hanya prestasi akademik dan non akademik saja akan tetapi juga prestasi keagamaan. Disamping itu proses pendidikan keagamaan di madrasah

juga menghasilkan karakter kepribadian yang relatif kuat sesuai dengan visi pendidikan Islam yang bertujuan untuk mencapai keseimbangan pribadi yang dikembangkan dari semua aspek kehidupan manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mencapai kesempurnaan hidup di dunia maupun di akhirat.

Madrasah Mts Madinatussalam adalah madrasah terunggul di kecamatan Percut Seituan menurut penilaian dari Departemen Agama Islam. Kriteria yang paling menonjol dari sisi akademik adalah madrasah ini dalam kurun waktu lima tahun terakhir nilai Akademik Madrasah sangat baik Bahkan di tahun 2013 siswa dari madrasah ini masuk lima besar Olimpiade. Madrasah ini juga kaya prestasi baik di bidang non akademik maupun keagamaan dan guru-guru di madrasah juga rata-rata sudah S2 dan itu merupakan tingkat prestasi yang dimiliki guru.

B. Fokus Masalah

Beranjak dari latar belakang masalah sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, maka untuk mempermudah penulis dalam menganalisis penelitian, dikarenakan waktu yang terbatas, maka penelitian ini difokuskan terhadap Implementasi Kebijakan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Mts Madinatussalam Tembung.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Madinatussalam Tembung ?
2. Bagaimana implemtasi kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Madinatussalam Tembung?
3. Bagaimana hasil dari kebijakan kepala Madrasah alam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Madinatussalam Tembung ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Madinatussalam Tembung
2. Implementasi kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Madinatussalam Tembung
3. Hasil dari kebijakan kepala Madrasah alam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Madinatussalam Tembung

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang implementasi kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian yang berkaitan dengan kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan

2. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai bahan masukan ilmiah bagi kepala madrasah MTs Madinatussalam Tembung.
- b. Sebagai bahan para guru untuk bekerja lebih baik dalam tugasnya.
- c. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti yang lain untuk mengembangkan hasil penelitian ini di daerah lain.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

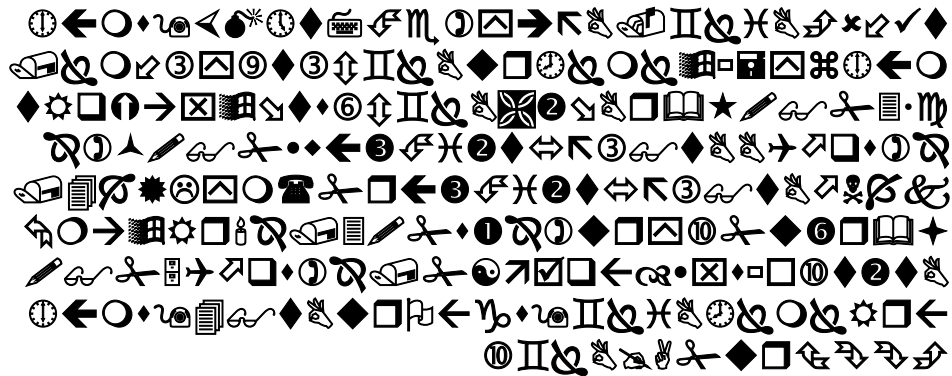
1. Kepala Madrasah

Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh peran kepala madrasah sebagai seorang pemimpin, sebab kepala madrasah sebagai seorang pemimpin harus dapat membawa lembaga pendidikan yang dipimpinnya kepada pencapaian pendidikan yang telah ditetapkan. Kemampuan kepala madrasah melihat perubahan dalam dunia pendidikan, akan menjadikan kepala madrasah mampu dan sanggup mempertahankan lembaga pendidikan meskipun lembaga pendidikan dihadapkan pada globalisasi pendidikan.

Menurut Wahjosumijo (2002:83) bahwa definisi kepala madrasah kepala madrasah terdiri dari dua kata, yaitu kepala dan madrasah. Kata kepala dapat di artikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan madrasah adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian secara sederhana kepala madrasah dapat didefinisikan “sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.

Kepala madrasah termasuk pemimpin formal dalam lembaga pendidikan. Diartikan sebagai kepala, karena kepala madrasah adalah pejabat tertinggi di madrasah, misalnya di madrasah Ibtidaiyah, madrasah Tsanawiyah, dan madrasah Aliyah. Kepala madrasah merupakan penanggung jawab utama secara struktural dan administratif di madrasah. Oleh karena itu, ia memiliki staf atau pejabat yang berada di bawah pimpinannya.

Sebagaimana dalam firman Allah Swt dalam suroh ar-ra'd ayat 11 sebagai berikut:



Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.(QS. Ar Rad 13: 11).

Sebagai kepala madrasah, ia juga berfungsi sebagai pemimpin yang menjalankan kepemimpinannya di madrasah. Para guru dan karyawan madrasah adalah bawahannya yang berada di bawah otoritas kepala madrasah dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Dalam menjalankan kepemimpinannya, kepala madrasah dibantu oleh seorang wakil kepala madrasah.

Menurut Herabudin (2003: 201) kepemimpinan kepala madrasah memegang peranan penting dalam perkembangan madrasah. Jiwa kepemimpinan kepala madrasah dipertaruhkan dalam proses pembinaan para guru, pegawai tata usaha, dan pegawai madrasah lainnya. Sebagai pemimpin, ia harus mengetahui, mengerti, dan memahami semua hal yang berkaitan dengan administrasi madrasah. Bahkan, ia harus memahami potensi yang dimiliki oleh para gurunya, sehingga komunikasi dengan para guru dan karyawan madrasah akan membantu kinerjanya, terutama untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh madrasah yang dipimpinnya.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan kepala madrasah dapat diartikan adalah seorang pimpinan yang mendapat tugas tambahan untuk melaksanakan tugas sebagai salah seorang yang memimpin suatu lembaga pendidikan dan mempunyai tanggung jawab dalam pendidikan dan pengajaran yang banyak dibebani dengan kewajiban-kewajiban yang beraneka ragam untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Kepala Madrasah yang Efektif dalam Penentuan Kebijakan

Untuk menjadikan pembelajaran menjadi lebih berkualitas, sebagai bagian dari tanggung jawab profesional kepala sekolah mau tidak mau harus mengambil kebijakan dalam lingkup sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah. Pada prinsipnya kebijakan menurut Hough (1994) di dalam Sagala merupakan istilah yang sulit difahami (*elusive*) dan menuntut penjelasan yang lebih jauh, karena istilah itu sering digunakan dalam cara yang berbeda, dan untuk menunjukkan fenomena yang beragam. Kebijakan pendidikan dapat dihimpun atau dikelompokkan menjadi (1) kebijakan yang berkenaan dengan fungsi esensial lembaga pendidikan terutama dalam hubungannya dengan kurikulum, penetapan tujuan, rekrutmen, penerimaan peserta didik atau mahasiswa didik, dan sebagainya; (2) kebijakan mengenai lembaga individual dan keseluruhan system kependidikan atau bagian; (3) kebijakan yang berkaitan dengan penerimaan dan penarikan tenaga kerja, promosi, pengawasan, dan penggantian keseluruhan staf; dan (4) kebijakan yang berkaitan dengan pengalokasian sumber daya non manusia seperti sumber financial, gedung, dan perlengkapan.

Implementasi kebijakan menurut Mann (1975) di dalam Sagala mempersyaratkan dua hal yaitu (1) sekelompok persoalan dengan karakteristik tertentu; dan (2) Implementasi dari karakteristik pembuatan kebijakan sebagai suatu proses. Pengalaman menunjukkan dalam pengambilan kebijakan di sekolah-sekolah selalu ditemukan masalah bersifat public, sangat konsekuensial, sangat kompleks, didominasi ketidakpastian, dan mencerminkan ketidaksepakatan tentang tujuan yang dicapainya. Oleh karena itu sebagai kepala sekolah harus mengenal dengan baik problematika yang dihadapi sekolah yang dipimpinnya, agar dapat ditentukan solusi yang sesuai yaitu paling efisien dan efektif, tetapi tetap terarah kepada tujuan sekolah dan kelancaran manajemennya.

Kebijakan pendidikan meliputi seluruh system pendidikan yang memerlukan kebijakan pendukung bertingkat, dan mencakup seluruh bidang

informasi pendidikan. Rich (1974) mengemukakan kebijakan tidak hanya mengatur system operasi secara eksternal, tetapi juga menyajikan pengaturan yang berhubungan dengan fungsi secara defenitif diantara system. Kebijakan pendidikan manapun sangat dipengaruhi oleh aliran politik Negara penyelenggara pendidikan, tradisi normative, nilai dan konsepsi masa depan Negara. Campbell mengemukakan kebijakan adalah batasan keputusan memandu masa depan (Mann, 1975). Determinasi kebijakan dilakukan oleh politisi, dan pelaksanaan kebijakan dilakukan oleh administrasi dengan memisahkan kedua aktivitas personel.

Siapa saja yang mengambil kebijakan?, secara sederhana dapat dijelaskan bahwa pihak-pihak yang mengambil kebijakan (1) kebijakan mengenai standar kurikulum menjadi wewenang Menteri Pendidikan; (2) kebijakan mengenai alokasi anggaran menjadi tanggung jawab pemerintah daerah provinsi dan kabupaten/kota yang di dalamnya termasuk legislative; dan (3) kebijakan pembelajaran ada pada sekolah yang dikendalikan oleh kepala sekolah. Kebijakan pembelajaran ini seperti mengelaborasi kurikulum menjadi bahan ajar pada setiap mata pelajaran, menyediakan kelengkapan pengajaran sesuai kebutuhan pendekatan yang dilakukan, menyiapkan ruang belajar sehingga layak dan nyaman untuk dipakai belajar, melakukan supervisi kepada guru jika diperlukan, membina pertumbuhan jabatan melalui pelatihan sesuai kebutuhan dan sebagainya.

Anggota kelompok dalam organisasi sekolah akan lebih siap menerima konsep dan metode kerja yang baru bila mereka diberi kesempatan berpartisipasi menentukan sebagian keputusan organisasi. Sejalan dengan itu hubungan dengan staf menurut Gorton (1976) di dalam Sagala benar-benar mempengaruhi efektifitas kepemimpinan, karena suatu hubungan yang positif tidak menjamin kepemimpinan administrative yang efektif, dan sulit untuk meneruskan perannya sebagai pemimpin yang berhasil jika ada hubungan yang negatif dengan stafnya. Kepemimpinan pendidikan yang efektif mampu merumuskan program dan melaksanakan kegiatan mengutamakan partisipasi seluruh anggotanya. Partisipasi yang dikembangkan mendorong kemampuan anggota langsung dan tidak

langsung untuk mengerti dan bersuara atau mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Partisipasi mulai dari tingkat rendah (a) berbagi informasi; (b) konsultasi, lalu ke tingkat yang lebih tinggi kolaborasi berbagai peran dalam mengambil keputusan dan sumberdaya, dan (d) pemberdayaan memberikan wewenang untuk ambil keputusan dan sumberdaya.

Untuk menerapkan manajemen yang demokratis dan pelaksanaan program yang bermutu diperlukan kepala sekolah yang berorientasi pada mutu dan pemberdayaan seluruh potensi. Semua unsur dalam organisasi mempunyai tanggung jawab yang jelas, dan mempunyai visi yang jelas tentang masa depan yang sama, memahami program dan mampu melaksanakannya. Pada lembaga pendidikan ditemukan banyak orang dalam struktur organisasi, tetapi tidak melaksanakan tugas sesuai dengan kewenangan dan prinsip-prinsip keorganisasian. Untuk itu diperlukan kemampuan pemimpin memotivasi, mendorong, menggalang, mengarahkan, membimbing, mensupervisi seluruh pendidik dan tenaga kependidikan sehingga dapat melaksanakan kebijakan dengan benar.

Mengacu pada struktur kerja, pemimpin harus benar-benar arif mengambil kebijakan dan keputusan administratif, dapat menentukan yang benar-benar menjadi prioritas dan bertanggung jawab bila tujuan tidak tercapai. Kebijakan fokus pada perbaikan pengajaran, menjaga hubungan dengan orang-orang yang terlibat oleh kebijakan. Sifat pemimpin terhadap usaha pengajaran membawa pengaruh positif dan juga negative terhadap guru. Sutisna (1983) berpendapat bahwa setiap kepala sekolah membawa pengaruh besar terhadap pengajaran untuk kebaikan atau keburukan. Tugas utama pemimpin antara lain mengambil keputusan yang dilakukan secara rasional sebagaimana ditegaskan Mann (1975) harus dilihat dari (1) tujuan organisasi; (2) sumberdaya yang ada; (3) informasi yang lengkap tentang fungsi system kerja; (4) mengalokasikan sumber dana didasarkan kepada prioritas; dan (5) harus memahami pengelolaan dana.

Rasional secara ilmiah (*scientific rationality*) adalah efisien dan efektif, pengambilan keputusan dilakukan secara empiric sesuai dengan

kaidah yang berlaku serta tidak perlu mengerjakan yang tidak bermanfaat. Pengambilan keputusan mengikuti prosedur yang sistematis, sesuai dengan pengertian logika formal, dan sesuai dengan persediaan informasi ilmiah. Kadang-kadang pimpinan menurut Campbell (1993) gagal untuk bekerja cukup keras atas tugas yang dilimpahkan, dalam kesempatan lain mereka memakai strategi yang tidak dapat atau membiarkan diri disibukkan oleh masalah-masalah yang sepele. Manajemen sekolah yang efektif adalah yang mampu meningkatkan kualitas sekolah yang didukung oleh disiplin secara menyeluruh. Nilai kedisiplinan dapat dikatakan merupakan salah satu ciri utama manajemen yang efektif. Poerbakawatja (1982) mengemukakan bahwa disiplin adalah proses mengarahkan, mengabdikan kehendak-kehendak langsung, dorongan-dorongan, keinginan atau kepentingan-kepentingan, kepada suatu cita-cita, atau tujuan tertentu untuk mencapai efek yang lebih besar.

Pemimpin harus mempunyai disiplin yang tinggi terutama pada dimensi waktu dan kebijakan. Kedisiplinan, terlihat pada aspek-aspek (1) jadwal kegiatan guru dan tenaga kependidikan; (2) jadwal kegiatan unit kerja sekolah; (3) jadwal kegiatan rutin sekolah; (4) jadwal pelajaran di sekolah; (5) kehadiran guru dan pegawai; (6) kehadiran dan kepulangan peserta didik; (7) ketepatan guru masuk dan meninggalkan kelas; (8) adanya sanksi bagi guru yang terlambat, dengan menggunakan system *check lock*; dan (9) laporan kerja dan adanya tim khusus yang berkonsentrasi terhadap menganalisis laporan kerja guru, personel dan juga peserta didik.

3. Kompetensi Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepala sekolah tersusun dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Adapun sekolah merupakan lembaga tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal (Priansa: 2017,36). Dengan demikian, secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar, atau tepat terjadinya interaksi

antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran Wahjusumidjo (2003,83).

Pengertian kepala sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidik lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya (Mulyasa, 2007: 24).

Dari keterangan para ahli disimpulkan bahwa, seorang kepala sekolah adalah seorang guru yang diberikan tugas tambahan sebagai tenaga profesional yang bertanggung jawab dalam proses berjalannya proses belajar mengajar dalam sekolah dan sekaligus mengembangkan mutu pendidikan di sekolah yang dia bina.

Salah satu kekuatan efektif dalam pengelolaan sekolah yang berperan bertanggung jawab dalam menghadapi perubahan adalah kepemimpinan kepala sekolah, yaitu perilaku kepala sekolah yang mampu memprakarsai pemikiran baru di dalam proses interaksi di lingkungan sekolah dengan melakukan perubahan atau penyesuaian tujuan, sasaran, konfigurasi, prosedur, input, proses atau output dari suatu sekolah sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

Esensi kepala sekolah adalah kepemimpinan pengajaran. Seorang kepala sekolah adalah orang yang benar-benar seorang pemimpin, seorang innovator. Oleh sebab itu, kualitas kepemimpinan kepala sekolah signifikan sebagai kunci keberhasilan sekolah. Selain itu, pengetahuan tentang teori kepemimpinan merupakan bantuan yang besar di dalam meningkatkan efektivitas sekolah.

4. Standar Kompetensi Kepala Madrasah

Pada 17 April 2007, Menteri Pendidikan Nasional menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Bahwa Untuk diangkat sebagai kepala sekolah/madrasah, seseorang wajib memenuhi standar kepala sekolah/madrasah yang berlaku nasional. Standar tersebut terdiri dari Kualifikasi Umum, kualifikasi khusus, kompetensi managerial, kompetensi kepribadian, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial.

Memang hal ini sangatlah normatif sekali, belum tersirat tentang perspektif ataupun latar belakang motivasi untuk memfilternya sehingga memunculkan kepala-kepala sekolah yang tinggi dedikasinya. Menjadi hal yang sangat menarik memang apabila dalam wawancara atau penyeleksian ada hal-hal yang bisa mengungkap hal tersebut agar kepala sekolah juga memiliki kemampuan standar yang tidak terlalu berbeda jauh antara satu dengan yang lain sekaligus sebagai tolak ukur pendidikan di sekolah yang diembannya.

Disamping tentunya dorongan dari pemerintah yang nyata sehingga bukan hanya terlihat sebagai jabatan karier ataupun struktural namun memiliki semangat untuk memajukan pendidikan persekolahan terlepas dari kekurangan-kekurangan yang selalu muncul, meski itu adalah kewajaran semata.

Pada tahun anggaran 2007, Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia mengeluarkan standar nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Standar tersebut adalah sebagai berikut (Permendiknas: 2007):

a. Kepribadian

- 1) Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/madrasah.
- 2) Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.
- 3) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/madrasah.

- 4) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
- 5) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/madrasah.
- 6) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

Dari peraturan pemerintah diatas dapat disimpulkan bahwa, seorang kepala sekolah harus memiliki kepribadian yang mulia, memiliki kepribadian sebagai seorang pemimpin dan memiliki rasa tanggung jawab dalam mengembangkan sebuah lembaga pendidikan.

b. Manajerial

- 1) Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
- 2) Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan.
- 3) Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal.
- 4) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajaran yang efektif.
- 5) Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
- 6) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
- 7) Mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.
- 8) Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/ madrasah.
- 9) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.
- 10) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.

- 11) Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.
- 12) Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah.
- 13) Mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah.
- 14) Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
- 15) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah.
- 16) Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.

c. Kewirausahaan

- 1) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah.
- 2) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.
- 3) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah.
- 4) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah.
- 5) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

d. Supervisi

- a. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- b. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.

- c. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- e. Sosial
 - a. Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah.
 - a. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
 - b. Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain

Dari peraturan kementerian pendidikan diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa, untuk menjadi kepala sekolah yang baik, seorang kepala sekolah harus memiliki kompetensi yang mumpuni seperti kompetensi kepribadian yang mulia, kompetensi manajerial yang baik, kompetensi kewirausahaan, dan kompetensi kewirausahaan. Sehingga seorang kepala sekolah mampu menjadi contoh yang baik bagi individu-individu yang berada dibawah naungannya dan mampu mengembangkan lembaga pendidikan yang dipimpinya.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan tidak sedikit kepala madrasah yang belum mampu mengikutsertakan guru dan komite sekolah dalam menyusun rencana strategis sekolah. Diantara kepala sekolah itu ada yang belum memahami bagaimana cara yang benar merumuskan visi dan misi sekolah. Mereka tidak mampu melakukan analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan sekolahnya masing-masing, cenderung menunggu apa yang dikatakan para pejabat dinas pendidikan. Kepala sekolah seperti ini terbiasa menerima, menelaah, dan mengamalkan petunjuk teknis (juknis). Tidak terbiasa melakukan pengelolaan kurikulum, kepegawaian, sarana dan prasarana, keuangan, dan hubungan sekolah dengan masyarakat dengan cara yang demokratis. Berdasarkan hal tersebut, Kelompok Kerja Kepala madrasah Direktorat Tenaga Kependidikan menyusun konsep standar kualifikasi dan kompetensi kepala sekolah.

Konsep dasar kualifikasi dan kompetensi kepala sekolah ini telah disampaikan pada sejumlah forum yang diikuti oleh pejabat dinas pendidikan provinsi dan kabupaten/kota, kepala sekolah, pengawas, dan guru melalui (1)

lokakarya penghargaan dan perlindungan tenaga kependidikan yang dilaksanakan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan di berbagai provinsi; dan (2) pelatihan *Manajerial Skills* yang dilaksanakan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan pada lima angkatan di berbagai provinsi. Kualitas dan produktifitas pemimpin harus mampu memperlihatkan perbuatan profesional yang bermutu. Chaplin (1989) di dalam Sagala mengemukakan kemampuan (*competence*) adalah kelayakan untuk melaksanakan tugas, keadaan mental memberikan kualifikasi seseorang untuk berwenang dan bertanggung jawab atas tindakannya atau perbuatannya. Keberhasilan sekolah pengelolaannya ditentukan oleh kemampuan kepala sekolahnya, yaitu melakukan pengorganisasian secara sistematis, dan komitmennya terhadap perbaikan pengelolaan sekolah dalam wewenangnya dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin.

Kepemimpinan bukanlah serangkaian kompetensi yang dibuat oleh seseorang, melainkan pendekatan atau cara kerja dengan manusia dalam suatu organisasi untuk menyelesaikan tugas bersama dan tanggung jawab bersama. Kemampuan memahami kondisi yang demikian ini bagi kepala sekolah amat penting artinya, kemampuan melihat secara tajam apa yang dapat dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan pendidikan di madrasah. Hoy dan Miskel (1987) menegaskan bahwa kepala sekolah yang efektif adalah kepala sekolah yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan dan berusaha memanfaatkan kompetensinya untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya bagi keefektifan sekolah.

Senada dengan pendapat tersebut, Sergiovanni (1997) di dalam Sagala mengemukakan bahwa kepala sekolah yang efektif adalah kepala sekolah yang mampu memainkan peran sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai kepala sekolah perilaku kepemimpinan yang efektif ditampakkan pada (1) perilaku yang berorientasi tugas, para kepala sekolah sebagai manajer tidak menggunakan waktu dan usahanya dengan melakukan pekerjaan yang sama seperti para guru, konselor, dan karyawan sekolah. Tetapi memfokuskan pada kegiatan menyusun perencanaan, mengatur pekerjaan, mengkoordinasikan kegiatan anggota, dan menyediakan keperluan,

peralatan, dan bantuan teknis yang diperlukan; (2) perilaku berorientasi hubungan, para kepala sekolah sebagai manajer penuh perhatian mendukung dan membantu guru, konselor, dan karyawan sekolah berusaha memahami permasalahan dan pemecahannya; dan (3) perilaku partisipatif, kepala sekolah sering melakukan pertemuan kelompok yang memudahkan partisipasi, pengambilan keputusan, memperbaiki komunikasi, mendorong kerja sama, dan memudahkan pemecahan komplik.

Oleh karena itu peningkatan mutu kepala madrasah sebaiknya diarahkan kepada pembentukan kepala madrasah yang efektif, namun peningkatannya sebaiknya diawali pengembangan standar kompetensi kepala sekolah yang berdasarkan tugas pokok dan fungsinya. Dari pemaparan konsep yang disusun oleh kelompok kerja Kepala madrasah pada forum-forum tersebut, dapat disimpulkan (1) secara umum, peserta forum menerima standar kualifikasi dan kompetensi yang dirumuskan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan sebagai dasar pengembangan dan peningkatan mutu kepala madrasah; (2) secara khusus, beberapa masukan diberikan kepada tim seperti pembatasan umur pada saat seseorang diangkat sebagai kepala sekolah dan istilah tugas tambahan kepala sekolah yang perlu ditinjau. Di samping masukan-masukan yang bersifat kualitatif tersebut, pada forum-forum tersebut telah disertakan kuesioner kepada peserta tentang kompetensi-kompetensi yang paling dibutuhkan oleh kepala sekolah (Bafadal, 2006)

Semua kompetensi dan indikator yang signifikan diperlukan oleh kepala sekolah. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Umumnya pemimpin menyadari bahwa mengembangkan, memelihara keputusan dan moral staf yang tinggi adalah penting. UU No. 14 tahun 2005 pasal 10 ayat (1) menyatakan kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi keprofesionalan, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi guru ini menjadi dasar dari kompetensi kepala sekolah.

Menurut Sergiovanni (1987) di dalam Sagala menyebutkan ada tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu (1) kompetensi

teknis (*technical competency*) berkenaan dengan pengetahuan khusus yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah; (2) kompetensi hubungan antar pribadi (*interpersonal competency*) yang berkenaan dengan kemampuan kepala sekolah dalam bekerjasama dengan orang lain dan memotivasi mereka agar bersungguh-sungguh dalam bekerja; dan (3) kompetensi konseptual (*conceptual competency*) berkenaan dengan keluasan wawasan dan konsep seorang kepala sekolah yang diperlukan dalam menganalisis dan memecahkan masalah-masalah yang rumit berkaitan dengan pengelolaan sekolah. Kompetensi tersebut menjadi dasar pembinaan dan pengembangan kepala sekolah diarahkan untuk menghasilkan kepala sekolah yang efektif. Pimpinan yang kompeten adalah yang memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk melakukan/mengerjakan sesuatu. Tetapi kompetensi kepala sekolah ada penyesuaian dengan tuntutan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin dan manajer di sekolah. Untuk menjamin mutu pelayanan pendidikan dan mutu manajemen pendidikan, maka pengembangan standar kompetensi kepala sekolah meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial.

5. Kebijakan Pendidikan

Istilah “*kebijakan pendidikan*” merupakan terjemah dari “*educational policy*”, yang tergabung dari kata *education* dan *policy*. kebijakan adalah seperangkat aturan, sedangkan pendidikan menunjuk kepada bidangnya jadi kebijakan pendidikan hampir sama artinya dengan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.

Menurut Carter V Good yang di kutip oleh Ali Imran (1996: 14) dan juga di kutip oleh Hasbullah (2015:40) memberikan pengertian “*educational policy*” sebagai pertimbangan didasarkan atas sistem nilai dan beberapa penilaian terhadap faktor-faktor yang bersifat situasional; pertimbangan tersebut dijadikan sebagai dasar untuk mengoperasikan pendidikan yang bersifat melembaga; pertimbangan tersebut merupakan perencanaan umum

yang dijadikan pedoman untuk mengambil keputusan, agar tujuan yang bersifat melembaga bisa tercapai.

Menurut Gamage dan Pang dalam kutipan Hasbullah (2015:41) kebijakan pendidikan dapat juga dipahami sebagai perangkat panduan yang memberikan kerangka kerja bagi tindakan dalam hubungan dengan persoalan substantif. Garis panduan dimaksud mencakup istilah umum (general terms), dan tindakan yaitu yang akan dilaksanakan dengan mempertimbangkan masalah yang ada. Garis panduan atau kebijakan pendidikan akan menjadikan kepala sekolah, staf, dan personalia lainnya sebagai warga sekolah dapat melakukan tanggung jawabnya dengan arah yang jelas.

Kebijakan pendidikan di sini dimaksudkan adalah seperangkat aturan sebagai bentuk keberpihakan dari pemerintah dalam upaya membangun satu sistem pendidikan sesuai dengan tujuan dan cita-cita yang diinginkan bersama. Keberpihakan tersebut menyangkut dalam konteks politik, anggaran, pemberdayaan, tata aturan, dan sebagainya. Kebijakan pendidikan merupakan keseluruhan proses dan hasil perumusan langkah-langkah strategis pendidikan yang dijabarkan dari visi dan misi pendidikan, dalam rangka mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu masyarakat untuk suatu kurun waktu tertentu.

Di dalam alquran juga terdapat sebuah salah satu contoh kebijakan tentang Zulkarnain yang terdapat pada surah Al-Kahf ayat 94;

﴿فَمَنْ ذُو الْقُرْنَيْنِ الَّذِي آتَيْنَاهُ الْكِتَابَ فَأَتَى بِهِ الْعِثْرَ فَأَمَّا الْبُرْجُ الْمَمْلُوكُ فَاصْبِرْ لَهُمْ صَبْرًا شَدِيدًا ۖ فَمَنْ ذُو الْقُرْنَيْنِ الَّذِي آتَيْنَاهُ الْكِتَابَ فَأَتَى بِهِ الْعِثْرَ فَأَمَّا الْبُرْجُ الْمَمْلُوكُ فَاصْبِرْ لَهُمْ صَبْرًا شَدِيدًا﴾
Artinya: "Mereka berkata: "Hai Dzulkarnain, Sesungguhnya Ya'juj dan Ma'juj[892] itu orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi, Maka dapatkah Kami memberikan sesuatu pembayaran kepadamu, supaya kamu membuat dinding antara Kami dan mereka?"

Suatu kebijakan diambil dan diputuskan biasanya dilatarbelakangi oleh adanya masalah. Masalah biasanya muncul ketika ada deskripsi antara dunia cita-cita (*das sollen*) dengan dunia nyata (*das sein*). Sedangkan

kebijakan pendidikan dilakukan dalam rangka mengurangi kesenjangan (*descripancy*) atau mendekatkan antara dunia cita-cita dengan dunia nyata.

Masalah pendidikan merupakan salah satu bidang pemerintah yang sering dipandang sangat vital dan menentukan. Itulah sebabnya bidang pendidikan menjadi satu-satunya urusan pemerintah yang plafon anggarannya ditentukan secara pasti dalam perundang-undangan, seperti yang termaksud dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Konsekuensinya, setiap pelaksana dan penyelenggara pendidikan berkewajiban untuk memahami dan melaksanakan kebijakan pendidikan sebagaimana mestinya.

Menurut Soeharto yang dikutip oleh Hasbullah (2015:42) setiap negara memiliki tiga kewajiban penting dalam bidang pendidikan, yaitu: 1. Sebagai penyedia utama lembaga-lembaga pendidikan, seperti sekolah, akademi, dan universitas. 2. Sebagai regulator atau pengatur penyelenggaraan pendidikan, baik pendidikan negeri, swasta, maupun lembaga-lembaga pendidikan nonformal. 3. Fasilitator dalam menyediakan infrastruktur pendidikan, termasuk didalamnya penyediaan skema-skema beasiswa dan tunjangan-tunjangan bagi pendidikan siswa-siswa yang berprestasi dan atau tidak mampu secara ekonomi.

Pendidikan merupakan perangkat penting dalam meningkatkan kesejahteraan warga melalui penguasaan ilmu pengetahuan, informasi dan teknologi sebagai prasyarat bagi masyarakat modern. Pelayanan pendidikan dalam konteks kebijakan bukan saja ditujukan untuk menyiapkan dan menyediakan angkatan kerja yang sangat dibutuhkan oleh dunia kerja, melainkan juga untuk mencapai tujuan-tujuan dalam arti yang luas yaitu membebaskan masyarakat dari kebodohan dan keterbelakangan dalam aspek berbagai kehidupan.

Dulu dikala pendidikan dipandang sekedar peristiwa sosial, kehidupan masyarakat masih sederhana, kepadatan penduduk masih jarang, kebutuhan masyarakat tidak terlalu konflik, penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan oleh masyarakat sendiri. Namun dalam perkembangannya, dengan bertambahnya tuntutan, bertambahnya konflikitas kehidupan, dan

sebagainya seiring dengan majunya zaman, maka pendidikan yang diselenggarakan masyarakat tanpa adanya intervensi pihak penguasa atau pemerintah tidak dapat terhindar lagi, bahkan boleh dikatakan sudah tidak mungkin lagi masyarakat menyelenggarakan pendidikan sendiri tanpa adanya peran serta pemerintah.

Menurut Mulyasa (2011:16) Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat. Untuk itu, setiap kepala sekolah harus memahami kunci sukses kepemimpinannya, yang mencakup: pentingnya kepemimpinan kepala sekolah, indikator kepemimpinan kepala sekolah efektif, sepuluh kunci sukses kepemimpinan kepala sekolah, model kepemimpinan kepala sekolah yang ideal, masa depan kepemimpinan kepala sekolah, harapan guru terhadap kepala sekolah, dan etika kepemimpinan kepala sekolah. Dimensi-dimensi tersebut harus dimiliki, dan menyatu pada setiap pribadi kepala sekolah, agar mampu melaksanakan manajemen dan kepemimpinan secara efektif, efisien, mandiri, produktif, dan akuntabel.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa kebijakan kepala sekolah adalah hasil keputusan-keputusan yang dibuat secara arif dan bijaksana oleh kepala sekolah dengan kemampuan menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk seseorang atau sekelompok orang guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan ditetapkan dengan melangkah lebih maju ke masa depan.

Keberadaan sekolah adalah sebagai lembaga formal dalam penyelenggaraan kebijakan pendidikan nasional atau kebijakan dinas pendidikan kabupaten/kota dalam kekuasaan dan kewenangan kepala sekolah. Seorang kepala sekolah bertanggung jawab dalam melaksanakan kebijakan pendidikan nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dimana kepala sekolah juga harus bertanggung jawab penuh akan sekolah yang dipimpinnya.

Sehubungan dengan hal di atas, seorang kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan suatu lembaga, karena kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang membawa lembaganya ke arah tujuan yang ingin dicapai oleh

lembaga tersebut. Kepala sekolah dikatakan berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai orang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Fungsi dan peran kepala sekolah sangat penting dalam menggerakkan dan memajukan kehidupan sekolah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Marno (2007:61) fungsi dan peran kepala sekolah meliputi :

a. Sebagai Pendidik

- 1) Prestasi sebagai guru mata pelajaran. Seorang kepala sekolah dapat melaksanakan program pembelajaran dengan baik
- 2) Kemampuan membimbing guru dalam melaksanakan tugas
- 3) Mampu memberikan alternatif pembelajaran yang efektif

b. Sebagai Manajer

- 1) Kemampuan menyusun program secara sistematis, periodik dan kemampuan melaksanakan program yang dibuatnya secara skala prioritas
- 2) Kemampuan menyusun organisasi personal dengan uraian tugas sesuai dengan standar yang ada
- 3) Kemampuan menggerakkan stafnya dan segala sumber daya yang ada serta lebih lanjut memberikan acuan yang dinamis dalam kegiatan rutin dan temporer

c. Sebagai Administrator

- 1) Kemampuan mengelola semua perangkat KBM secara sempurna dengan bukti data administrasi yang akurat
- 2) Kemampuan mengelola administrasi kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana, dan administrasi persuratan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku

d. Sebagai Supervisor

- 1) Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan di lembaganya dan dapat melaksanakan dengan baik
- 2) Kemampuan memanfaatkan hasil supervisi untuk peningkatan kinerja guru dan karyawan

3) Kemampuan memanfaatkan kinerja guru dan karyawan untuk pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan

e. Sebagai Pemimpin

- 1) Memiliki kepribadian yang kuat sebagai seorang muslim yang taat beribadah, memelihara norma agama dengan baik, jujur, percaya diri, dapat berkomunikasi dengan baik, dll
- 2) Memahami semua personalnya yang memiliki kondisi yang berbeda, begitu juga kondisi siswanya berbeda dengan yang lain
- 3) Memiliki upaya untuk peningkatan kesejahteraan guru dan karyawannya
- 4) Mau mendengar kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak yang terkait dengan tugasnya baik dari staf, karyawan atau siswanya sendiri
- 5) Memiliki visi dan misi yang jelas dari lembaga yang dipimpinnya
- 6) Kemampuan berkomunikasi dengan baik, mudah dimengerti, teratur, sistematis kepada semua pihak
- 7) Kemampuan mengambil keputusan bersama secara musyawarah
- 8) Kemampuan menciptakan hubungan kerja yang harmonis, membagi tugas secara merata dan dapat diterima oleh semua pihak

f. Sebagai Inovator

- 1) Memiliki gagasan baru untuk inovasi kemajuan dan perkembangan sekolah
- 2) Kemampuan mengimplementasikan ide yang baru tersebut dengan baik, dan ide tersebut berdampak positif ke arah kemajuan
- 3) Kemampuan mengatur lingkungan kerja sehingga lebih kondusif.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa keberhasilan sekolah merupakan salah satu usaha yang telah dilakukan oleh kepala sekolah, dimana kepala sekolah tersebut menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik dan benar sesuai dengan fungsi dan peran kepala sekolah sebagaimana yang telah paparkan.

Berawal dari UUD 1945, peraturan pemerintah, keputusan presiden, instruksi presiden, keputusan menteri, sampai kepada peraturan daerah provinsi, peraturan daerah kabupaten dan kota, kemudian diterjemahkan dan dilaksanakan oleh kepala sekolah, bahwa setiap kebijakan harus selalu berhubungan dengan kesejahteraan dan pencerdasan masyarakat untuk menyentuh langsung keperluan stakeholders pendidikan khususnya anak didik. Kemudian untuk mencapai peningkatan mutu sekolah, maka seorang kepala sekolah sebagai petugas profesional dituntut untuk memformasikan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kebijakan.

Kebijakan sekolah merupakan suatu turunan dari kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan. Adapun kebijakan pendidikan menurut Beare dan Boyd yang telah dikutip oleh Syafaruddin dalam bukunya Efektifitas Kebijakan Pendidikan terdapat lima jenis kebijakan pendidikan, dengan uraian sebagai berikut:

- 1) Penataan atau penyusunan tujuan dan sasaran lembaga pendidikan
- 2) Mengalokasikan sumber daya dan pelayanan pendidikan
- 3) Menentukan tujuan pemberian pelayanan pendidikan
- 4) Menentukan pelayanan pendidikan yang hendak diberikan
- 5) Menentukan tingkat investasi dalam mutu pendidikan untuk memajukan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hal yang tersebut di atas, peran seorang kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam suatu lembaga yang dipimpinnya, dengan menjalankan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mengimplementasikan kebijakan pendidikan dalam semua aspek.

6. Tahapan-Tahapan Kebijakan Kepala Sekolah

Kebijakan sebagai proses seperti yang dianut oleh model rasionalisme merupakan tahapan-tahapan yang di dalamnya terdiri dari rumusan masalah, klarifikasi nilai, tujuan, dan sasaran, identifikasi alternatif untuk mencapai tujuan, analisis untung rugi terhadap alternatif, memilih serangkaian tindakan, mengubah program. Serta sistem kebijakan memiliki

tiga elemen, yaitu pelaku kebijakan, lingkungan kebijakan, dan kebijakan publik.

Menurut Nanang Fattah (2013:135) Kebijakan publik merujuk pada semua wilayah tindakan pemerintah yang membentang dari kebijakan ekonomi hingga kebijakan yang biasanya merujuk pada rubrik kebijakan sosial termasuk pendidikan, kesehatan dan wilayah kesejahteraan lainnya. Tekanan kebijakan sebagai proses adalah merujuk pada keterlibatan politik dalam mengenali suatu permasalahan yang memerlukan respon kebijakan melalui tahapan formulasi dan implementasi, termasuk perubahan-perubahan yang dilakukan selama perjalanannya.

Selanjutnya dalam suatu kebijakan pendidikan terdapat tiga tahapan kebijakan yakni: formulasi, implementasi, dan evaluasi. Kepala sekolah sebagai petugas yang profesional dituntut untuk memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi dari kebijakan pendidikan tersebut. Adapun penjelasan tiga tahapan kebijakan, sebagai berikut:

a. Formulasi Kebijakan

Formulasi adalah perumusan atau pembuatan. Jadi dapat diketahui bahwa formulasi kebijakan adalah pembuatan atau perumusan suatu kebijakan dalam pendidikan. Tahap-tahap dalam proses pembuatan kebijakan pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Penyusunan agenda, yakni disini menempatkan masalah pada agenda pendidikan
- 2) Formulasi kebijakan, yakni merumuskan alternatif kebijakan untuk mengatasi masalah
- 3) Adopsi kebijakan, yakni kebijakan alternatif tersebut diadopsi atau diambil untuk solusi dalam menyelesaikan masalah tersebut
- 4) Implementasi kebijakan, yakni kebijakan yang telah diambil dan dilaksanakan dalam pendidikan
- 5) Penilaian kebijakan, dalam tahapan ini yakni tahap penilaian dalam pembuatan kebijakan dan pencapaian tujuan dalam kebijakan pendidikan.

Sehubungan dengan uraian di atas, maka dalam formulasi kebijakan atau pembuatan kebijakan mengandung beberapa isi penting yakni dijadikan sebagai pedoman tindakan sesuai dengan apa yang direncanakan. Adapun isi kebijakan tersebut mencakup:

- 1) Kepentingan yang terpengaruh oleh kebijakan
- 2) Jenis manfaat yang akan dihasilkan
- 3) Derajat perubahan yang diinginkan
- 4) Kedudukan pembuatan kebijakan
- 5) Siapa pelaksana program dan sumber daya yang dikerahkan.

b. Implementasi Kebijakan

Implementasi kebijakan pada prinsipnya adalah cara yang dilaksanakan agar sebuah kebijakan tersebut dapat mencapai tujuan. Implementasi kebijakan juga merupakan serangkaian aktivitas dan keputusan yang memudahkan pernyataan kebijakan agar pembuatan kebijakan terwujud ke dalam praktek atau realisasinya. Terdapat empat faktor penting dalam mengimplementasikan kebijakan, yakni: komunikasi, sumber daya, sikap pelaksana kebijakan dan struktur birokrasi. Kemudian untuk mengimplementasi kebijakan pendidikan ada dua langkah pilihan, yakni: Pertama, secara langsung mengimplementasikan dalam bentuk program-program pendidikan. Kedua, dapat melalui kebijakan turunan dari kebijakan pendidikan nasional tersebut.

c. Evaluasi Kebijakan

Setelah adanya pelaksanaan ataupun pengimplementasian kebijakan, kemudian diadakan evaluasi dalam kebijakan pendidikan tersebut agar dapat mengetahui sejauh mana pelaksanaan tersebut telah tercapai. Menurut Putt dan Springer yang dikutip oleh Syafaruddin dalam bukunya Efektifitas Kebijakan Pendidikan, bahwa evaluasi merupakan langkah menerima umpan balik yang utama dari proses kebijakan.

Evaluasi kebijakan akan memberikan informasi yang membolehkan stakeholders ataupun kebutuhan masyarakat yang dapat mengetahui apa yang terjadi dari maksud kebijakan tersebut. Evaluasi kebijakan yang dimaksudkan disini ialah untuk mengidentifikasi tingkat keberhasilan pelaksanaan yang dicapai sesuai dengan sasaran serta tujuan dari evaluasi kebijakan yaitu mempelajari pencapaian sasaran dari pengalaman terdahulu.

7. Kepala Sekolah yang Efektif dalam Penentuan Kebijakan

Kebijakan pendidikan dapat dikelompokkan menjadi empat yakni Pertama, kebijakan yang berkenaan dengan fungsi esensial seperti kurikulum, penetapan tujuan, rekrutmen, penerimaan peserta didik. Kedua, kebijakan mengenai lembaga individual dan keseluruhan sistem kependidikan. Ketiga, kebijakan yang berkaitan dengan penerimaan, dan penarikan tenaga kerja, promosi, pengawasan, dan penggantian keseluruhan staf. Keempat, kebijakan yang berkaitan dengan pengalokasian sumber daya non manusia seperti sumber finansial, gedung dan perlengkapan.

Sehubungan dengan kebijakan pendidikan, kepala sekolah harus mengetahui problem apa yang terdapat di sekolah ataupun lembaga yang dipimpinnya agar dapat ditemukan solusi yang efektif dan efisien dalam penyelesaian masalah tersebut. Sebelum membahas lebih jauh mengenai penentuan kebijakan kepala sekolah yang efektif, maka perlu diketahui beberapa pihak yang dapat mengambil suatu keputusan dalam kebijakan pendidikan, yakni:

- a. Kebijakan mengenai standar kurikulum menjadi kewenangan menteri pendidikan
- b. Kebijakan mengenai alokasi anggaran menjadi tanggung jawab pemerintah daerah provinsi dan kabupaten atau kota yang didalamnya termasuk legislatif
- c. Kebijakan pembelajaran ada pada sekolah yang dikendalikan oleh kepala sekolah. Kebijakan pembelajaran ini seperti: mengelaborasi kurikulum menjadi bahan ajar pada setiap mata

pelajaran, menyediakan kelengkapan pengajaran, menyiapkan ruang kelas yang layak dan nyaman dipakai, melakukan supervisi kepada guru dan membina pertumbuhan jabatan melalui pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam suatu sekolah diperlukan seorang pemimpin yang efektif dalam penentuan kebijakan pendidikan. Penentuan kebijakan akan efektif apabila seorang pemimpin mampu menumbuhkan dan mengembangkan usaha kerjasama serta memelihara iklim yang kondusif dalam kehidupan organisasi serta setiap orang sebagai anggota suatu kelompok atau organisasi dapat memberikan sumbangannya untuk kesuksesan kelompoknya.

Menurut Mulyadi, penelitian kepala sekolah efektif di SD telah berhasil dilakukan oleh Bossert dan kawan-kawan, sebagaimana dikutip oleh Mc. Pherson dkk., yaitu: (1) mengadakan program kuat untuk mengetahui masalah belajar di sekolah dan mampu mengalokasikan sumber daya secara efektif, (2) memberi pertalian secara logis yaitu tujuan pembelajaran terkonsep baik standar tinggi, membuat frekuensi kunjungan kelas yang dapat menimbulkan insentif untuk belajar, dan (3) menjaga disiplin murid.

Penentuan kebijakan yang efektif berkaitan dengan masalah kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Dalam hal ini, perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Perilaku instrumental kepala sekolah merupakan tugas-tugas yang diorientasikan dan secara langsung diklarifikasi dalam peranan dan tugas-tugas para guru, sebagai individu dan sebagai kelompok. Perilaku kepala sekolah yang positif dapat mendorong, mengarahkan, dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk bekerja sama dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah.

Adapun dalam konteks otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan, para pejabat daerah harus paham tentang pentingnya kebijakan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan tingkat sekolah yang memiliki peran penting dalam mewujudkan sekolah efektif, dan pembelajaran yang berkualitas. Mulyasa mengemukakan bahwa kepemimpinan ataupun pembuatan kebijakan kepala sekolah yang efektif antara lain dapat dianalisis berdasarkan kriteria berikut ini:

1. Mampu memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan serta seluruh warga sekolah lainnya untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, lancar, dan produktif.
2. Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan secara tepat waktu dan tepat sasaran.
3. Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah serta tujuan pendidikan.
4. Mampu menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan pendidik dan tenaga kependidikan lain di sekolah.
5. Dapat bekerja secara kolaboratif dengan tim manajemen sekolah.
6. Dapat mewujudkan tujuan sekolah secara efektif, efisien, produktif, dan akuntabel sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif selalu dikaitkan dengan kedudukan sebagai pengelola pembelajaran, pemimpin inspirasional, pengelola sumber daya, pakar organisasi, pemimpin kultural dan penasihat/pelindung guru. Kriteria kepala sekolah yang efektif ialah mampu menciptakan atmosfer kondusif bagi murid-murid untuk belajar, para guru untuk terlibat dan berkembang secara personal maupun profesional serta seluruh masyarakat memberikan dukungan dan harapan yang tinggi. Begitu juga dengan penentuan kebijakan kepala sekolah yang efektif mampu merumuskan program dan melaksanakan kegiatan dengan mengutamakan partisipasi seluruh anggotanya. Seorang kepala sekolah harus mampu memotivasi, mendorong, menggalang, mengarahkan, membimbing, mensupervisi seluruh pendidik dan tenaga

kependidikan sehingga dapat melaksanakan kebijakan dengan benar. Seorang kepala sekolah sebagai pemimpin juga harus arif atau bijaksana dalam mengambil kebijakan dan keputusan dalam tugas-tugas administratif serta dapat bertanggung jawab apabila tujuan belum tercapai. Maka dalam mewujudkan sekolah yang bermutu membutuhkan penentuan kebijakan kepala sekolah yang efektif.

8. Ciri atau Karakter Kebijakan Pendidikan

Menurut Hasbullah (2015:44) ada beberapa ciri atau karakter kebijakan pendidikan yang merupakan warisan Kolonial, yaitu:

- a) Sifatnya yang Elitis, atau lebih banyak memberikan kesempatan kepada sebagian kecil masyarakat dan tidak banyak memberikan kesempatan kepada sebagian besar masyarakat.
- b) Berorientasi sosioekonomik, karena berkaitan erat dengan ekonomi internasional dimana negara-negara maju berposisi sebagai sentranya, sementara negara-negara berkembang umumnya masih tinggi tingkat dependensinya terhadap negara maju.
- c) Liberal, rasional, *achievement oriented* dan *social alienated*. Pendidikan yang dilaksanakan umumnya berbeda dan bahkan kontradiksi dengan ciri-ciri masyarakat dan nilai-nilai yang berkembang di negara-negara berkembang.
- d) Tidak berakar pada tradisi dan budaya setempat, kondisi seperti ini cukup memprihatinkan, karena bagaimanapun pendidikan pada dasarnya merupakan pewarisan budaya dari generasi sebelumnya kepada generasi sesudahnya atau penerusnya. Disebabkan pendidikan tidak berakar pada tradisi dan budaya setempat, maka pada gilirannya siswa akan mengalami keterasingan budaya, dimana hal ini tidak diharapkan akan terjadi.
- e) Terlalu terorientasi pada masyarakat kota. Hal seperti ini juga tidak kala memprihatinkan, sebab umumnya dinegara-negara berkembang sebagian besar masyarakatnya tinggal diperdesaan.

Dari berbagai kondisi yang di atas maka dapat diambil kesimpulannya untuk membangun pendidikan yang sesuai dengan kondisi negara atau daerah setempat diperlukan sebuah kebijakan yang tepat, sehingga dengan kebijakan yang tepat tersebut diharapkan. Keberpihakan semua pihak terutama kepada pengambil keputusan kependidikan sangat diperlukan, agar semua kebijakan yang diambil betul-betul sesuai dengan yang menjadi aspirasi dan kebutuhan yang ada.

9. Manfaat Kebijakan Pendidikan

Menurut Day yang dikutip oleh Hasbullah (2015:46) studi kebijakan pendidikan sebagai kebijakan publik memiliki tiga manfaat penting yaitu:

- a) Pengembangan ilmu pengetahuan. Dalam kaitan ini ilmuan dapat menempatkan kebijakan pendidikan sebagai variabel terpengaruh, sehingga berusaha menentukan variabel pengaruhnya. Studi ini berusaha mencari variabel-variabel yang dapat memengaruhi isi sebuah kebijakan pendidikan. Misalnya, studi untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi dikeluarkannya UU guru dan dosen di Indonesia ini.
- b) Membantu para praktisi dalam menyelesaikan masalah-masalah pendidikan. Dengan mempelajari kebijakan pendidikan, para praktisi akan memiliki dasar teoritis tentang bagaimana membuat kebijakan pendidikan yang dan memperkecil kegagalan dari suatu kebijakan pendidikan.
- c) Berguna untuk tujuan politik. Suatu kebijakan pendidikan yang dibuat melalui proses yang benar dengan dukungan teori yang kuat memiliki posisi yang kuat terhadap kritik dari lawan-lawan politik. Kebijakan pendidikan tersebut dapat menyakinkan lawan-lawan politik yang sebelumnya kurang setuju. Kebijakan pendidikan seperti itu tidak akan mudah dicabut hanya karena alasan-alasan kepentingan sesaat dari lawan-lawan politiknya.

10. Jenis-jenis Kebijakan Pendidikan

Menurut Anderson yang dikutip oleh Hasbullah (2015:52) membagi beberapa jenis kebijakan seperti sebagai berikut:

- a) *Substantive Policies*. Yakni suatu kebijakan yang menyangkut materi, isi atau subjek, mater kebijakan, misalnya kebijakan di bidang pendidikan, perdangan, hukum, perburuhan, pertanian, dll.
- b) *Procdural policies*. Yakni kebijakn yang menyangkut siapa, kelompok mana dan pihak mana yang terlibat dalam merumuskan dan melakukan kebijakan. Contoh: dalam merancang, membuat dan melaksanakan undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, siapa saja, pihak mana saja yang terlibat di dalamnya.
- c) *Distributive Policies*. Merupakan kebijakan yang memberikan pelayanan atau keuntungan kepada sejumlah atau sekelompok masyarakat. Yang dimaksud dengan sekelompok masyarakat ini biasa berada di berbagai bidang. Misalnya di dunia pendidikan, kebijakan distribusi ini adalah berupa pemberian beasiswa kepada para mahasiswa yang mau mengambil program studi langkah pemberian beasiswa kepada mahasiswa yang berprestasi tinggi dan lain-lain.
- d) *Redistributive Policies* adalah kebijakan yang arahnya memindahkan hak, kepemilikan, kepunyaan pada masyarakat. Misalnya, pemindahan hak dari kalangan mampu (*the haves*) dan tidak mampu (*the havenots*). Contoh kebijakan redistributive ini adalah seperti pemberlakuan pajak yang lebih besar bagi barang impor yang berbeda dengan produksi dalam negeri; pembagian tanah-tanah absentia kepada para buruh tani.

11. Mutu Pendidikan

Pengertian mengenai mutu pendidikan mengandung makna yang berlain. Namun, perlu ada suatu pengertian yang operasional sebagai suatu pedoman dalam pengelolaan pendidikan untuk sampai pada pengertian mutu pendidikan, kita lihat terlebih dahulu pengertian mutu pendidikan.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (1999:677) mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya). Menurut Oemar Hamalik (1999:23) pengertian mutu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu segi normatif dan segi deskriptif, dalam artian normatif, mutu ditentukan berdasarkan pertimbangan (kriteria) intrinsik dan ekstrinsik.

Berdasarkan kriteria intrinsik, mutu pendidikan merupakan produk pendidikan yakni manusia yang terdidik sesuai dengan standar ideal. Berdasarkan kriteria ekstrinsik, pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik tenaga kerja yang terlatih. Dalam artian deskriptif, mutu ditentukan berdasarkan keadaan senyatanya misalnya hasil tes prestasi belajar.

Menurut Nurhasan (1999:390) Indikator yang dapat dijadikan tolak ukur mutu pendidikan yaitu;

a) Hasil akhir pendidikan

Hasil langsung inilah yang dipakai sebagai titik tolak pengukuran mutu pendidikan suatu lembaga pendidikan. Misalnya tes tertulis, daftar cek, anekdot, skala rating, dan skala sikap.

b) Proses pendidikan

Instrumen input, yaitu alat berinteraksi dengan raw input (siswa)

c) Raw input dan lingkungan.

Menurut Ridwan Abdullah Sani (2015:-3) Investasi dalam bidang pendidikan akan memberikan dampak yang lebih besar dari pada investasi dalam bidang ekonomi. Oleh sebab itu, orang tua berupaya menyekolahkan anaknya di sebuah sekolah yang bermutu. Ukuran sekolah yang bermutu dari kacamata pengguna/penerima manfaat, pada umumnya sebagai berikut;

- 1) Sekolah memiliki akreditasi A
- 2) Lulusan diterima di sekolah terbaik
- 3) Guru yang profesional, ditunjukkan dengan hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) dan kinerja guru baik.

- 4) Hasil Ujian Nasional (UN) baik
- 5) Peserta didik memiliki prestasi berbagai kompetensi
- 6) Peserta didik memiliki karakter yang baik

Sedangkan dalam kacamata pemerintah, sekolah yang bermutu harus memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai berikut.

- 1) Lulusan yang cerdas komprehensif
- 2) Kurikulum yang dinamis sesuai kebutuhan zaman
- 3) Proses pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan mengembangkan kreativitas siswa
- 4) Proses pembelajaran di lengkapi dengan sistem penilaian dan evaluasi pendidikan yang andal, sah, dan memenuhi prinsip-prinsip penilaian.
- 5) Guru dan tenaga kependidikan yang profesional, berpengalaman, dan dapat menjadi teladan.
- 6) Sarana dan prasarana yang digunakan lengkap dan sesuai dengan kearifan lokal.
- 7) Sistem manajemen yang akurat dan andal.
- 8) Pembiayaan pendidikan yang efektif dan efisien.

Hal tersebut berarti, penjaminan mutu bukan hanya masalah perbaikan pada level kelas melainkan untuk memenuhi keputusan pemangku kepentingan dan memastikan akuntabilitas proses pendidikan kepada masyarakat. Jika tersedia informasi yang jelas dan akurat tentang mutu pendidikan di sebuah satuan pendidikan, masyarakat dapat memilih sekolah tersebut sebagai tempat didik dan belajar untuk anaknya.

Permasalahan mutu pendidikan di negara kita menjadi isu yang krusial karena peserta didik ternyata tidak kompeten dalam menyelesaikan soal yang seharusnya dapat diselesaikan oleh siswa dengan umur yang setara. Berdasarkan tes TIMSS dan PISA yang diselenggarakan oleh lembaga internasional, diketahui bahwa peserta didik di Indonesia berada pada kelompok paling rendah selama beberapa periode pelaksanaan tes tersebut.

Peserta didik di Indonesia pada umumnya hanya mencapai level 3, sedangkan peserta didik di Singapura mencapai level 6. Ukuran TIMSS dan PISA berbeda dengan ukuran kemampuan peserta didik dalam olimpiade karena olimpiade hanya diikuti oleh siswa khusus, sedangkan tes TIMSS dan PISA diikuti oleh perwakilan siswa dari berbagai kategori.

Salah satu cara yang harus dilaksanakan adalah peningkatan mutu pendidikan yang dilandasi dengan kegiatan penjaminan mutu yang dapat dipercaya. Beberapa kondisi yang harus dipenuhi oleh sekolah dalam menerapkan penjaminan mutu pendidikan sebagai berikut;

- 1) Menjadikan mutu sebagai fokus utama
- 2) Melakukan perubahan mind set dalam melayani pendidikan.
- 3) Menerapkan perubahan paradigma dalam manajemen madrasah.
- 4) Memastikan setiap komponen dalam pendidikan berfungsi melaksanakan pembelajaran yang bermutu.
- 5) Implementasi sistem penjaminan mutu secara terpadu, konsisten, dan berkelanjutan.

Menurut Edward Sallis yang dikutip oleh Syafruddin (2004: 19) mengemukakan bahwa yang menentukan mutu pendidikan mencakup aspek-aspek berikut: pembudayaan yang berkelanjutan, guru yang profesional, nilai-nilai moral yang luhur, hasil ujian yang gemilang, dukungan orang tua, komunitas bisnis dan komunitas lokal, kepemimpinan yang tangguh dan berarah tujuan, kepedulian dan perhatian pada anak didik, kurikulum yang seimbang, atau kombinasi dari faktor-faktor tersebut. Dari sejumlah aspek yang dikemukakan di atas, satu hal yang paling menentukan adalah bagaimana menjalankan manajemen mutu pendidikan itu sendiri. Menurut W. Edward Deming 80% dan masalah mutu lebih disebabkan oleh manajemen, dan sisanya 20% oleh SDM. Hal ini berarti bahwa mutu yang kurang optimal berawal dari manajemen yang tidak profesional dan manajemen yang tidak profesional artinya mencerminkan kepemimpinan dan kebijakan yang tidak profesional pula.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mengembangkan kemampuan, serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia. Selanjutnya, sebagaimana diamatkan di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, setiap Satuan Pendidikan pada jalur formal dan non formal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan tersebut bertujuan untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015, Pemerintah Provinsi harus melakukan supervisi dan membantu satuan pendidikan yang berada di bawah kewenangannya, yakni SLTA dalam mengatur penyelenggaraan penjaminan mutu. Sedangkan Pemerintah Kabupaten/Kota harus melakukan supervisi dan membantu satuan pendidikan yang berada di bawah kewenangannya, yakni SLTP dalam mengatur penyelenggaraan penjaminan mutu.

Definisi, fungsi, dan tujuan SNP menurut Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 sebagai berikut;

Tabel 2. 1

Definisi Fungsi, dan Tujuan Standar Nasional Pendidikan (SNP)

Standar Nasional Pendidikan (SNP)		
Definisi	Fungsi	Tujuan
Kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia	Dasar dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan, dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermutu	Menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

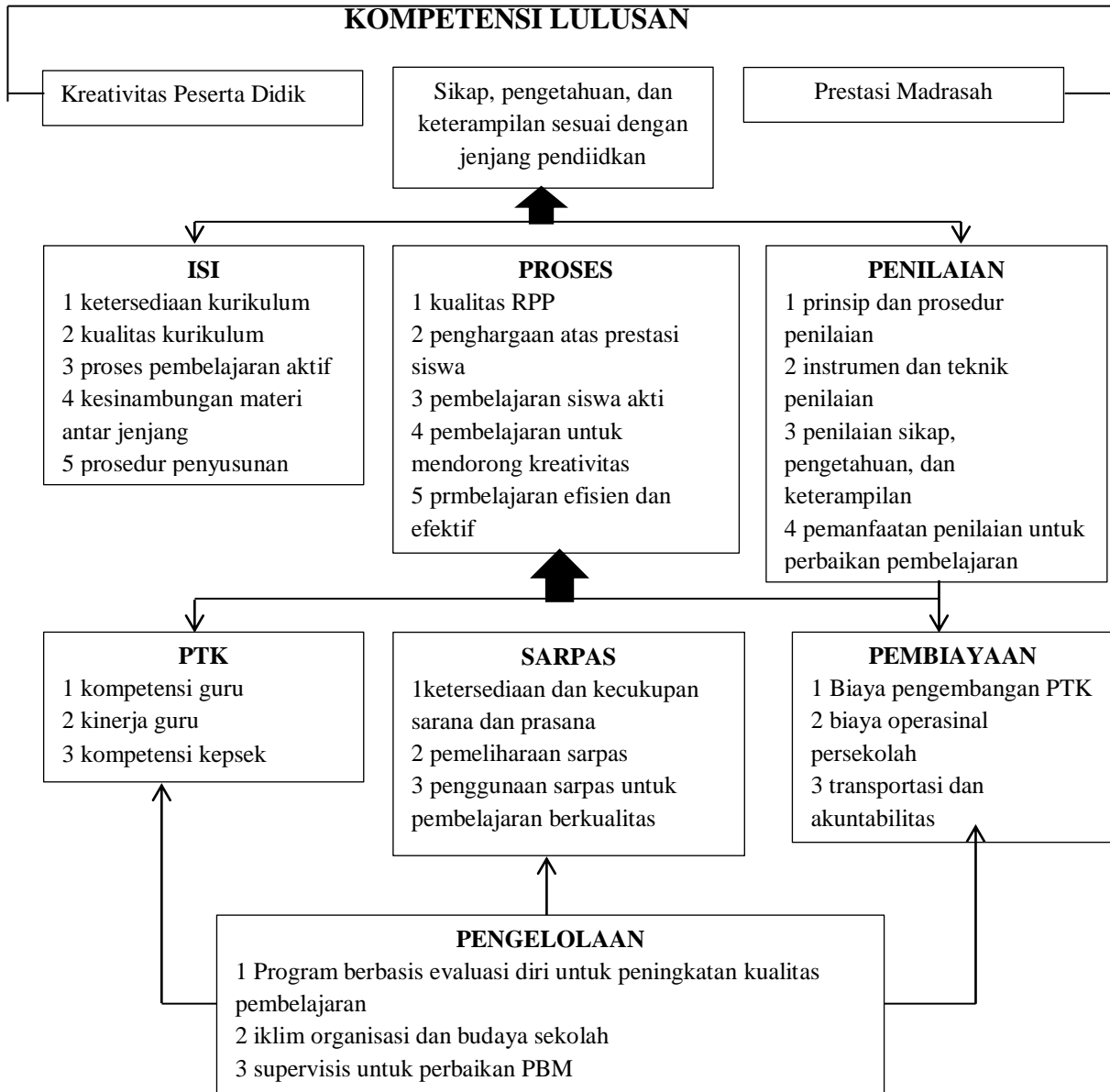
Sumber : PP Nomor 13 Tahun 2015

Pemberlakuan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, berdampak terhadap pengelolaan pendidikan di daerah. Sedangkan, kebijakan otonomi pendidikan sangat berpengaruh positif terhadap berkembangnya sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berbasis kepada kebutuhan dan tantangan yang dihadapi daerah. Namun, keragaman potensi sumber daya pendidikan di daerah menyebabkan mutu luaran sekolah sangat bervariasi. Keberadaan satuan pendidikan baik secara jenjang dan jenis yang tersebar di seluruh Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki keragaman berdasarkan kebutuhan masyarakat, layanan proses pendidikan, sarana dan prasarana, tenaga pendidikan dan kependidikan, serta mutunya. Oleh karena itu, standarisasi mutu regional dan nasional merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam upaya penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan.

Upaya penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan sulit dilepaskan keterkaitannya dengan manajemen mutu, semua fungsi manajemen dijalankan semaksimal mungkin agar dapat memberikan layanan yang sesuai atau melebihi Standar Nasional Pendidikan yang ditetapkan BSNP. Namun, tidak semua satuan pendidikan dan pihak yang terkait, dapat memahami dan memiliki komitmen dalam memenuhi SNP tersebut. Berdasarkan hal tersebut, perlu dijelaskan tentang (1) Standar Nasional Pendidikan; dan (2) cara mengukur pencapaian Standar Nasional Pendidikan.

Keterkaitan antar-antar dapat dilihat pada Gambar di bawah ini;

Gambar 2. 1 Kaitan antar-Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Komponen dari Masing-masing Standar



Dari gambar di atas menjelaskan Kaitan antar-Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Komponen dari Masing-masing Standar baik dari isi, proses, penilaian, PTK, sarpas, pembiayaan dan pengelolaan dalam implementasi mutu madrasah.

Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan adalah sebagai berikut:

a. Kurikulum

Kurikulum “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran” (Muclish, 2009:1). Merupakan variabel pendidikan yang menjadi salah satu faktor dominan terjadinya proses pembelajaran. Kurikulum khusus digunakan dalam pendidikan dan pengajaran yakni sejumlah mata pelajaran di sekolah atau mata kuliah di perguruan tinggi yang harus ditempuh untuk mencapai suatu ijaza, tingkat, atau keseluruhan pelajaran yang disajikan oleh suatu lembaga pendidikan.

Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya tempat berpacu. Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada jaman Yunani kuno, yang mengandung arti suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai ke garis finish (Ramayulis, 2008:128).

Doll menegaskan sebagaimana di dalam Ramayulis (2008) bahwa kurikulum itu adalah perencanaan yang ditawarkan, bukan yang diberikan, karena pengalaman yang diberikan guru belum tentu ditawarkan. Dengan demikian seluruh konsep pendidikan di sekolah itu bisa dan harus ideal. Kurikulum harus bicara keharusan bukan kemungkinan.

Dari beberapa pengertian defenisi mengenai kurikulum dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan ajar yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajran dan proses pencapaian tujuan pendidikan atau sekolah yang di aktualisasikan dikelas maupun diluar kelas sebagai pengalaman murid serta kumpulan mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

b. Media/Alat Pendidikan

Kata *Media* berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan(Sardiman dkk, 2009:6). Menurut Asosiasi Pendidikan Nasional atau NEA media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatnya.

Zakiah Daradjat menyebutkan pengertian alat pendidikan sama dengan media pendidikan, sarana pendidikan. Sedangkan dalam kepustakaan asing, sementara ahli mengguna istilah *audio visual aids (AVA) teaching materaial, instructional materail* (Ramayulis, 2004:180).

Para ahli telah mengklasifikasikan alat/media pendidikan kepada dua bagian, yaitu alat pendidikan yang bersifat benda (materil) dan alat pendidikan yang bukan benda (non materil).

1) Alat pendidikan yang bersifat benda

Menurut Oemar Hamalik menyebutkan secara umum alat pendidikan materil terdiri dari : a. bahan-bahan cetakan atau bacaan, b. alat tanpa proyeksi seperti papan tulis dan diagram, c. Media pendidikan tiga dimensi, d. alat pendidikan yang menggunakan tehnik.

2) Alat pendidikan yang bukan benda

Selain alat/media pendidikan berupa benda, terdapat pula alat/media pendidikan yang bukan berupa benda. Diantara alat/media pendidikan yang berupa bukan benda adalah : a. keteladanan, b. perintah/larangan, c. ganjaran dan hukuman.

c. Proses Belajar Mengajar (PMB)

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbale balik yang berlangsung dalam situasi edukatif

untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbala balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Dalam PBM tersirat adanya kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Antara keduanya terjalin interaksi yang saling menunjang. Ada beberapa komponen yang terdapat dalam proses belajar mengajar, antara lain: materi pelajaran, metode mengajar, peralatan dan media evaluasi.

Proses belajar mengajar juga merupakan sub sistem dari pengajaran secara keseluruhan, dimana antara komponen-komponen tersebut saling berkaitan, berhubungan dan terintegrasi. Adapun dalam proses belajar mengajar, meliputi:

1) Penguasaan Materi

Akan sangat baik sekali jika seorang guru sebelum ia melaksanakan PBM ia sudah menguasai terlebih dahulu tentang materi yang akan di bahas, dan juga menguasai kurikulum secara keseluruhan. Dengan demikian pengajaran dapat dilaksanakan dengan mudah tanpa harus melihat buku terus menerus.

2) Penggunaan Metode Mengajar

Ketetapan dalam menggunakan setiap metode pengajaran sangatlah penting sekali karena berkaitan dengan pencapaian tujuan pada akhir proses belajar mengajar.

3) Penampilan Guru

Dalam PBM guru menjadi pusat perhatian siswa, maka sebaiknya guru berpenampilan baik tetapi juga sederhana atau tidak berlebihan, karena jika berlebihan justru akan membuat konsentrasi siswa menjadi terbagi, atau justru kehilangan konsentrasi.

4) Pendayagunaan Alat/ Fasilitas

Setiap alat dan fasilitas yang tersedia sebaiknya dapat dimanfaatkan secara tepat dan sesuai dengan kebutuhan. Agar tidak menjadi kemubaziran negative dan menghambat kelancaran proses pembelajaran.

Dari penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan di dalam sebuah lembaga pendidikan, banyak elemen yang sangat berkaitan erat dan berjalan bersama-sama. Jika terdapat salah satu elemen saja yang tidak mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh sebuah lembaga pendidikan, maka lembaga pendidikan tersebut secara perlahan akan mengalami kemunduran.

Dengan demikian, seorang kepala sekolah/madrasah dalam memimpin dan meningkatkan mutu pendidikan di dalam sebuah lembaga pendidikan (sekolah) harus memiliki kompetensi (kemampuan) kepribadian yang baik agar dapat dijadikan seorang panutan atau suri tauladan bagi guru, staff dan siswa. Seorang kepala sekolah/madrasah juga harus memiliki kompetensi manajerial yang baik sehingga dalam proses pembelajaran mampu mengatur dan membimbing para guru dan staff. Seorang kepala sekolah/madrasah harus mampu memiliki kompetensi sosial yang baik, sehingga dalam proses interaksi dengan warga sekolah/madrasah dapat berjalan dengan baik, dan seorang kepala sekolah harus memiliki kemampuan supervisi untuk mengevaluasi seluruh kinerja guru dan staff.

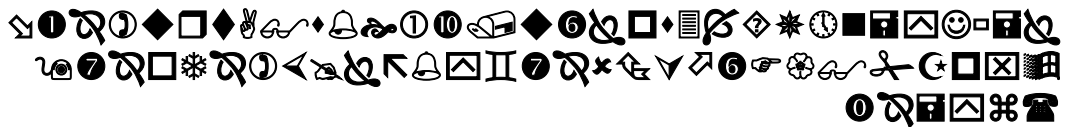
12. Undang-undang Tentang Mutu Pendidikan

Undang-undang merupakan suatu kebijakan yang di buat dan di sepakati bersama untuk mengujutkan tujuan pendidikan, seperti halnya undang-undang dalam peraturan pemerintah tentang penjaminan mutu pendidikan No 77/P Tahun 2007 tentang Mutu Pendidikan yang di mana isi di dalam undang-undang ini tentang kejaminan mutu

pendidikan yang sesuai dengan keputusan bersama yang akan di terapkan di dalam lingkungan pendidikan.

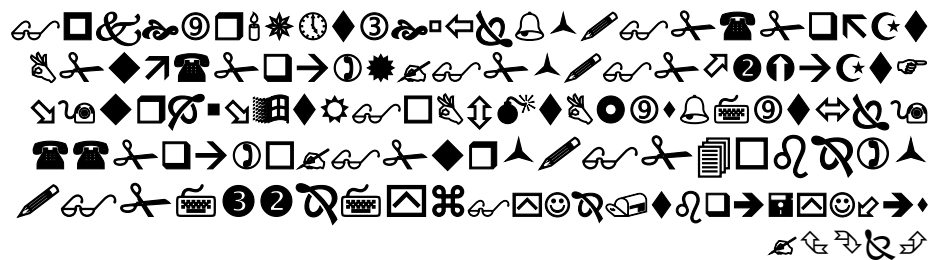
13. Landasan Mutu Pendidikan Islam

Mutu pada umumnya paling tidak ada dua landasan utama pengembangan pendidikan islam, teologis dan filosofis. Secara teologis, mutu pendidikan dalam islam, didasarkan pada prinsip dasar penciptaan manusia sebagai khalifah di muka bumi. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi;



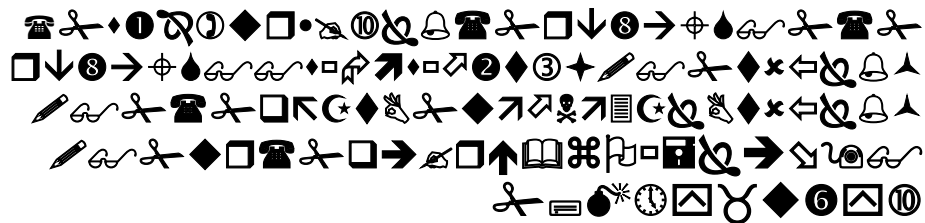
Artinya: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". (QS. 2:30).

Sebagai khalifah Allah, manusia ditugasi untuk menatap hari esok yang lebih baik. Hal ini sebagaimana firman-Nya dalam surat Al-Hasyr ayat 18 sebagai berikut;



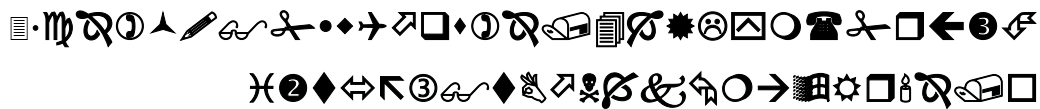
Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS. 59:18).

Pendidikan merupakan alat yang strategis dalam menatap kehidupan yang lebih baik. Pendidikan yang cocok untuk mengawal kehidupan yang lebih baik adalah pendidikan yang holistik yaitu pendidikan yang memadukan antara pendidikan keimanan dan pendidikan keilmuan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Mujadilah ayat 11 sebagai berikut;



Artinya: “Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan”. (QS.58:11).

Atas dasar itu, upaya meningkatkan pendidikan yang bermutu, termasuk di madrasah, maka pengelolaan madrasah harus berorientasi pada perubahan-perubahan positif. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Alqur’an surat Ar-Ra’d ayat 11 sebagai berikut;



Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.(QS. 13: 11).

Dari ayat diatas merupakan bentuk ikhbariyyah (informatif), karenanya ayat tersebut menginformasikan tentang kapan Allah SWT akan mengubah kondisi sebuah masyarakat atau kaum. Yang harus melakukan perubahan adalah qawm, yaitu bentuk kolektivitas manusia dalam satu komunitas. Dalam pendidikan islam hal ini adalah para penyelenggara lembaga pendidikan Madrasah.

Maka perubahan yang dikehendaki adalah mengarah kepada perbaikan kearah yang lebih baik. Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh Al-Shawi (tt:225-226) dalam Tafsir *Al-Shawi ‘ala Al-Jalalayn* yang menyebutkan: “Makna *innallaha la yughayyiru ma biqawmin* (sesungguhnya Allah tidak mengubah apa yang ada pada suatu kaum) adalah *la yaslubuhum ni’matahu* (tidak mencabut dari mereka amanatnya). Sedangkan ayat *hatta yughayyiru ma bianfusihim* (kecuali mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka) maknanya

min al-khalati al-jamilati bi al-ma'shiyati (dari sifat-sifat yang bagus dan terpuji menjadi perbuatan maksiat)".

Atas dasar pemahaman ayat tersebut, berarti perubahan yang dikehendaki adalah perubahan kearah yang lebih baik (*min al-khalati al-ma'shiyati bi al-jamilati*). Oleh karena itu, setiap penyelenggara pendidikan termasuk pendidikan Madrasah Aliyah adalah wajib hukumnya melakukan perubahan menuju peningkatan mutu pendidikan madrasah yang lebih baik. Dengan cara demikian, maka terwujud pendidikan madrasah yang bermutu, sehingga madrasah akan menjadi pilihan masyarakat dan para alumninya bangga sebagai lulusan madrasah.

Menurut Mastuhu (1994:62) secara filosofis, sistem pendidikan islam berpijak pada filsafat teocentris. Sebuah filsafat yang berpandangan bahwa semua kejadian berasal, berproses, dan kembali kepada kebenaran tuhan.

Di tempat lain, Mastuhu menjelaskan (1994:62) filsafat teosentris mengandung dua jenis nilai. Nilai kebenaran absolut dan nilai kebenaran relatif. Nilai kebenaran absolut adalah wahyu Tuhan. Sedangkan nilai kebenaran relatif adalah hasil penafsiran manusia terhadap wahy Tuhan. Oleh karena itu, kedua jenis nilai tersebut memiliki hubungan yang hirakis, di man nilai kebenaran absolut mempunyai supremasi terhadap kebenaran relatif, dan kebenaran relatif tidak boleh bertentangan dengan nilai absolut, atau tidak boleh bertentangan dengan akidah-syari'ah agama.

Semua yang ada diciptakan oleh Allah, berjalan menurut hukum-Nya, dn kembali kepada kebenaran-Nya. Manusia dilahirkan sesuai dengan fitrahnya dan perkembangan selanjutnya tergantung pada lingkungan dan pendidikan yang diperolehnya.

Dalam hal memberikan pendidikan agama kepada anak, sejak masa dininya sampai anak mampu berfikir, ditempuh melalui

kebiasaan-kebiasaan yang menyenangkan, seperti shalat bersama di masjid, puasa, menghafal do'a-do'a, membaca ayat suci Al-Qur'an yang pendek-pendek dan sebagainya, sekalipun mereka belum mengerti maksudnya. Kemudian dalam perkembangan selanjutnya baru diberi penjelasan-penjelasan sesuai dengan tahap perkembangan pemikirannya, dan akhirnya siswa sendirilah yang belajar, sedang pendidik hanya membantunya. Kita juga mengenal trilogi iman, ilmu dan amal, dengan demikian islam menjadikan tauhid sebagai pusat dari semua orientasi nilai.

Maknanya menurut Kuntowi joyo dalam kutipan buku Yusuf Umar (2016: 16), bahwa tauhid merupakan pusat dari semua orientasi nilai, dan manusia dijadikan sebagai tujuan dari transformasi.

14. Standar Pengelolaan Pendidikan

Berdasarkan permendiknas Nomor 19 tahun 2007, dinyatakan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memenuhi standar pengelolaan pendidikan yang berlaku secara nasional. Setiap madrasah harus merumuskan visi sekolah sebagai cita-cita bersama warga madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan pada masa yang akan datang; mampu memberikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan pada warga madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan; dirumuskan berdasar masukan dari berbagai warga madrasah dan pihak-pihak yang berkepentingan, selaras dengan visi institusi di atasnya, serta visi pendidikan nasional; diputuskan dalam rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala madrasah dengan memerhatikan masukan komite madrasah; disosialisasikan kepada madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan; serta ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat.

Selanjutnya, madrasah harus merumuskan misi sekolah yang memberikan arah dalam mewujudkan visi madrasah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu; menjadi dasar program pokok madrasah;

menekankan pada kualitas layanan peserta didik dan mutu lulusan yang diharapkan oleh madrasah; memuat pernyataan umum dan khusus yang berkaitan dengan program madrasah; memberikan keluwesan dan ruang gerak untuk pengembangan kegiatan satuan-satuan unit madrasah yang terlibat; dirumuskan berdasarkan masukan dari segenap pihak yang berkepentingan termasuk komite madrasah dan diputuskan dalam rapat dewan pendidik, yang dipimpin oleh kepala madrasah; disosialisasikan kepada warga madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan; ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat.

Madrasah menyusun tujuan yang menggambarkan tingkat kualitas yang perlu dicapai dalam jangka menengah (empat tahunan); mengacu pada visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional, serta relevan dengan kebutuhan masyarakat; mengacu pada standar kompetensi lulusan yang sudah diterapkan oleh madrasah dan pemerintah; mengakomodasi masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan termasuk komite madrasah dan diputuskan dalam rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala madrasah; disosialisasikan kepada warga madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan.

Madrasah diwajibkan membuat (1) rencana kerja jangka menengah yang menggambarkan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu empat tahun, yang berkaitan dengan mutu lulusan yang ingin dicapai dan perbaikan komponen yang mendukung peningkatan mutu lulusan; (2) rencana kerja tahunan yang dinyatakan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKA-S/M), yang dilaksanakan berdasarkan rencana jangka menengah.

Rencana kerja jangka menengah dan tahunan madrasah harus disetujui dalam rapat dewan pendidik setelah memerhatikan pertimbangan dari komite madrasah dan disahkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Pada madrasah swasta, rencana kerja ini disahkan oleh penyelenggara madrasah; rencana kerja sekolah juga harus dituangkan dalam dokumen yang mudah dibaca oleh pihak-pihak

yang terkait. Rencana kerja empat tahun dan tahunan disesuaikan dengan persetujuan dalam rapat dewan pendidik dan pertimbangan komite madrasah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Rencana kerja tahunan memuat ketentuan yang jelas mengenai; (1) kesiswaan; (2) kurikulum dan kegiatan pembelajaran; (3) pendidik dan tenaga kependidikan serta pengembangannya; (4) sarana dan prasana; (5) keuangan dan pembiayaan; (6) budaya dan lingkungan sekolah; (7) peran serta masyarakat dan kemitraan; (8) rencana-rencana kerja lain yang mengarah pada peningkatan dan pengembangan mutu.

Sekolah wajib membuat pedoman yang mengatur berbagai aspek pengelolaan secara tertulis yang mudah dibaca oleh pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan rencana kerja. Perumusan pedoman madrasah harus mempertimbangkan visi, misi dan tujuan madrasah; serta ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan masyarakat. Pedoman pengelolaan madrasah berfungsi sebagai petunjuk pelaksanaan operasional yang meliputi: (1) kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP); (2) kalender pendidikan/akademik; (3) struktur organisasi madrasah; (4) pembagian tugas di antara guru; (5) pembagian tugas di antara tenaga kependidikan; (6) peraturan akademik; (7) tata tertib madrasah; (8) kode etik madrasah; (9) biaya operasional madrasah.

Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 juga mengatur tentang struktur organisasi madrasah yang mencakup tentang sistem penyelenggara dan administrasi yang diuraikan secara jelas dan transparan. Semua pimpinan pendidik, dan tenaga kependidikan mempunyai uraian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang jelas tentang keseluruhan penyelenggara dan administrasi madrasah. Pedoman yang mengatur tentang struktur organisasi madrasah, harus memasukkan unsur staf administrasi dengan wewenang dan tanggung jawab yang jelas untuk menyelenggarakan efektivitas mekanisme kerja

pengelolaan madrasah; diputuskan oleh kepala madrasah dengan mempertimbangkan pendapat dari komite madrasah.

Pelaksanaan kegiatan madrasah yang sudah diterapkan, namun tidak sesuai dengan rencana, perlu mendapat persetujuan melalui rapat dewan pendidik dan komite madrasah. Kepala madrasah mempertanggungjawabkan pelaksanaan pengelolaan bidang akademik pada rapat dewan pendidik dan bidang non-akademik dengan komite madrasah, dalam bentuk laporan pada akhir tahun ajaran, yang disampaikan sebelum penyusunan rencana kerja tahunan berikutnya.

Dalam bidang kesiswaan, penerimaan peserta didik pada madrasah dilakukan secara objektif, transparan, dan akuntabel, seperti yang tertuang dalam aturan madrasah; tanpa diskriminasi yang berhubungan dengan *gender*, agama, etnis, status sosial, kemampuan ekonomi bagi SD/MI, SMP/MTs yang menerima subsidi dari Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah; berdasarkan kriteria hasil Ujian Nasional bagi SMA/SMK/MA/MAK, dan kriteria tambahan bagi SMK/MAK;serta sesuai dengan daya tampung madrasah. madrasah diharuskan memberikan layanan konseling kepada peserta didik; melaksanakan kegiatan ekstra dan kokurikuler untuk para peserta didik; melakukan pembinaan prestasi unggulan; dan melakukan pelacakan terhadap alumni.

Tabel 2.2. Kriteria Pemenuhan Standar Pengelolaan Satuan Pendidikan Dasar

Indikator	Deskripsi Pemenuhan	Bukti Fisik
Visi, misi dan tujuan madrasah sesuai dengan EDS	Visi, misi dan tujuan madrasah mengacu pada SKL serta kebutuhan internal dan eksternal madrasah	1.Laporan EDS 2.Profil madrasah 3.Hasil UN dan US
	Visi,dan misi madrasah	Laporan kegiatan review renstra

	ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala	
Visi, misi dan tujuan madrasah dipahami oleh semua warga madrasah	Sosialisasi visi, misi dan tujuan madrasah dilakukan kepada semua warga madrasah	1. Notula rapat 2. Renstra 3. RKS 4. Spanduk, <i>leaflet</i> , brosur
	Madrasah memiliki rumusan visi dan misi yang dipahami oleh semua komponen madrasah	1. Renstra 2. Notula rapat 3. Daftar hadir
Rencana kerja madrasah sesuai dengan EDS	Penyusunan RKS memerhatikan pertimbangan komite madrasah dan disahkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota atau oleh penyelenggara	1. Hasil EDS 2. Notula rapat 3. Daftar hadir kegiatan
	madrasah bagi madrasah swasta Penyusunan program peningkatan mutu madrasah berdasarkan pada: hasil evaluasi diri, hasil akreditasi madrasah, dan kelulusan siswa.	1. Laporan EDS 2. Hasil UN/.US 3. Hasil akreditasi
Rencana Kerja madrasah berorientasi mutu	Rencana kerja madrasah mendukung pengembangan karier guru	4. SK penugasan guru 5. Daftar kegiatan peningkatan mutu guru
Perencanaan madrasah	Madrasah memiliki	1. RKT

terkait peningkatkan mutu PBM	dokumen perencanaan yang berkualitas, mencakup peningkatkan PBM, tenaga kependidikan, dan sarpas, yang dijalankan secara konsisten.	2. RKS
Suasana organisasi mendukung program madrasah	Semua guru dan komponen madrasah ikut terlibat dalam pelaksanaan program madrasah yang dimuat dalam perencanaan.	Laporan kegiatan
	Madrasah menjalin kemitraan dengan lembaga lain untuk mendukung implementasi Rencana Kerja Madrasah	1. Nota kesepahaman (Mou) 2. Laporan kegiatan kerjasama
Pimpinan melakukan supervisi dan evaluasi sesuai standar	Program supervisi dan evaluasi meliputi: pemantauan, evaluasi, dan tindak lanjut.	1. Dokumen rencana dan laporan program kepengawasan 2. Rekap kehadiran guru 3. Rekap kehadiran siswa 4. Laporan supervisi akademik 5. Rencana tindak lanjut hasil supervisi akademik
	Kepala madrasah melakukan evaluasi pendayagunaan kependidikan pada setiap semester.	Laporan supervisi akademik
Pelaksanaan program madrasah berorientasi	Madrasah melaksanakan program peningkatan	1. RKT 2. Program Tahunan

mutu	mutu madrasah.	
Madrasah memiliki Prosedur Operasional Baku (POB)	Madrasah menyusun pedoman-pedoman pengelolaan sekolah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. SK kepala madrasah 2. SOTK 3. SK penugasan PTK 4. Tata tertib madrasah
	Semua pimpinan, pendidik, dan tenaga kependidikan mempunyai uraian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang jelas tentang keseluruhan penyelenggaraan dan administrasi madrasah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil PKG 2. SK penugasan guru 3. Matrik kompetensi
Pelaksanaan kegiatan madrasah mengikuti tahapan yang tepat	Pelaksanaan kegiatan madrasah terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, dan pelaporan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. RKAS 2. Notula rapat 3. Laporan kegiatan
Kegiatan madrasah terkait dengan rencana visi	Madrasah merealisasikan visi dan misi ke dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan PTK, dan pelaksanaan kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan kegiatan PPDB 2. Daftar nama siswa yang diterima
Suasana madrasah mendukung pembelajar	Budaya dan lingkungan madrasah kondusif untuk pembelajaran.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tata tertib madrasah 2. Rencana program pendidikan karakter
Pengelola madrasah dilaksanakan secara	Kepala madrasah melaksanakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan supervisi kelas 2. Laporan monitoring dan

efektif dan efisien	pengelolaan madrasah secara efektif dan efisien untuk peningkatan mutu madrasah	evaluasi
Kepala madrasah menjadi teladan	Kepala madrasah dapat dijadikan teladan bagi semua warga madrasah.	Wawancara dengan guru dan siswa
Penmgelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel	Warga madrasah dapat mengakses laporan pengelolaan keuangan madrasah secara transparan dan akuntabel	1. Website madrasah 2. Laporan keuangan

15. Implementasi Kebijakan Kepala Madrasah dalam meningkatkan Mutu pendidikan di MTs Madinatussalam

Berdasarkan papasrkan diatas mengenai Kebijakan pendidikan. Di mana kebijakan pendidikan adalah seperangkat aturan sebagai bentuk keberpihakan dari pemerintah dalam upaya membangun satu sistem pendidikan sesuai dengan tujuan dan cita-cita yang diinginkan bersama. Keberpihakan tersebut menyangkut dalam konteks politik, anggaran, pemberdayaan, tata aturan, dan sebagainya. Kebijakan pendidikan merupakan keseluruhan proses dan hasil perumusan langkah-langkah strategis pendidikan yang dijabarkan dari visi dan misi pendidikan, dalam rangka mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu masyarakat untuk suatu kurun waktu tertentu.

Oleh sebab itu kepala madrasah juga memiliki peran dalam mengambil kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang di paparkan di dalam Program merupakan sebuah ranjangan yang di buat oleh kepala madrasah untuk mewujudkan visi dan misi hingga tujuan madrasah seperti halnya program tahun awal, harian,

mingguan, bulanan, semester, akhir tahun pelajaran. Di dilaksanakan oleh semua pihak yang ada di madrasah seperti wks I,II,III yang membantu kepala madrasah dan juga para guru serta tenaga pendidik yang lainnya, seperti halnya sebagai berikut;

**PROGRAM KEPALA MADRASAH
MTs MADINATUSSALAM TEMBUNG**

TAHUN AWAL

1. Merencanakan kebutuhan guru setiap mata pelajaran.
2. Membagi tugas pengajaran.
3. Membagian program pengajaran, jadwal pengajaran & kalender pendidikan.
4. menyusun kebutuhan buku pelajaran, buku pegangan guru.
5. menyusun kelengkapan pelajaran dan bahan pelajaran.
6. mengadakan rapat guru.

HARIAN

1. memeriksa daftar hadir guru tenaga teknik pendidikan & tenaga TU.
2. mengatur dan memeriksa kegiatan 7k di sekolah.
3. memeriksa program pengajaran dan persiapan lainnya yang menunjang proses belajar mengajar.
4. menyelesaikan surat-surat angka kredit guru, menerima tamu dan menyelenggara pekerjaan kantor lainnya.
5. Mengatasi hambatan-hambatan berlangsungnya proses belajar mengajar.
6. Mengatasi kasus yang terjadi.
7. Memeriksa segala sesuatu menjelang sekolah usai.
8. Melaksanakan supervisi kegiatan belajar mengajar

MINGGUAN

1. Melaksanakan upacara bendera hari senin dan hari-hari besar.
2. Melaksanakan senam.
3. Memeriksa agenda dan menyelesaikan surat menyurat.
4. Mengadakan rapat mingguan untuk menjadi bahan perencanaan

KEGIATAN MINGGUAN

1. Memeriksa keuangan sekolah.
2. Mengatur penyediaan praturan, perlengkapan kantor.

BULANAN

1. Pada awal bulan dilakukan kegiatan rutin
 - a. Melaksanakan kegiatan penyelenggara kegiatan setoran spp, gaji guru laporan bulanan rencana keperluan perlengkapan kantor.
 - b. Melaksanakan pemeriksaan umum terhadap antara lain;
 - 1.1. Buku kelas dan daftar hadir guru, TU
 - 1.2. Kumpulan bahan evaluasi berikut nalisisnya.
 - 1.3. kumpulan program pengajaran
 - 1.4. diagram pencapaian kurikulum
 - 1.5. diagram data serap siswa
 - 1.6. program perbaikan dan penyaan
 - 1.7 buku catatan pelaksanaan BK.
 - c. memberi petunjuk pada guru-guru tentang siswa yang perlu diperhatikan kasus yang perlu diketahui dalam rangka pembinaan siswa
2. pada akhir bulan
 - a. penutupan buku
 - b. pertanggung jawab keuangan
 - c. evaluasi terhadap persediaan & penggunaan alat sekolah
 - d. mutasi siswa kelaper

SEMESTER

1. Menyelenggarakan perbaikan alat-alat sekolah
2. Menyelenggarakan pengisian buku induk siswa
3. Menyelenggarakan persiapan ulangan umum semester
4. Menyelenggarakan evaluasi kegiatan BK, OSIS, UKS
5. Menyelenggarakan kegiatan akhir semester
6. Daftar kelas
7. Kumpulan nilai siswa
8. Catatan tentang siswa yang perlu mendapat perhatian khusus
9. Pengisian buku nilai semester
- 10 Pembagian buku laporan penilaian hasil belajar

11. Pemanggilan ortu sejauh diperlukan untuk berkonsultasi

AKHIR TAHUN PELAJARAN

1. Menyelenggarakan penutupan buku
2. Menyelenggarakan ulangan umum dan ujian akhir
3. Kegiatan kenaikan kelas dan lulusan
4. Menyelenggarakan evaluasi pelaksanaan program tahun pelajaran yang bersangkutan dan menyusun program sekolah untuk tahun yang akan datang
5. Menyelenggarakan penyusunan rencana perbaikan dan pemeliharaan sekolah dan alat bantu
6. Menyelenggarakan bantuan laporan akhir tahun pelajaran

B. Hasil Penelitian Relevan

Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini ialah:

1. Yusnidar (2014) menyimpulkan hasil penelitiannya adalah (1) kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan komitmen kerja pemberdayaan guru binaan sesuai dengan bidangnya, evaluasi supervisi kelas dan pembinaan rutin internal madrasah, dan memberikan *reward* kepada guru yang berprestasi; (2) kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan motivasi kerja melalui pembinaan profesionalisasi kerja, mengevaluasi program belajar guru, kesepakatan kerja melalui disiplin waktu, serta kerjasama internal dengan kepala madrasah dan guru binaan; (3) kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin guru melalui penerapan disiplin kepala sekolah sendiri sehingga dalam menerapkan disiplin diharapkan guru akan mengikuti disiplin sebagaimana yang dilakukan oleh kepala madrasah; (4) hambatan yang dialami kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru adanya keterbatasan waktu dalam pelaksanaan supervisi kelas, pembinaan profesionalisme guru, dan evaluasi proses belajar mengajar guru, serta alokasi dana yang terbatas di MAN Model Banda Aceh.
2. Ismuha, Khairudin, dan Djailani AR (2016) menyimpulkan dari hasil penelitiannya adalah kompetensi kepala sekolah dalam meningkatkan Kinerja Guru

yaitu (1) Membuat program peningkatan kinerja guru dengan cara menyusun program pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media ICT. (2) Membuat Program peningkatan Kinerja guru adalah dengan memberikan beban dan tanggung jawab sesuai dengan keahlian yang mereka miliki. (3) Melakukan evaluasi terhadap program yang telah dibuat oleh kepala sekolah.

3. Muhammad Walid (2008) menyimpulkan bahwa terdapat tiga bidang keterampilan manajerial yang diperlukan oleh manajer pendidikan dalam mengembangkan organisasi pendidikan, yaitu keterampilan konsep, keterampilan hubungan dengan manusia, dan keterampilan teknik. Keterampilan konsep merupakan kemampuan untuk memahami dan merangkum semua aktivitas, kepentingan organisasi yang bersangkutan. Keterampilan ini meliputi kegiatan: (1) Perencanaan, (2) Penetapan Strategi, (3) Penetapan Kebijakan, dan (4) Pengambilan keputusan. Sedangkan keterampilan hubungan dengan manusia meliputi kemampuan: (1) Memahami perilaku manusia dan proses kerjasama, (2) Melakukan komunikasi, dan (3) Menyejahterakan serta menangani komplik. Adapun keterampilan teknik meliputi keahlian mempergunakan alat-alat, prosedur dan teknik suatu bidang khusus untuk melaksanakan proses pembelajaran.
4. Wara Hapsari DKK (2015) menyimpulkan berdasarkan hasil penelitiannya bahwa SMA Negeri 1 Suruh dapat meningkatkan mutu lulusan dengan pola mengoptimalkan sumberdaya internal sebagai titik tolak pemanfaatan dukungan eksternal. Berdasarkan temuan kepala sekolah direkomendasikan untuk membuat program tahunan secara efektif sesuai rencana strategis dan melakukan evaluasi capaian program untuk menetapkan tindak lanjut pencapaian visi dan misi sekolah.
5. Hasan Sadiqin DKK menyimpulkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang merujuk pada rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan maka pada bab ini penulis menuliskan beberapa kesimpulan dan rekomendasi sebagai berikut: Mutu madrasah pada Madrasah Aliyah swasta di Kabupaten Bandung Barat yang diukur dari empat dimensi, yaitu; *input*, proses, *output*, dan *outcome* berada pada kategori tinggi. Kemampuan manajerial kepala Madrasah Aliyah swasta di Kabupaten Bandung Barat yang diukur dari empat dimensi yaitu: *planning*,

organizing, *actuating*, dan *controlling* berada pada kategori sangat tinggi. Namun pada dimensi *control* atau pengawasan masih terbilang rendah apabila dibandingkan dengan dimensi lainnya. Dengan demikian, apabila lebih dioptimalkan dan ditingkatkan variabel kemampuan manajerial kepala madrasah, maka hal ini akan berdampak positif terhadap peningkatan mutu Madrasah Aliyah swasta di Kabupaten Bandung Barat. Kemampuan manajerial kepala madrasah berkontribusi positif dan signifikan terhadap mutu madrasah dan kontribusinya tergolong kuat. Hal ini berarti bahwa kemampuan manajerial kepala madrasah merupakan salah satu variabel penting dalam meningkatkan mutu Madrasah Aliyah swasta di Kabupaten Bandung Barat.

6. Susanti menyimpulkan dari hasil penelitiannya adalah (1) Guru-guru pada SMAN di Kota Tegal sudah sangat efektif dalam memberikan pengajaran kepada siswa. 2) Manajerial kepala sekolah pada SMAN di Kota Tegal sudah sangat baik. 3) Guru-guru pada SMAN di Kota Tegal pada umumnya sudah menunjukkan motivasi berprestasi yang tinggi. 4) Manajerial kepala sekolah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas mengajar guru, semakin baik perilaku manajerial kepala sekolah akan meningkatkan efektivitas mengajar guru. 5) Motivasi berprestasi guru memberikan pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas mengajar guru. 6) Manajerial kepala sekolah dan motivasi berprestasi guru memberikan pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas mengajar guru, semakin baik manajerial kepala sekolah dan semakin tinggi motivasi berprestasi guru akan meningkatkan efektivitas mengajar guru. 7) Tidak ada perbedaan keefektifan mengajar guru yang nyata antara siswa yang memiliki prestasi di atas rata-rata dan siswa yang prestasinya di bawah rata-rata. 8) Pencapaian prestasi belajar siswa yang diajar oleh guru perempuan yang berusia lebih dari empat puluh tahun dengan masa mengajar lebih dari lima tahun bidang studi yang diajar sesuai dengan latar belakang pendidikan memperoleh prestasi akademis lebih tinggi dibandingkan yang diajar oleh guru dengan karakter sebaliknya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan MTs Madinatussalam yang terletak di tembung pasar IX Kab. Percut Sei tuan Desa Bandar Khalippah. Madrasah tersebut berdekatan dengan pemukiman masyarakat dan letaknya yang tidak jauh kedalam sekitar 2 km.

Adapun pemilihan lokasi ini karena Madrasah ini adalah satu – satunya Madrasah yang unggul dan favorit di kalangan masyarakat. Di karenakan sekolah ini memiliki kemajuan yang pekat baik di bidang kesiswaan, sarpas, kurikulum, dan profesional guru.

Berdasarkan pertimbangan ini maka maka peneliti tertarik untuk meneliti di Madrasah ini dengan mengkaji tentang Implementasi kebijakan kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu Pendidikan.

Adapun waktu penelitian ini dari mulai bulan September tahun 2017 dengan melakukan resid dalam mengamati permasalahan yang ada sesuai dengan judul penelitian peneliti.

B. Latar Penelitian

Adapun latar penelitian ini adalah bahwa Madrasah Tsanawiyah MadinatussalamTembung marupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah di daerah psr 9 Tembung. Madrasah ini di bawah naungan Yayasan Madinatussalam. Madrasah MadinatussalamTembung merupakan salah satu Madrasah yang terbaikdi daerah Tembung. Madrasah ini di kelolah oleh yayasan yang bernama H. Royanta. Beliau merupakan kepala madrasah yang memiliki sistem kepemimpinan yang baik hingga dapat membuat Madrasahnya menjadi sangat berkembang sampai saat ini.

C. Metode dan Prosedur Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk mengaji mengenai Implementasi kebijakan kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu Pendidikan ini adalah jenis kualitatif. Menurut S. Margono (1997: 36) Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Menurut S. Margono (1997: 36-37) Penelitian kualitatif memerlukan ketajaman analisis, objektivitas, sistematis, dan sistemik sehingga diperoleh ketepatan dalam interpretasi, sebab hakikat dari suatu fenomena atau gejala bagi penganut penelitian kualitatif adalah totalitas atau gestalt. Pertimbangan penelitian dalam menggunakan penafsiran makna yang tergantung didalam fenomena temuan sangat diperlukan. Pertimbangan dilakukan dengan cara menetapkan kategori yang lain, dan menentukan kriteria yang akan digunakan terhadap kategori-kategori itu. Analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif-analitik yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistematis/menyeluruh dan sistematis.

Proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini adalah secara partisipatif dan penelitian sendiri berperan sebagai instrumen kunci yang harus mempersiapkan diri untuk berpartisipasi secara utuh. Untuk itu peneliti dituntut harus mampu mengikuti pola dan perilaku kehidupan objek peneliti, baik dalam melakukan wawancara maupun observasi. Peneliti harus mengikuti arus informan dan bukan mengikuti informan untuk mengikuti dan menyesuaikan pandangan dengan peneliti.

Menurut Amiruddin Siahhan (2009 : 3) dalam buku metode penelitian kuantitatif terdapat 10 ciri-ciri penelitian kualitatif yaitu :

1. Lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung.
2. Manusia merupakan alat (instrumen) utama pengumpulan data.
3. Analisis data dilakukan secara induktif .
4. Penelitian bersifat deskriptif analitik.

5. Tekanan penelitian berada pada proses.
6. Penelitian kualitatif menghendaki ketetapkannya batas atas dasar fokus.
7. Perencanaan atau desain penelitian bersifat ketat atau kaku, sehingga sulit untuk diubah.
8. Hasilnya merupakan kesepakatan bersama antara si peneliti dengan objek-objek penelitian.
9. Penekanan kepada kepercayaan terhadap apa adanya yang dilihat, hingga bersifat netral.
10. Penelitian kualitatif memandang bahwa keseluruhan sebagai suatu kesatuan lebih penting dari pada sebahagian-sebahagian.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi situasi sosial yang terdiri dari tempat, pelaku dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Pada situasi sosial atau obyek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat tertentu (*place*).

Peneliti menggunakan sampel sebagai obyek yang dipelajari atau sebagai sumber data. Peneliti melakukan penelitian di MTs Madinatussalam Tembung. Adapun metode pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Menentukan sumber data yang dapat dipercaya baik dari sumber observasi maupun wawancara sebagai pendukungnya.
2. Menggali data dan informasi yang diperlukan sesuai dengan fokus dalam penelitian.
3. Mendokumentasikan data dan informasi yang diperoleh dalam bentuk catatan lapangan (*field note*) dan transkrip wawancara (*interview transcript*).

Field note pada dasarnya merupakan catatan hasil observasi *partisipatorik* yang dilakukan penulis dalam mengamati kegiatan/proses yang terjadi dalam kaitannya dengan keterlibatannya dalam pengembangan kurikulum. Sedangkan *interview transcript* adalah catatan hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap subyek penelitian. Transkrip wawancara ini ditulis dalam gaya bahasa *naratif* dari pokokpembicaraan subyek yang tercatat

dalam transkrip wawancara. Hal ini didasarkan atas pertimbangan praktis sekaligus untuk memudahkan dalam melakukan analisis data selanjutnya.

E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian ini, maka instrumen yang di gunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut;

1. Observasi

Observasi yang dilakukan adalah pengamatan secara terlibat (*participant observation*). Teknik observasi yang dilakukan untuk mendapatkan catatan lapangan (*field note*) tentang fenomena-fenomena yang terjadi secara nyata di lapangan. Peneliti menerima pernyataan seobyektif mungkin, namun sekaligus melibatkan diri dalam konsepsi-konsepsi dan pandangan hidup yang diselidiki melalui pengalaman dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Secara nyata, peneliti mengamati segala fenomena yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran di Mts Madinatussalam. Pada tahap ini banyak dimanfaatkan untuk berkenalan dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru-guru, beserta staf-staf madrasah dan yang terpenting adalah mengamati tujuan yang sebenarnya. Setelah tahap ini peneliti yakin akan merasa merasa membaur dengan lingkungan madrasah. Instrumen yang digunakan dalam observasi yaitu tustel, lembar fieldnotes (lampiran III), alat tulis, Lembar Panduan Wawancara (lampiran I), Lembar Blangko Checklist (lampiran IV).

2. Wawancara

Selain menggunakan teknik pengamatan berperan serta, teknik wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Wawancara merupakan sebuah percakapan dua orang atau lebih dimana pertanyaan diajukan seseorang (pewawancara). Pada penelitian ini wawancara dilakukan secara terbuka.

Wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan tidak bersifat menguji kemampuan dan tidak menyulitkan subjek penelitian serta memberikan keleluasaan untuk mengatakan keinginan dan harapan mereka.

Pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu disusun sedemikian rupa dan membuat beberapa keputusan tentang pertanyaan-pertanyaan apa yang akan ditanyakan dan bagaimana mengurutkannya.

Dalam wawancara ini yang menjadi sasaran wawancara adalah kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya. Dalam melakukan proses wawancara, jika ingin berhasil maka pewawancara harus mau mendengar dengan sabar, dapat melakukan interaksi dengan responden secara baik dan mampu memberi umpan balik dengan baik apa yang sedang ditanyakan jika suatu waktu hasil wawancara belum cukup memberikan informasi yang diharapkan pewawancara. Instrumen yang digunakan dalam wawancara yaitu Lembar pedoman wawancara (lampiran II), Lembar Fieldnotes (Lampiran III), alat tulis, recorder, tustel.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mengadakan pengajian terhadap dokumen-dokumen yang dianggap mendukung hasil penelitian. Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik berada di madrasah ataupun yang berada di luar madrasah, yang ada hubungannya dengan peningkatan mutu pendidikan dan perencanaan strategi yang dilakukan personal madrasah. Instrument yang digunakan dalam dokumentasi yaitu tustel/kamera (hp), lembar blangko checklist (lampiran IV), handycam dan foto-foto madrasah (lampiran V).

F. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah analisis terhadap data yang telah tersusun atau data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Dalam hal ini penulis menggunakan metode data kualitatif yaitu proses pelacakan

dan pengaturan secara sistematis, transkrip, wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk menemukan makna terhadap data-data tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya pada orang lain.

Analisis data pada penelitian kualitatif ini bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu kemudian disimpulkan sehingga menjadi data yang valid, mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Penulis menggunakan analisis data di lapangan dengan model Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data dilakukan secara berulang-ulang sampai tuntas dan data dianggap kredibel (Sugiono: 2017, 337).

Adapun langkah-langkah proses analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction (Reduksi data)*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan data yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya.

2. *Display Data (Penyajian data)*

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan atau menyajikan data. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan informasi, dari informasi yang kompleks keinformasi yang sederhana. Sehingga mudah dipahami maknanya.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penulis dalam melakukan penarikan kesimpulan dengan mencermati dan menggunakan pola pikir yang dikembangkan. Penarikan kesimpulan dari hasil penelitian ini menjawab semua rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, untuk menguji keabsahan data agar data yang dikumpulkan akurat serta mendapatkan makna langsung terhadap tindakan dalam penelitian. Maka penulis menggunakan metode triangulasi data, yaitu proses penguatan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang menjadi bukti temuan. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data (Moleong: 2011, 330).

Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dari hasil wawancara peneliti dengan informan kunci dan dibandingkan dengan hasil wawancara dengan beberapa informan lainnya dan kemudian peneliti mengkonfirmasi dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan peneliti di lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin (Sugiono, 2017:372).

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya. Data dari tiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

2. Trianggulasi Teknik

Trianggulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Trianggulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian

1. Profil Madrasah MTs Madinatussalam Tembung

Madinatussalam adalah salah satu nama kota yang ada di Baghdad yaitu negara Irak. Nama madinatussalassalam ini ditemukan di dalam Kamus Bahasa Arab karangan Idris Marbawi yang artinya Madinah “Kota” dan salam yang artinya “selamat/sejahtera/kedamaian”. Madinatussalam berarti suatu kota yang penuh damai, kesejahteraan dan keselamatan.

Berawal dari nama Madinatussalam itulah Yayasan Perguruan Madinatussalam diciptakan dan didirikan dari mulai tingkat RA, MIS, MTs, MDA, TPA, MA yang diharapkan nantinya samapi Perguruan Tinggi. Berdirinya Madrasah Ibtidayah mulai tahun 1997 yang diperjelas dengan SK pendirian Nomor : Mb-1/5/PP.OO.4/2077/2002 tanggal 01 Juli 2002 dan telah terakreditasi “A” berdasarkan Piagam Akreditasi Nomor : 178/MI/12. 10/2005 tanggal, 1 September 2005.

Pendiri Yayasan Perguruan Madinatussalam adalah Bapak Drs. H.M.Royanta, S.Pd yang lahir di Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang tanggal 8 Agustus 1966.

Nama Madrasah MTs Madinatussalam, Alamat Madrasah Jln. Sidomulyo Dusun XIII. Desa Sei Rotan. Kec. Percut Sei Tuan. Kab. Deli Serdang. Provinsi Sumatra Utara. Pusat informasi dapat di peroleh dari No Telepon/HP. 08376623428, Email/Website, alparisisalman20@yahoo.com. Dan juga pusat informasi di dalam madrasah.

Madrasah ini berdiri atas naungan yayasan yang bernama Yayasan Perguruan Madinatussalam Sumatra Utara yang memiliki SIOP. Nomor, 1623 Tahun 2015. Tanggal, 09 Oktober 2015. Status gedung milik yayasan dan milik sendiri. AKREDITASI Madrasah “A”. SK Akreditasi No. 306/BAP SM/PROVSU/LL /XI/201. Tanggal, 01 November 2018. NSM, 12.12.12.070.074. NPSN, 10264244.

NIS , 211640. Tahun Berdiri, 2004. Nama Kepala Madrasah, Nety Herawati, S.Pd.I. SK Kepala Madrasah 001/KPTS/YPM/VII/2015.

2. Tujuan Pendidikan Madrasah MTs Madinatussalam Tembung

TUJUAN : Mencerdaskan bangsa yang khoru ummah dalam meningkatkan pengamalan dibidang ilmu pengetahuan, teknologi, iman dan taqwa kepada Allah SWT serta berakhlakul karimah.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa MTs Madinatussalam Tembung memiliki target yang ingin dicapai berdasarkan visi, misi dan tujuan yang telah dirumuskan.

3. Visi, Misi Madrasah MTs Madinatussalam Tembung

VISI : Membentuk insan ulil albab/intelektual plus yang berwawasankebangsaan berakhlakul karimah,beriman serta bertakwa kepada allah SWT.

MISI : 1. Membentuk insan khalifah fil ardhi yang bisa memberikan teladan yang baik bagi siswa siswi.
2. Mencipkan insan yang rahmatan lil'alamin yang bisa menjagalingkungan yang kondusif,islami,nyaman,bersih,indah dan sehat.
3. Mengoptimalkan peran serta orang tua dari siswa siswi.
4. Melaksanakan perintah rasulullah dalam kegiatan belajar mengajar secara efektif,kreatif dan inovatif.
5.Mempersiapkan siswa siswi waladun sholeh untuk memiliki kemampuan tinggi yang intelektual plus.

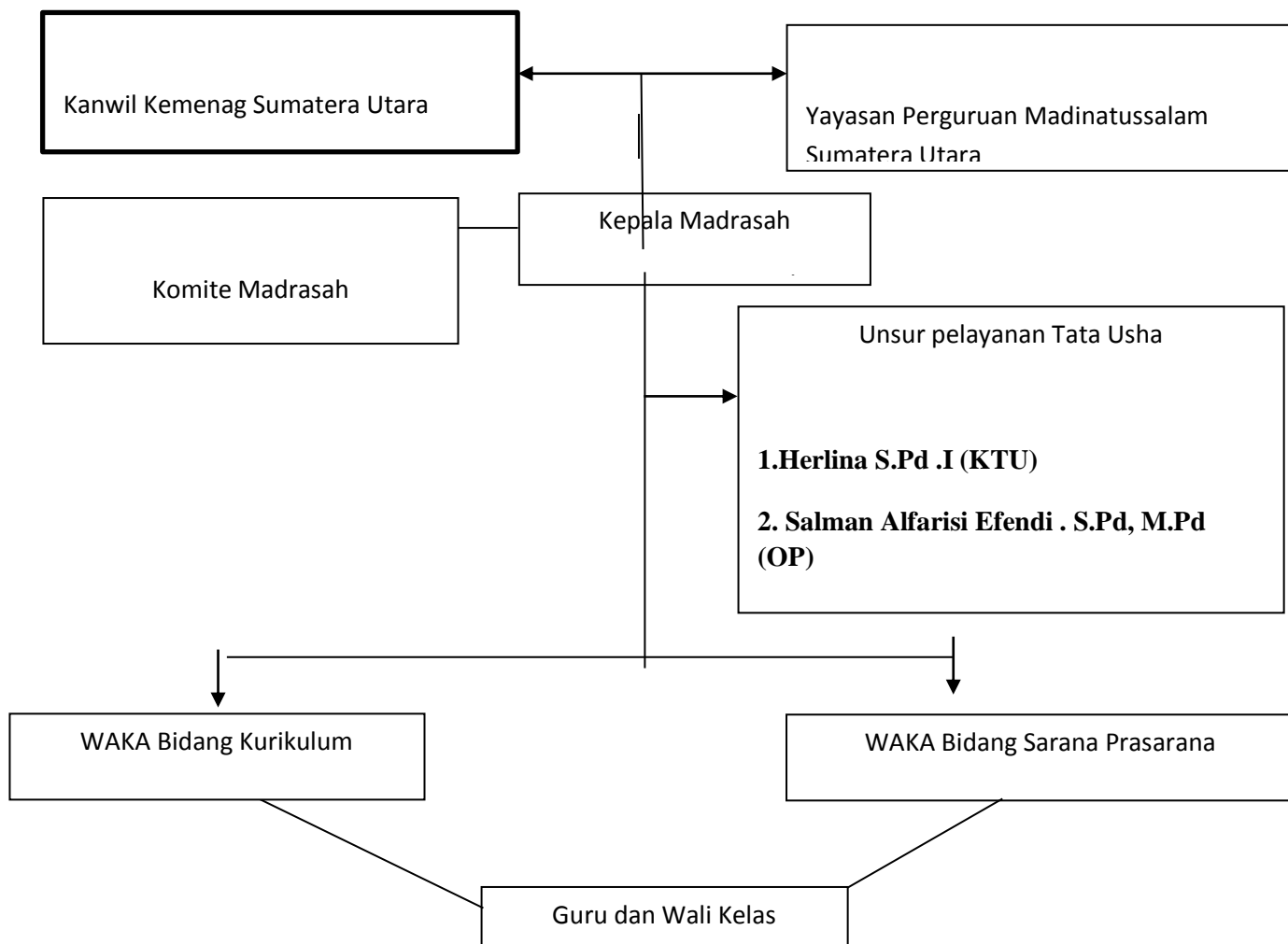
4. Struktur Organisasi MTs Madinatussalam Tembung

Langkah yang dilakukan oleh Kepala Madrasah MTs Madinatussalam Tembung dalam menjalankan roda organisasi adalah menciptakan tugas-tugas dan petugas yang mengerjakannya serta menetapkan persyaratan yang dilakukan untuk melakukan pekerjaan tersebut. Dalam hal ini kepala Madrasah dituntut untuk memperhatikan prinsip-prinsip organisasi seperti: perumusan tujuan yang jelas, pembagian tugas yang tepat, pendelegasian kekuasaan yang jelas, dan rentangan pengawasan yang efesien.

Salah satu komponen yang penting dan dimiliki oleh MTs Madinatussalam Tembung adalah struktur organisasi, karena melalui struktur

organisasi tergambar jelas tentang sistem pembagian tugas, koordinasi, dan kewenangan dalam setiap jabatan yang ada di sekolah ini. Struktur organisasi MTs Madinatussalam Tembung merupakan sistem hubungan formal kerja antara setiap komponen yang membagi dan mengkoordinasikan tugas untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah disepakati bersama.

**STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH TSANAWIYAH MADINATUSSALM TEMBUNG
TAHUN AJARAN 2019/2020**



Gambar 4. 1. Struktur organisasi MTs Madinatussalam Tembung Tahun ajaran 2019/2020

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa struktur organisasi yang digunakan MTs Madinatussalam Tembung yaitu struktur organisasi permanen, artinya disusun atas dasar pembagian tugas masing-masing anggota, sehingga tujuan madrasah diharapkan dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Struktur organisasi ini kedudukan strukturnya menggambarkan tugas-tugas pokok dengan jalur koordinasi yang bersifat komando dan konsultasi. Penetapan dan pembubaran struktur organisasi ini dilakukan berdasarkan pemilihan atau rapat resmi yang dipimpin oleh kepala madrasah. Struktur ini dimaksudkan untuk memelihara koordinasi dan pembagian tugas agar tidak terjadi pengambilan alihan tugas dan wewenang antara satu bagian dengan bagian lainnya.

Dari struktur organisasi tersebut di atas tergambar bahwa kepala Madrasah MTs Madinatussalam Tembung memiliki wewenang yang besar dalam mengelola komunikasi interpersonal, namun tanggung jawab itu bukan mutlak hanya berada pada Kepala Madrasah saja, karena Kepala Madrasah yang baik dan bertanggung jawab adalah Kepala Madrasah yang membagikan ke PKM I,II,III, kepada guru, kepala tata usaha, dan kepala peserta didik serta yang tidak bersifat dikoordinasikan kepada komite madrasah. Komite madrasah harus mampu bekerja sama dengan Kepala Madrasah dalam mengembangkan dan memajukan Madrasah pada masalah non teknis pembelajaran melalui pembinaan kementerian pendidikan dan yayasan yang sekaligus mencakup Kepala Madrasah.

5. Keadaan guru di MTs Madinatussalam Tembung

Adapun peranan guru di MTs Madinatussalam Tembung yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator.

Peranan pelaksanaan komunikasi interpersonal kepemimpinan Kepala Madrasah di MTs Madinatussalam Tembung merupakan prioritas utama atau standar pada penentuan peningkatan karir setiap guru, karena di samping melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran, guru juga harus melakukan tugas manajemen administrasi kelas. Berdasarkan latar belakang pendidikan dan ijazah yang dimiliki keadaan guru diklarifikasikan melalui tabel berikut ini:

Tabel 4. 1

Jumlah Guru Mts Madinatussalam Tembung Tahun 2019/2020

Status Guru	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Pegawai Negri Sipil (PNS)	5	3	
Guru Tetap Yayasan (GTY)	2	10	
Guru Tidak Tetap (GTT)	-	-	
Jumlah Total	7	13	20

Berdasarkan data diatas menjelaskan bahwa di madrasah Mts Madinatussalam Tembung memiliki 3 status guru yaitu pegawai negeri sipil (PNS), guru tetap yayasan (GTY), guru tidak tetap yayasan. Dan jumlah keseluruhan guru adalah tujuh belah guru di Mts Madinatussalam Tembung.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs Madinatussalam Tembung

Lembaga pendidikan yang dalam hal ini madrasah merupakan lembaga formal yang diposisikan untuk tempat belajar ataupun tempat menuntut ilmu anak didik. Sarana dan prasarana adalah salah satu faktor pendukung belajar yang diperlukan, untuk itu sarana dan prasarana di madrasah harus dapat mendukung kelancaran proses pendidikan. Fasilitas yang memadai dan lengkap di dalam sebuah lembaga pendidikan bisa menjadi pendidikan yang bermutu jika diukur secara keseluruhan.

Keadaan sarana dan prasarana MTs Madinatussalam Tembung, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Sarana dan Prasarana Tahun 2019/2020

No	Nama Bangunan	Jumlah Bangunan	Kondisi Bangunan
1	Ruang Belajar	13	Baik
2	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Kantor Guru	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang aula madrasah	1	Baik
7	Ruang komputer	2	Baik
8	Ruang WC	14	Baik
9.	Ruang UKS	1	Baik
10	Musholah	1	Baik
11.	Ruang Operator	1	Baik
12.	Ruang OSIS	1	Baik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Madinatussalam Tembung, cukup menunjang kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana sebagai faktor yang sangat penting dalam lembaga pendidikan di sekolah, apakah sudah memadai atau perlu ditambah dan perbaikan. madrasah yang memiliki sarana dan prasarana yang baik dan lengkap akan menarik perhatian dari masyarakat ataupun orang tua anak didik untuk menyekolahkan anak-anak mereka kemadrasah tersebut.

7. Keadaan Siswa di MTs Madinatussalam Tembung

Setiap tahunnya jumlah siswa MTs Madinatussalam Tembung Terus bertambah. Itu semua dikarenakan citra MTs Madinatussalam tembung yang cukup baik di masyarakat. Saat ini jumlah keseluruhan siswa/i Mts Madinatussalam Tembung tahun pelajaran 2019/2020 telah mencapai 461 orang.

Siswa menjadi objek yang dilihat ketika membicarakan kemajuan madrasah, semakin banyak jumlah siswa semakin baguslah citra lembaga tersebut di masyarakat. Dengan keadaan siswa yang banyak, madrasah juga harus secara berkelanjutan memperhatikan kebutuhan siswa. Secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3

Jumlah Siswa Mts Madinatussalam Tembung Tahun 2019/2020

Tingkat Kela	Siswa		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelas VII	96	90	186
Kelas VIII	62	71	133
Kelas IX	78	64	142
Jumlah Total	236	225	461

Pada dasarnya pembelajaran berkaitan dengan hak dan kewajiban peserta didik, hak peserta didik di MTs Madinatussalam Tembung adalah menerima pengajaran, bimbingan atau arahan sebagaimana mestinya yang bermanfaat untuk membantu peserta didik tersebut kelak dalam menempuh cita-citanya sebagai seorang pelajar. Sebagimana menjadi kewajibannya adalah mematuhi semua peraturan dan tata tertib sekolah:

- a. Hadir dimadrasah selambat-lambatnya 10 menit sebelum pelajaran dimulai dan berbaris dengan teratur di depan kelasnya setelah tanda masuk kelas dibunyikkan,
- b. Mengajarkan tugas-tugas dengan baik,
- c. Berperan serta melaksanakan 5K dan
- d. Menyukkseskan visi,misi dan tujuan madrasah.

8. Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah MTs Madinatussalam Tembung

Tabel 4.4

Kegiatan Ekstrakurikuler MTs Madinatussalam Tahun 2019/2020

No.	Jenis Ekstrakurikuler	Jumlah Siswa Yang Mengikuti	Prestasi Yang Pernah Diraih
1.	Pramuka	139	4
2.	Marching Band	10	3
3.	Sepakbola/Futsal	20	2
4.	Olahraga Bela Diri (Karate, Silat, dll)	30	2
5.	Seni Tari Tradisional/Daerah	20	2
6.	OSIS	22	-
7.	Paskibra	25	8

Dari tabel 1.4 dapat dilihat bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan MTs Madinatussalam Tembung juga melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler untuk menyalurkan bakat yang dimiliki siswa, baik di bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan olahraga. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa siswa mendapatkan prestasi tingkat kecamatan, kabupaten dan nasional, sehingga mutu lulusan yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Madinatussalam Tembung tidak hanya mampu menguasai keilmuan saja, akan tetapi mereka juga dapat bersaing dalam ajang keolahragaan.

B. Hasil Penelitian

Temuan penelitian dalam penelitian ini adalah berdasarkan rumusan masalah yang tertulis di BAB I Pendahuluan tentang implementasi kebijakan kepala madrasah MTs Madinatussalam tembung Jln. Sidomulyo Dusun XIII. Desa Sei Rotan. Kec. Percut Sei Tuan. Kab. Deli Serdang. Provinsi Sumatra Utara. Maka akan dijelaskan pada sub-sub berikut ini:

1. Kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan MTs Madinatussalam Tembung

Mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya). mutu pendidikan mencakup aspek-aspek berikut: pembunaan yang berkelanjutan, guru yang profesional, nilai-nilai moral yang luhur, hasil ujian yang gemilang, dukungan orang tua, komunitas bisnis dan komunitas lokal, kepemimpinan yang tangguh dan berarah tujuan, kepedulian dan perhatian pada anak didik, kurikulum yang seimbang, atau kombinasi dari faktor-faktor tersebut.

Seperti terdapat di dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, setiap Satuan Pendidikan pada jalur formal dan non formal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan tersebut bertujuan untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Oleh sebab itu kepala madrasah harus dapat membuat kebijakan yang di tuangkan di dalam Program Kerja Kepala Madrasah, Visi, Misi dan Tujuan Madrasah di MTs Madinatussalam. Hal tersebut diungkapkan oleh IbuNetty Herwati, S.Pd. selaku Kepala Madrasah di MTs Madinatussalam. Saat dilakukan wawancara di Kantor Kepala MTs Madinatussalam pada hari Kamis, 02 Agustus 2018 pukul 09.00 WIB:

“ Program kepala madrasah yang saya buat untuk memajukan madrasah di antaranya; kedisiplinan guru dan siswa, baik dari segi kehadiran, menyelesaikan

tugas pada waktunya, mengikuti tata tertib madrasah seperti halnya seragam sekolah, atribut sekolah, dan juga menjaga kebersihan. Selain itu program yang saya buat ialah melatih guru untuk dapat memahami cara pembuatan perangkat pembelajaran, media pembelajaran, dan cara mengajar yang baik di dalam kelas yang bertujuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan berkarakter yang di terapkan dalam pembelajaran K-13. Dan setiap permasalahan seputar madrasah selalu saya melakukan musyawarah kepada guru-guru dan staf pengajar dan juga terkadang saya membuat temuan kepada wali murid yang dilakukan setiap awal bulan tepatnya di tanggal 1 yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan seputar madrasah. Tidak hanya pembelajaran secara formal saja tapi saya juga membuat program non formal di dalam madrasah seperti hanya kegiatan ekstrakurikuler di antaranya paskibra, dramband, seni dan tari, pramuka, futsal, bela diri yang bertujuan untuk mengembangkan bakat siswa yang mungkin awalnya kita tidak menyadari mereka memiliki bakat tersebut setelah di masukkan ke dalam ekstrakurikuler maka bakat anak tersebut baru nampak. Dan alhamdulillah paskibra di sekolah ini sudah pernah melakukan perlombaan antar sumatra yang di ikuti oleh sekolah-sekolah lainnya dan kami masuk dalam peringkat ke 2. Begitu juga dengan marching band yang juga pernah memenangkan perlombaan antar sumatera dan kami menjadi peringkat 3. Itu salah satu cara saya melakukan kemajuan madrasah ini. Karena madrasah ini akan bermutu berdasarkan 8 SNP jika guru, dan siswanya berprestasi. Dan guru-guru di sini sudah rata-rata sertifikasi dan alhamdulillah juga sudah ada yang PNS. Dan lulusan dari sekolah ini ada yang kepesantren dan juga ke sekolah Negeri yang ada di kota Medan.

Pernyataan di atas menggambarkan bahwa Kepala MTs Madinatussalam Tembung dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya selalu melakukan supervisi baik kepada guru, staf dan siswa juga memberikan motivasi dan sekaligus melaksanakan tugas menerapkan program yang telah ditetapkan di Madrasah.

Dari pendapat kepala madrasah di atas bahwa program kerja yang di buat kepala madrasah di MTs Madinatussalam Tembung sudah sesuai dengan 8 SNP yang dimilikinya. Hal tersebut didukung dengan pernyataan WKM I Bidang Kurikulum Bapak Drs. Mulyono saat dilakukan wawancara di Kantor Wakil Kepala Madrasah pada hari Senin, 07 Oktober 2018, pukul 09.54 WIB:

“Dari Program kerja kepala madrasah seperti hal kedisiplinan guru dan siswa, kepala sekolah juga memberi contoh untuk kehadirannya sebagai kepala sekolah yang tepat waktu datang kesekolah dan selalu ada di sekolah dan tidak selalu menetap di dalam kantor tetapi kepala madrasah selalu berada di mana pun tempat yang beliau sukai seperti di kantor guru, di ruang KTU dan juga masuk kedalam kelas yang bertujuan untuk mengsupervisi baik itu gurunya juga siswanya. Dan setiap permasalahan yang di temukan oleh beliau selalu menanyakan pendapat saya sebagai WK I baik dari segi guru, siswa maupun media yang mendukung dari proses pembelajaran. Contoh jika ada siswa yang belum paham tentang metode pembelajaran maka akan di panggil beliau ke kantornya dan di kasih arahan kepadanya dan juga solusi. Dengan bahasa yang sopan dan keramahan beliau saat berbicara membuat beliau menjadi sangat berwibawah di mata bawahannya. Dan jika ada masalah kepada siswa maka kepala sekolah akan mengadakan temuan kepada orangtua siswa dan di buat dengan acara cerama agama dan setelah itu membahas sebuah permasalahan. Dan bagi permasalahan yang lainnya sudah di amanahkan kepada bagian-bagiannya dan setiap akhir bulan akan di mintak catatannya tetapi beliau tidak percaya begitui saja maka beliau selalu melakukan sepervisi ke dalam kelas”.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dijelaskan bahwa Kepala Madrasah melakukan bimbingan terhadap guru dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan, serta kepala madrasah juga memberikan kesempatan kepada para guru dan tenaga kependidikan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan dan pelatihan-pelatihan dalam peningkatan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya.

Kepala Madrasah dalam menentukan sebuah kebijakan juga menggunakan azas musyawarah, hal tersebut dilakukan agar setiap warga di Madrasah ikut bertanggung jawab terhadap kebijakan yang dihasilkan di dalam musyawarah, walaupun terdapat beberapa kebijakan yang langsung diputuskan oleh kepala madrasah secara pribadi.

Pernyataan di atas menggambarkan bahwa Kepala MTs Madinatussalam Tembung dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya selalu melakukan musyawarah baik kepada guru, staf dan siswa juga memberikan motivasi dan sekaligus melaksanakan tugas menerapkan program yang telah ditetapkan di Madrasah selalu melibatkan WK I tidak mengambil keputusan sendiri.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh KTU Ibu Herlina S.Pd.I, saat dilakukan wawancara di Kantor Tata Usaha pada hari Jum'at, 03 Agustus 2018 pukul. 10.00 WIB juga mengungkapkan pernyataan bahwa

“Kepala sekolah selalu mengawasi kinerja yang saya lakukan maupun guru, terkadang ibu tiba2 datang ke kelas untuk memantau guru-guru dan juga terkadang menanyakan terhadap WAKA I bagian kurikulum bagaimana sistem kerja guru di bagian masing-masing dan selalu tepat waktu dalam pengumpulan tugas yang di buat oleh guru dan staf, jika ada yang mengumpulkan tidak tepat waktu maka beliau akan memanggilnya ke ruangan dan dengan kata yang lembut maka kepala madrasah di lihat sangat bijak sana di mata para guru dan staf”.

Kebijakan yang dimiliki oleh kepala Madrasah MTs Madinatussalam Tembung mampu membuat para pembantunya merasakan kenyamanan dalam melaksanakan tugas yang mereka kerjakan bukan menjadi beban karena kepala sekolah selalu memberikan motivasi dan arahan kepada bawahannya.

Berdasarkan dengan beberapa pendapat di atas, Guru juga memberikan pendapat, saat dilakukan wawancara di Kantor Guru pada hari Senin, 27 Agustus 2018 pukul 10.04 WIB, beliau mengungkapkan bahwa:

“Kepala madrasah selalu membuat program tahunan, baik itu program harian, mingguan, bulanan dan tahunan dengan tujuan untuk memajukan sekolah, dan dari program tersebut beliau selalu mengontrol guru, staf dan siswa dari hal menjalankan tugasnya, seperti halnya bagi guru bagi pembuatan tugas RPP sebelum proses pembelajaran guru harus memiliki Perangkat pembelajaran dan itu selalu di koreksi oleh WK I bagian kurikulum baru di tanda tangani oleh kepala madrasah”.

Pernyataan tersebut di atas didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti melalui studi dokumentasi bahwa kepala madrasah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dilakukan dengan transparan dan terbuka, hal tersebut dapat dilihat dari Laporan Pertanggung Jawaban Penggunaan Dana BOS yang terpampang di Kantor MTs Madinatussalam Tembung.

Hasil wawancara dan observasi di atas menyatakan bahwa, Kepala Madrasah dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai kepala madrasah dilakukan

dengan transparan dan terbuka. Dalam memimpin para guru dan tenaga pendidikan dengan cara memberikan contoh kepada para guru dan tenaga kependidikan melalui datang ke madrasah tepat pada waktunya, kepala madrasah selalu memberikan motivasi kepada para guru dan tenaga kependidikan dalam menjalankan tugas yang mereka emban, dan kepala madrasah dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai kepala madrasah dilakukan dengan transparan dan terbuka. Sesuai dengan program yang di buat oleh kepala madrasah bahwa kepala sekolah membuat program sangat begitu baik dan tidak jauh dari program pemerintah yang di terapkan dalam pendidikan berkarakter dan sudah sesuai dengan penerapan 8 SNP yang di ataranya dari standar isi, proses, penilaian, PTK, Sarpas, dan pembiayaan serta pengelolaan yang sangat baik dan itu semua terbukti dari akreditasi yang di miliki oleh madrasah MTs Madinatussalam Tembung.

2. Implemtasi kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Madinatussalam Tembung

Kebijakan pendidikan adalah seperangkat aturan sebagai bentuk keberpihakan dari pemerintah dalam upaya membangun satu sistem pendidikan sesuai dengan tujuan dan cita-cita yang diinginkan bersama. Keberpihakan tersebut menyangkut dalam konteks politik, anggaran, pemberdayaan, tata aturan, dan sebagainya. Kebijakan pendidikan merupakan keseluruhan proses dan hasil perumusan langkah-langkah strategis pendidikan yang dijabarkan dari Visi dan Misi pendidikan, dalam rangka mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu masyarakat untuk suatu kurun waktu tertentu.

Oleh sebab itu kepala madrasah membuat satu program kepala madrasah yang telah di terapkan oleh kepala sekolah, guru, staf dan siswa yang beradi di MTs Madinatussalam Tembung yang bertujuan untuk memajukan dan ngujutkan madrasah yang bermutu.Hal tersebut diungkapkan oleh IbuNetty Herwati, S.Pd.iselaku kepala madrasah. Saat dilakukan wawancara di Kantor Kepala MTs Madinatussalam pada hari Kamis, 02 Agustus 2018pukul 09.00 WIB:

“Dari tingkat kedisiplinan yang saya buat maka saya juga mengikuti tata tertib tersebut dengan datang tepat waktu sebelum guru dan siwa hadir ke sekolah dan saat pulang juga saya menjadi yang terakhir dan hal penampilan

dan kostum saya selalu menggunakan sesuai dengan yang di tentukan tidak terlepas dari berbusana yang baik dan sopan, setelah itu dari hal pengkat pembelajaran RPP sebelum guru memahaminya terlebih dahulu saya memahami pembuatannya, dan walau baru saya tetap belajar kepada WK I yang memiliki pengalaman lebih dari saya dan bukan mengambil keputusan dengan sendirinya, karena saya selalu mengambil keputusan dengan musyawarah kepada guru-guru dan staf pengajar di MTs madinatussalam.

Dan dari guru-guru yang ada di MTs Madinatussalam tembung ada sebagian guru masih kesulitan untuk memberikan metode pembelajaran K-I3 terhadap siswa jadi masih menggunakan metode saat kurikulum KTSP yang bertujuan supaya siswa dapat mudah memahami materi pembelajaran yang di sampaikan dengan Melakukan pelatihan yang di adakan dengan rayon dari sekolah kita dan juga melakukan pelatihan dengan guru-guru yang sudah lama yang paham dengan kurikulum K-I3. Gimana pun guru harus mampu untuk memahami kurikulum tersebut supaya tidak ketinggalan

Dan saya selalu melakukan pengawasan, karena memang kita juga tidak boleh sepenuhnya percaya kepada para guru, sehingga kita mengawasi mereka dengan cara melakukan pemantauan dari luar kelas dan masuk ke dalam kelas, kadang-kadang menanyakan dengan bagian WAKA I Bagian kurikulum dan jika terlambat dan jika terlambat juga maka gajinya akan di berikan setelah pengumpulan tugas.

Dan dari segi pembiayaan biasanya saya memberikan kepercayaan kepada WK II bagian sarana prasarana untuk mengkontol apa saja yang di perlukan dan yang harus di beli dan bagi pembelian saya dan suami yang akan membeli kebutuhan tersebut. Biasanya yang di beli seperti buku bacaan, kursi, meja dan papatulis yang sudah layak di ganti baru maka kami akan menggantinya.

Dan biasanya di akhir semester kami melakukan penilaian bagi guru yang disiplin dan berkerja secara baik dengan di berikan hadia begitu juga dengan siswanya akan bebas uang sekolah selama 2 bulan bagi yang berprestasi dan tidak hanya itu bagi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler yang menang maka kami juga memberikan geratus uang sekolah kepada mereka selama 3

bulan di mana tujuannya itu membuat siswa lebih semangat untuk mengembangkan bakatnya”.

Pernyataan tersebut di atas di dukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti melalui studi dokumentasi bahwa kepala madrasah memberikan bimbingan dan arahan kepada guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran. Dari hasil wawancara dan observasi tersebut di atas, selain kepala sekolah memberikan tanggung jawab pembelajaran kepada para guru dan tenaga kependidikan, kepala madrasah juga membimbing mereka dalam memaksimalkan kinerja guru dan tenaga kependidikan madrasah. Selain melakukan bimbingan kepada para guru dan tenaga kependidikan, kepala madrasah juga memberikan motivasi kepada guru dan tenaga kependidikan untuk selalu meningkatkan kualitas atau profesionalisme guru dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas mereka.

Maka dapat di gambarkan bahwa Kepala MTs Madinatussalam Tembung dalam menerapkan atau meimplementasikan programnya sangat terarah dan terprosedur sesuai dari program yang telah di buat kepala madrasah baik dari program harian, mingguan, bulanan dan tahunan yang tidak jauh untuk kemajuan madrasah nya. Hal tersebut didukung dengan pernyataan WKM I Bidang Kurikulum Bapak Drs. Mulyono saat dilakukan wawancara di Kantor Wakil Kepala Madrasah pada hari Senin, 07 Oktober 2018, pukul 09.54 WIB:

“Dari segi penerapan kebijakan kepala madrasah untuk kemajuan madrasah saya rasa sudah sangat baik karena program itu tidak jauh dari program yayasan selaku suami dari kepala madrasah mereka berdua sangat berkerja sama demi kemajuan sekolah dan kepala madrasah juga pernah menjadi kepala madrasah di tempat dia berkerja dulu dan sudah ada pengalaman dalam mengelolah madrasah.

Dari hal penerapan dalam pembuatan RPP guru-guru di berikan pelatihan oleh kepala madrasah baik di luar sekolah bersama rayon sekolah dan juga di dalam madrasah oleh teman sejawan yang akan memantu guru dalam memahami cara pembuatan dan penerapan pembuatan RPP dan untuk membuat guru-guru dan staf yang lainnya sejaterah maka kepala sekolah membuat guru-guru di madrasah tersebut rata-rata sudah sertifikasi dan itu menjadi pendukung guru dari segi ekonomi guru.

Selain itu kepala sekolah sangat mendukung dari pengembangan siswa baik itu dalam lomba olimpiade yang di laksanakan di luar sekolah yang membawak nama baik sekolah dan juga dari segi ekstrakurikuler siswa yang jika ada perlombaan di luar maka kepala sekolah siap memberikan pembiayaannya dan jika menang akan di kasih hadiah dari sekolah yaitu gratis uang sekolah 2 bulan untuk satu siswa dan baru-baru ini siswa menang dalam perlombaan paskibra dan mereka mendapatkan gratis uang sekolah 2 bulan, alhamdulillah wali siswa pun jadi senang dari kebijakan kepala madrasah tersebut”.

Implementasi Kebijakan yang dimiliki oleh kepala Madrasah MTs Madinatussalam Tembungsangat begitu baik dan membuat guru serta siswa di dalamnya sangat senang berada di madrasah tersebut. Karena beliau sangat memahami dari segi mana pun dan bisa menempatkan diri dimana dia berada baik dari segi tutur bahasanya.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh KTU Ibu Herlina S.Pd.I, saat dilakukan wawancara di Kantor Tata Usaha pada hari Jum’at, 03 Agustus 2018 pukul. 10.00 WIB juga mengungkapkan pernyataan bahwa

“Saya juga pernah mengikuti workshop tentang ketatausahaan yang diperintahkan oleh kepala madrasah tetapi kalau pelatihan untuk guru biasanya saya buat perwakilan saya karena saya tidak bisa meninggalkan kantor dan Kepala sekolah selalu mengawasi kinerja yang saya lakukan maupun guru, terkadang ibu tiba-tiba datang ke kelas untuk memantau guru-guru dan juga terkadang menanyakan terhadap WAKA I bagian kurikulum bagaimana sistem kerja guru di bagian masing-masing.

Dan dari segi kebijakan lainnya ibu selalu tepat waktu jika hadir kesekolah dan bisa jadi kakak atau teman di dalam maupun di luar sekolah, beliau merupakan orang yang konsisten dengan ucapannya dan tidak suka jika ada guru yang merasa dirinya tidak mampu terhadap bidang yang di berikannya.

Oleh sebab itu kepala madrasah sangat memiliki semangat yang kuat bagi kemajuan madrasah dan juga selalu memahami guru dan staf yang lainnya dari segi tunjangan ibu selalu tepat waktu memberinya, dan alhamdulillah guru-guru di sini hampir semuanya sudah sertifikasi.

Pernyataan di atas didukung oleh hasil observasi melalui studi dokumen yang dilakukan oleh peneliti bahwa kepala madrasah memberikan bimbingan kepada guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa tenaga pendidik di Madrasah mempersiapkan bahan pembelajaran dengan mengupayakan membuat sendiri, akan tetapi terdapat tenaga pendidik mengambil persiapan bahan ajar dari sumber tertentu dan menyesuaikan perangkat pembelajaran tersebut dengan situasi di Madrasah. Kepala Madrasah memberikan kesempatan kepada tenaga pendidik untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan proses pembelajaran melalui pelatihan-pelatihan kurikulum dan pelatihan lainnya.

Implementasi Kebijakan yang dimiliki oleh kepala Madrasah MTs Madinatussalam Tembung sangat baik dan membuat guru serta siswa di dalamnya sangat senang berada di madrasah tersebut. Karena beliau sangat memahami dari segi mana pun dan bisa menempatkan diri dimana dia berada baik dari segi tutur bahasanya dan keramahannya.

Berdasarkan dengan beberapa pendapat di atas, Guru juga memberikan pendapat, saat dilakukan wawancara di Kantor Guru pada hari Senin, 27 Agustus 2018 pukul 10.04 WIB, beliau mengungkapkan bahwa:

“Setiap guru memang harus memahami pembuatan perangkat pembelajaran (RPP), sebagai seorang guru kita harus mampu membuat RPP, silabus, karena hal tersebut untuk proses kelancaran belajar mengajar, kalau kita tak tau, macam mana kita bisa mengajar dengan baik dan itu Sebisanya mungkin kita harus membuat sendiri, sesuaikan dengan materi ajar yang kitabawak dan biasanya Kepala madrasah juga sering melakukan sosialisasi tentang bagaimana cara pembuatan RPP dengan baik kepada guru, setiap semester kepala madrasah melakukan pelatihan-pelatihan tentang bagaimana cara pembuatan RPP dengan baik, bahkan terkadang kepala madrasah menghadirkan pelatih atau tentor dari lembaga tertentu untuk melatih para guru dalam pembuatan RPP dengan baik”.

Dari pendapat di atas maka peneliti dapat lihat bahwa, Kepala madrasah MTs Madinatussalam Tembung memiliki sebuah penerapan yang baik untuk kemajuan madrasah, seperti yang dikemukakan oleh guru dan staf lainnya. Implementasi

kebijakan yang di buat oleh kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan di dalam madrasah MTs Madinatussalam Tembung.

3. Hasil dari kebijakan kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Madinatussalam Tembung

Kebijakan pendidikan adalah seperangkat aturan sebagai bentuk keberpihakan dari pemerintah dalam upaya membangun satu sistem pendidikan sesuai dengan tujuan dan cita-cita yang diinginkan bersama. Keberpihakan tersebut menyangkut dalam konteks politik, anggaran, pemberdayaan, tata aturan, dan sebagainya. Kebijakan pendidikan merupakan keseluruhan proses dan hasil perumusan langkah-langkah strategis pendidikan yang dijabarkan dari Visi dan Misi pendidikan, dalam rangka mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu masyarakat untuk suatu kurun waktu tertentu.

Ukuran sekolah yang bermutu dari kacamata pengguna/penerima manfaat, pada umumnya sebagai berikut;

- 7) Sekolah memiliki akreditasi A
- 8) Lulusan diterima di sekolah terbaik
- 9) Guru yang profesional, ditunjukkan dengan hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) dan kinerja guru baik.
- 10) Hasil Ujian Nasional (UN) baik
- 11) Peserta didik memiliki prestasi berbagai kompetensi
- 12) Peserta didik memiliki karakter yang baik

Sedangkan dalam kacamata pemerintah, sekolah yang bermutu harus memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai berikut.

- 9) Lulusan yang cerdas komprehensif
- 10) Kurikulum yang dinamis sesuai kebutuhan zaman
- 11) Proses pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan mengembangkan kreativitas siswa

- 12) Proses pembelajaran di lengkapi dengan sistem penilaian dan evaluasi pendidikan yang andal, sahih, dan memenuhi prinsip-prinsip penilaian.
- 13) Guru dan tenaga kependidikan yang profesional, berpengalaman, dan dapat menjadi teladan.
- 14) Sarana dan prasarana yang digunakan lengkap dan sesuai dengan kearifan lokal.
- 15) Sistem manajemen yang akurat dan andal.
- 16) Pembiayaan pendidikan yang efektif dan efisien.

Oleh sebab itu kepala madrasah memberikan gambaran kepada peneliti dari hasil program yang telah di buatnya sesuai dengan penilaian pengawas sekolah baik itu di luar sekolah (Pemerintahan) dan juga di dalam sekolah (Yayasan). Hal tersebut diungkapkan oleh IbuNetty Herwati, S.Pd. selaku kepala sekolah, saat dilakukan wawancara di Kantor Kepala MTs Madinatussalam pada hari Kamis, 02 Agustus 2018 pukul 09.00 WIB:

“Dari kebijakan yang saya buat maka saya dapat melihat guru-guru sudah disiplin dari segi waktu, pekerjaan dan tanggung jawab sebagai seorang guru dan guru sudah mampu membuat Perangkat pembelajaran sendiri dan dari segi penerapannya guru sudah dapat menerapkan pembelajaran dengan metode k-I3 yang telah di programkan pemerintah dalam pendidikan berkarakter. Tidak hanya pendidikan formal saja di nonformal murid juga sangat berprestasi dari segi bakat dan kemampuannya baik dalam berseni, olahraga futsal dan beladiri. Dan alhamdulillah untuk akreditasi kami sudah A dan untuk lulusan kami selalu meluluskan semua siswa pada setiap tahunnya dan tidak ada yang tertinggal dan setelah tamat dari MTs ini mereka dapat masuk ke pesantren dan sekolah negeri baik itu di kota Medan maupun di sekitar daerah Tembung ”.

Hasil dari upaya Implementasi Kebijakan yang dimiliki oleh kepala Madrasah MTs Madinatussalam Tembung sangat begitu baik hasilnya tidak sia-sia. Madrasah menjadi madrasah yang unggul dan banyak di minati masyarakat, guru jadi pandai memahami teknologi dan siswa menjadi lebih berbakat dari hal bakat yang di milikinya. Hal tersebut didukung dengan pernyataan WKM I Bidang Kurikulum Bapak Drs. Mulyono saat dilakukan wawancara di Kantor Wakil Kepala Madrasah pada hari Senin, 07 Oktober 2018, pukul 09.54 WIB:

“Dari program yang di buat oleh kepala Madrasah untuk membuat sekolah menjadi berkualitas dan bermutu berjalan secara baik untuk tahun ini jumlah siswa meningkat, dan apresiasi masyarakat kepada sekolah sangat bagus karena bukan hanya sekolahnya yang bagus tapi kepribadian yayasan dan kepala sekolahnya juga bagus dan sangat bijak sana, sekarang alhamdulillah untuk bangunan MTs sudah di pisahkan dengan MI. MTs sudah memiliki bangunan baru tepatnya di belakang MI dan di sana juga terdapat ruang komputer, mushola dan kelasnya juga bertingkat dan jenis bangunannya juga baik. Itu semua berkat ketekunan kepala madrasah, guru dan staf yang lainnya untuk membuat sekolah ini menjadi sekolah yang bermutu”.

Hasil Implementasi Kebijakan dilakukan oleh kepala Madrasah MTs Madinatussalam Tembung sangat baik hasilnya tidak sia-sia. Madrasah menjadi madrasah yang unggul dan banyak di minati masyarakat dan jumlah siswa serta lokal juga sudah bertambah. Hal yang sama juga dikemukakan oleh KTU Ibu Herlina S.Pd.I, saat dilakukan wawancara di Kantor Tata Usaha pada hari Jum'at, 03 Agustus 2018 pukul. 10.00 WIB juga mengungkapkan pernyataan bahwa

“Dilihat dari mutu pendidikan, dari guru yang sudah memahami pembuatan RPP dan membuat media pembelajaran, memahami alat teknologi dan dari persentasi kelulusan siswa MTs Madinatussalam Tembung sangat mengagumkan, bahkan kita semua lulus, ini kan menandakan bahwa kita bermutu dan berkualitas, bahkan jika kita lihat dari hasil ujian siswa kita ini ya *alhamdulillah*, bahkan kita sering mengutus siswa kita ini mengikuti olimpiade, baik itu olimpiade sains, matematika, dan olahraga”.

Argumentasi di atas dikuatkan oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti melalui studi dokumen bahwa siswa MTs Madinatussalam Tembung mendapatkan penghargaan dalam mengikuti olimpiade sains dan mendapat medali perunggu.

Dari pernyataan di atas dapat kita lihat bahwa, siswa di MTs Madinatussalam Tembung memiliki kualitas yang baik, hal tersebut dapat kita lihat dari kemampuan mereka dalam mengikuti perlombaan-perlombaan yang diadakan di sebuah lembaga pendidikan, siswa MTs Madinatussalam Tembung mampu bersaing dengan siswa-

siswa yang berasal dari sekolah-sekolah ternama di Kota Medan, dan terdapat juga siswa yang berprestasi dalam bidang sains.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai seorang tenaga pendidik dan kependidikan juga harus mampu menguasai perkembangan teknologi untuk menambah wawasan pembelajaran dan peningkatan informasi. Hasil Implementasi Kebijakan dilakukan oleh kepala Madrasah MTs Madinatussalam Tembung membuat guru yang tadinya tidak paham soal pembuatan perangkat pembelajaran sekarang sudah dapat memahaminya secara baik dan dalam perkembangan bakat siswa juga sangat baik dari segi olimpiade. Berdasarkan dengan beberapa pendapat di atas, Guru juga memberikan pendapat, saat dilakukan wawancara di Kantor Guru pada hari Senin, 27 Agustus 2018 pukul 10.04 WIB, beliau mengungkapkan bahwa:

“Dilihat dari mutu pendidikan, dari persentasi kelulusan siswa MTs Madinatussalam Tembung sangat mengagumkan, bahkan kita semua lulus, ini kan menandakan bahwa kita bermutu dan berkualitas, bahkan jika kita lihat dari hasil ujian siswa kita ini ya *alhamdulillah*, bahkan kita sering mengutus siswa kita ini mengikuti olimpiade, baik itu olimpiade sains, matematika, dan olahraga dan guru-guru di sini sudah ada yang pendidikan terakhirnya S2”.

Dari pendapat di atas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa, Kepala MTs Madinatussalam Tembung memiliki program yang baik dan juga penerapan yang baik sehingga dapat menghasilkan output yang baik yaitu siswa-siswi yang menjadi lulusan terbaik di sekolah. Seperti yang dikemukakan oleh guru dan staf lainnya dari hal kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan seperti yang sudah saya amati sekolah tersebut semakin berkembang dari tingkat bagunannya yang bertambah dan juga jumlah siswa dan rata-rata guru di madrasah tersebut sudah mendapatkan tunjangan sertifikasi. Media pembelajaran serta alat untuk ekstrakurikuler juga memadai dari situ peneliti menyimpulkan sekolah ini sangat bermutu sesuai dengan teori 8 Standar Nasional pendidikan, baik dari lulusan, isi, proses, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pembiayaan serta pengelola di setiap semesternya yang semata-mata dilakukan untuk kemajuan sekolah MTs Madinatussalam Tembung.

C. Pembahasan

1. Kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan MTs Madinatussalam Tembung

Madrasah adalah organisasi yang kompleks dan unik, sehingga memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Oleh karena itu dibutuhkan kepala madrasah untuk merencanakan dan mengelola sumberdaya potensial yang ada di madrasah dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Kepala madrasah sebagai pemimpin memiliki wewenang dan memikul tanggung jawab mengelola program madrasah untuk mewujudkan tujuan lembaga pendidikan. Maju dan mundurnya suatu madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Sardiman: 2009, 164).

Disamping itu pula, kepala madrasah harus memiliki visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada mutu pendidikan secara umum. Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu pendidikan mencakup *input*, *proses*, dan *output* pendidikan (Departemen Pendidikan Nasional: Edisi ke-3, 2001, 24).

Kurikulum yang digunakan di Madrasah di bawah naungan Departemen Agama Kota Medan. Penerapan kurikulum di madrasah ini sudah dilaksanakan dengan baik dan benar, hal tersebut juga dapat kita lihat dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah. Perubahan kurikulum yang sering terjadi juga mampu dikendalikan oleh kepala madrasah dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan kepada tenaga pendidik di madrasah.

Sehingga kemampuan tenaga pendidik di MTs Madinatussalam Tembung melalui bimbingan kepala madrasah mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama Kota Medan Bidang Pendidikan. Guru juga mampu membuat perangkat pembelajaran dengan baik, dengan cara menyesuaikan rancangan kurikulum dengan kebutuhan peserta didik di MTs Madinatussalam Tembung.

Pernyataan tersebut di atas didukung oleh hasil penelitian Solehan yang menyatakan bahwa bahwa strategi yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Muara Enim adalah meningkatkan kualitas guru, peningkatan prestasi akademik dan non akademik, peningkatan prestasi nilai Ujian Nasional dan prestasi nilai Ujian Sekolah serta peningkatan sarana prasarana. Faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah tenaga pendidik sebagian besar berkualifikasi pendidikan S1 sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, madrasah mempunyai program pendidikan dan pembagian tugas yang jelas, sarana prasarana, iklim dan lingkungan yang kondusif serta dukungan yang besar dari Pemerintah Kabupaten Muara Enim dan PT Bukit Asam Tanjung Enim. Faktor penghambat adalah masih rendahnya motivasi belajar siswa, sumber daya pegawai belum maksimal, rendahnya tingkat disiplin guru dan ketersediaan dana masih kurang. Upaya yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah mengintensifkan kegiatan bimbingan dan penyuluhan, menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, memberikan penghargaan kepada siswa berprestasi, mengikut sertakan pegawai yang bersangkutan dalam kegiatan pelatihan, kerjasama dengan para donatur dan menerapkan sistem absensi elektrik terhadap para guru dan pegawai (Solehan, 2015).

Hal tersebut di atas memberikan pengaruh yang baik terhadap mutu pendidikan yang ada di madrasah tersebut. Hal itu dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam mengikuti perlombaan-perlombaan, baik di bidang sains dan olahraga yang di selenggarakan oleh lembaga pendidikan tertentu di Kota Medan. Dari hasil observasi melalui studi dokumen yang peneliti lakukan bahwa terdapat beberapa siswa yang mampu berprestasi di bidang akademik dan olahraga,

Pernyataan tersebut di atas selaras dengan apa yang di sampaikan Mulyasa (2007), faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan adalah:

a. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di madrasah MTs Madinatussalam Tembung merupakan kurikulum Kementerian Agama Kota Medan Bidang Kurikulum, dan penerapannya di madrasah sudah dapat dilakukan dengan baik.

b. Media/Alat Pembelajaran

Madrasah MTs Madinatussalam Tembungjuga telah dapat menggunakan media pembelajaran dengan baik, seperti komputer, laptop, gadget dan wifi. Hal tersebut juga diambil dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala madrasah, guru dan tenaga kependidikan.

c. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran yang dilakukan di Madrasah MTs Madinatussalam Tembungjuga dikatakan baik, hal tersebut juga dipengaruhi oleh pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam proses pembelajaran, sehingga para guru serius dalam mengajar dan peserta didik kondusif dalam proses pembelajaran.

Teori di atas didukung oleh hasil penelitian Hajar yang menyatakan bahwa pemetaan mutu yang dilakukan madrasah untuk meningkatkan kinerja madrasah secara umum telah dilaksanakan dengan baik. Penyusunan rencana pemenuhan mutu yang dilakukan madrasah cukup baik. Pelaksanaan pemenuhan mutu yang dilakukan madrasah untuk meningkatkan kinerja madrasah cukup baik artinya bahwa telah dilakukan pemenuhan 8 standar nasional pendidikan dalam penyelenggaraan madrasah yaitu pemenuhan standar isi, pemenuhan standar proses, pemenuhan standar kompetensi lulusan, pemenuhan standar pendidik dan tenaga kependidikan, pemenuhan standar sarana dan prasarana, pemenuhan standar pengelolaan, pemenuhan standar pembiayaan dan pemenuhan standar penilaian pendidikan. Evaluasi/audit mutu yang dilakukan madrasah untuk meningkatkan kinerja madrasah cukup baik, ditunjukkan dengan adanya pelaksanaan evaluasi formatif yang mengacu pada indikator proses, evaluasi sumatif yang mengacu pada indikator output, outcome dan dampaknya dan melakukan audit terhadap proses pemenuhan SNP sesuai rencana yang telah ditetapkan sebelumnya (Fajar, 2017).

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan melalui studi dokumen, Lulusan MTs Madinatussalam Tembung juga mampu melanjutkan pendidikan di sekolah-sekolah menengah atas ternama di Kota Medan, siswa kita ini mengikuti olimpiade, baik itu olimpiade sains, matematika, dan olahraga dan guru-guru di sini sudah ada yang pendidikan terakhirnya S2,

Dari teori dan hasil penelitian di atas dapat kita simpulkan bahwa Pelaksanaan pemenuhan mutu yang dilakukan madrasah untuk meningkatkan kinerja madrasah cukup baik artinya bahwa telah dilakukan pemenuhan 8 standar nasional pendidikan dalam penyelenggaraan madrasah yaitu pemenuhan standar isi, pemenuhan standar proses, pemenuhan standar kompetensi lulusan, pemenuhan standar pendidik dan tenaga kependidikan, pemenuhan standar sarana dan prasarana, pemenuhan standar pengelolaan, pemenuhan standar pembiayaan dan pemenuhan standar penilaian pendidikan. Evaluasi/audit mutu yang dilakukan madrasah untuk meningkatkan kinerja madrasah cukup baik, ditunjukkan dengan adanya pelaksanaan evaluasi formatif yang mengacu pada indikator proses, evaluasi sumatif yang mengacu pada indikator output, outcome dan dampaknya dan melakukan audit terhadap proses pemenuhan SNP sesuai rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Implementasi kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Madinatussalam Tembung

Kebijakan pendidikan adalah seperangkat aturan sebagai bentuk keberpihakan dari pemerintah dalam upaya membangun satu sistem pendidikan sesuai dengan tujuan dan cita-cita yang diinginkan bersama. Keberpihakan tersebut menyangkut dalam konteks politik, anggaran, pemberdayaan, tata aturan, dan sebagainya. Kebijakan pendidikan merupakan keseluruhan proses dan hasil perumusan langkah-langkah strategis pendidikan yang dijabarkan dari visi dan misi pendidikan, dalam rangka mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu masyarakat untuk suatu kurun waktu tertentu.

Dari tingkat kedisiplinan yang saya buat maka saya juga mengikuti tata tertib tersebut dengan datang tepat waktu sebelum guru dan siswa hadir ke sekolah dan saat pulang juga saya menjadi yang terakhir dan hal penampilan dan kostum saya selalu menggunakan sesuai dengan yang ditentukan tidak terlepas dari berbusana yang baik dan sopan, setelah itu dari hal pengikat pembelajaran RPP sebelum guru memahaminya terlebih dahulu saya memahami pembuatannya, dan walau baru saya tetap belajar kepada WK I yang memiliki pengalaman lebih dari saya dan bukan mengambil

keputusan dengan sendirinya, karena saya selalu mengambil keputusan dengan musyawarah kepada guru-guru dan staf pengajar di MTs Madinatussalam.

Dan dari guru-guru yang ada di MTs Madinatussalam tembung ada sebagian guru masih kesulitan untuk memberikan metode pembelajaran K-I3 terhadap siswa jadi masih menggunakan metode saat kurikulum KTSP yang bertujuan supaya siswa dapat mudah memahami materi pembelajaran yang di sampaikan dengan Melakukan pelatihan yang di adakan dengan rayon dari sekolah kita dan juga melakukan pelatihan dengan guru-guru yang sudah lama yang paham dengan kurikulum K-I3. Gimana pun guru harus mampu untuk memahami kurikulum tersebut supaya tidak ketinggalan.

Dan kepala madrasah selalu melakukan pengawasan, karena memang kita juga tidak boleh sepenuhnya percaya kepada para guru, sehingga kita mengawasi mereka dengan cara melakukan pemantauan dari luar kelas dan masuk ke dalam kelas, kadang-kadang menanyakan dengan bagian WAKA I Bagian kurikulum dan jika terlambat dan jika terlambat juga maka gajinya akan di berikan setelah pengumpulan tugas.

Dan dari segi pembiayaan biasanya saya memberikan kepercayaan kepada WK II bagian sarana prasarana untuk mengkontol apa saja yang di perlukan dan yang harus di beli dan bagi pembelian saya dan suami yang akan membeli kebutuhan tersebut. Biasanya yang di beli seperti buku bacaan, kursi, meja dan papatulis yang sudah layak di ganti baru maka kami akan menggantinya.

Dan biasanya di akhir semester kami melakukan penilaian bagi guru yang disiplin dan berkerja secara baik dengan di berikan hadiah begitu juga dengan siswanya akan bebas uang sekolah selama 2 bulan bagi yang berprestasi dan tidak hanya itu bagi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler yang menang maka kami juga memberikan geratus uang sekolah kepada mereka selama 3 bulan di mana tujuannya itu membuat siswa lebih semangat untuk mengembangkan bakatnya.

Pernyataan tersebut di atas didukung oleh hasil penelitian Solehan yang menyatakan bahwa bahwa strategi yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Muara Enim adalah peningkatkan kualitas guru, peningkatan prestasi akademik dan non akademik, peningkatan prestasi nilai Ujian Nasional dan prestasi nilai Ujian Sekolah serta peningkatan sarana prasarana. Faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah tenaga pendidik sebagian besar berkualifikasi pendidikan S1 sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, madrasah mempunyai program pendidikan dan pembagian tugas yang jelas, sarana prasarana, iklim dan lingkungan yang kondusif serta dukungan yang besar dari

Pemerintah Kabupaten Muara Enim dan PT Bukit Asam Tanjung Enim. Faktor penghambat adalah masih rendahnya motivasi belajar siswa, sumber daya pegawai belum maksimal, rendahnya tingkat disiplin guru dan ketersediaan dana masih kurang. Upaya yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah mengintensifkan kegiatan bimbingan dan penyuluhan, menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, memberikan penghargaan kepada siswa berprestasi, mengikut sertakan pegawai yang bersangkutan dalam kegiatan pelatihan, kerjasama dengan para donatur dan menerapkan sistem absensi elektrik terhadap para guru dan pegawai (Solehan, 2015).

Dari teori dan hasil penelitian di atas dapat kita simpulkan bahwa Pelaksanaan pemenuhan mutu yang dilakukan madrasah untuk meningkatkan kinerja madrasah cukup baik artinya bahwa telah dilakukan pemenuhan 8 standar nasional pendidikan dalam penyelenggaraan madrasah yaitu pemenuhan standar isi, pemenuhan standar proses, pemenuhan standar kompetensi lulusan, pemenuhan standar pendidik dan tenaga kependidikan, pemenuhan standar sarana dan prasarana, pemenuhan standar pengelolaan, pemenuhan standar pembiayaan dan pemenuhan standar penilaian pendidikan. Evaluasi/audit mutu yang dilakukan madrasah untuk meningkatkan kinerja madrasah cukup baik, ditunjukkan dengan adanya pelaksanaan evaluasi formatif yang mengacu pada indikator proses, evaluasi sumatif yang mengacu pada indikator output, outcome dan dampaknya dan melakukan audit terhadap proses pemenuhan SNP sesuai rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

3. Hasil dari kebijakan kepala Madrasah alam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Madinatussalam Tembung

Kebijakan pendidikan adalah seperangkat aturan sebagai bentuk keberpihakan dari pemerintah dalam upaya membangun satu sistem pendidikan sesuai dengan tujuan dan cita-cita yang diinginkan bersama. Keberpihakan tersebut menyangkut dalam konteks politik, anggaran, pemberdayaan, tata aturan, dan sebagainya. Kebijakan pendidikan merupakan keseluruhan proses dan hasil perumusan langkah-langkah strategis pendidikan yang dijabarkan dari Visi dan Misi pendidikan, dalam rangka mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu masyarakat untuk suatu kurun waktu tertentu.

Ukuran sekolah yang bermutu dari kacamata pengguna/penerima manfaat, pada umumnya sebagai berikut;

1. Sekolah memiliki akreditasi A
2. Lulusan diterima di sekolah terbaik
3. Guru yang profesional, ditunjukkan dengan hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) dan kinerja guru baik.
4. Hasil Ujian Nasional (UN) baik
5. Peserta didik memiliki prestasi berbagai kompetensi
6. Peserta didik memiliki karakter yang baik

Sedangkan dalam kacamata pemerintah, sekolah yang bermutu harus memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai berikut.

1. Lulusan yang cerdas komprehensif
2. Kurikulum yang dinamis sesuai kebutuhan zaman
3. Proses pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan mengembangkan kreativitas siswa
4. Proses pembelajaran di lengkapi dengan sistem penilaian dan evaluasi pendidikan yang andal, sahih, dan memenuhi prinsip-prinsip penilaian.
5. Guru dan tenaga kependidikan yang profesional, berpengalaman, dan dapat menjadi teladan.
6. Sarana dan prasarana yang digunakan lengkap dan sesuai dengan kearifan lokal.
7. Sistem manajemen yang akurat dan andal.
8. Pembiayaan pendidikan yang efektif dan efisien.

Teori di atas didukung oleh hasil penelitian Hajar yang menyatakan bahwa pemetaan mutu yang dilakukan madrasah untuk meningkatkan kinerja madrasah secara umum telah dilaksanakan dengan baik. Penyusunan rencana pemenuhan mutu yang dilakukan madrasah cukup baik. Pelaksanaan pemenuhan mutu yang dilakukan madrasah untuk meningkatkan kinerja madrasah cukup baik artinya bahwa telah dilakukan pemenuhan 8 standar nasional pendidikan dalam penyelenggaraan madrasah yaitu pemenuhan standar isi, pemenuhan standar proses, pemenuhan standar kompetensi lulusan,

pemenuhan standar pendidik dan tenaga kependidikan, pemenuhan standar sarana dan prasarana, pemenuhan standar pengelolaan, pemenuhan standar pembiayaan dan pemenuhan standar penilaian pendidikan. Evaluasi/audit mutu yang dilakukan madrasah untuk meningkatkan kinerja madrasah cukup baik, ditunjukkan dengan adanya pelaksanaan evaluasi formatif yang mengacu pada indikator proses, evaluasi sumatif yang mengacu pada indikator output, outcome dan dampaknya dan melakukan audit terhadap proses pemenuhan SNP sesuai rencana yang telah ditetapkan sebelumnya (Fajar, 2017).

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan melalui studi dokumen, Lulusan MTs Madinatussalam Tembung juga mampu melanjutkan pendidikan di sekolah-sekolah menengah atas ternama di Kota Medansiswa kita ini mengikuti olimpiade, baik itu olimpiade sains, matematika, dan olahraga dan guru-guru di sini sudah ada yang pendidikan terakhirnya S2.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, akhirnya dapat terjawab dengan hasilnya ada beberapa hal yang dapat disimpulkan, yaitu :

1. Kebijakan kepala madrasah sudah sesuai dengan 8 SNP yang di terapkan oleh pemerintah yang di tuangkan dalam program kepala madrasah, di buat di dalam kebijakan-kebijakan yang sudah di sepakati bersama
2. Implementasi kebijakan kepala madrasah sangat mendukung dari hal kompetensi guru dalam mengikuti pertembangan zaman dan juga kompetensi siswa dalam menyalurkan bakat dan kecerdasan.
3. Hasil yang di dapatkan guru mampu membuat RPP sendiri setelah mengikuti pelatihan yang di buat oleh madrasah baik itu di sekolah maupun dengan sekolah rayon, dan siswa menjadi lebih berprestasi dengan melihat hasil lulusan yang terbaik dan perkembangan bakat siswa terhadap ekstrakurikuler yang di ikuti oleh siswa.

B. Saran

Adapun yang dapat direkomendasi dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah, Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs Madinatussalam Tembung agar meningkatkan mutu pendidikan di MTs Madinatussalam Tembung, Baik dalam bidang sains, seni dan olahraga.
2. Tenaga Pendidik dan Kependidikan agar mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik dan melaksanakan pembelajaran efektif , efesien, kreatif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adian, Nur. *Hasil Wawancara Wakil Kepala Madrasah III Bagian Kesiswaan*. Kantor Wakil Kepala Madrasah: Senin, 05 Maret 2018 Pukul. 09.35 Wib
- Afriadi, dkk. *Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri 1 Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya*. Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Volume 4 No 2, Mei 2016. Diakses pada Tanggal, 25 Mei 2018 Pukul 14.09 WIB
- Ardillah, Rina. *Hasil Wawancara Ketua Tata Usaha*. Kantor Ketua Tata Usaha: Senin, 05 Maret 2018 Pukul 11.03 WIB
- Arief, S. Sadiman Dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT Rajawali Pers, 2009
- Azizy, Qodri. *Pendidikan (Agama) untk Membangun Etika Sosial*. Semarang: Aneka Ilmu, 2002.
- Bakhtiar, Amsal, *Filsafat Agama*. Jakarta: Logis Wacana Ilmu, 1997
- Burhanuddin, dkk. *Profesionalisme Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 4 Wira Bangsa Meulaboh Kabupaten Aceh Barat*. Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Vol 4 No. 1, Februari 2016. Diakses pada Tanggal, 26 Mei 2018 Pukul. 12.04 WIB
- Damayanti dkk. *Efektifitas Peran dan Fungsi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Bunda Bandar Lampung)*. Jurnal FKIP Unila Tahun 2015: Jln. Soemantri Brojonegoro No.1, Gd. Meneng, Bandar Lampung. Diakses pada Tanggal 26 Mei 2018 Pukul 21.41 WIB
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Syamil Al-Qur'an. 2005
- Departemen Pendidikan Nasional. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SMU Jakarta, 2001
- Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010

- Eriyanto. *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Panji Situbondo*. Jurnal Lisan Al-Hal Volume 6 No 2, Desember 2014. Diakses pada tanggal, 25 Mei 2018 Pukul. 05.45 WIB
- Fadjar, Malik. *Visi Pembaruan Pendidikan Islam*. Jakarta: LP3NI, 1998
- Fattah, Nanang. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarta. 2013.
- Fatimah dkk. *Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sma Negeri 1 Geumpang Kabupaten Pidie*. Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Volume 3, No. 4, November 2015. Diakses Pada Tanggal 27 mei 2018 Pukul 10.22 wib
- Fuad, Muhammad. *Al Lu'lu' Wal Marzan Hadist-Hadist Pilihan yang Disepakati Al-Bukhari dan Muslim*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002
- Gembira, Sutan. *Hasil Wawancara Guru I Fikih dan Al-Qur'an*. Ruang Guru: Senin, 05 Maret 2018 Pukul 10.04 WIB
- Hapsari, Wara DKK. *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Menggunakan Diagram Ishikhawa di SMA Negeri 1 Suruh*. Universitas Sebelas Maret Surakarta; Mahasiswa Manajemen Pendidikan, 2015. Diakses pada tanggal 11 Oktober 2017 pukul. 15.58 WIB
- Hidayat, Rahmat dan Candra Wijaya. *Ayat-Ayat AlQur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI). 2017
- Iskandar, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: GP. Press, 2009
- Ismuha, dkk. *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Negeri Lamklat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Administrasi Pendidikan Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala Vol. 4 No. 1, 2016. Diakses Tanggal, 30 Oktober 2017 Pukul. 09.24 WIB
- Iwantoro. *Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Meningkatkan Kinerja Guru dalam Rangka Mencapai Tujuan Pendidikan*. Jurnal Ilmu Tarbiyah "at-Tajdid" Vol 3 No 2, Juli 2014. Diakses pada Tanggal 25 Mei 2018 Pukul 14.03 WIB
- Jasman. *Kompetensi Sosial Kepala Madrasah dan Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Islam Vol. 2 No 2 Tahun 2017. Diakses tanggal, 25 Mei 2018, Pukul. 10.44 WIB

- Jasman. *Kompetensi Sosial Kepala Madrasah Dan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam*. Jurnal Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup. Diakses pada tanggal 25 Mei 2018 pukul 10.44 WIB
- Krismastyanti, Adventina. *Kompetensi Sosial Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri (Sman) 105 Jakarta*. Jurnal Program Sarjana, Universitas Gunadarma, 2015. Diakses pada tanggal 25 Mei 2018 Pukul 14.15 WIB
- Mariati dkk. *Efektivitas Peran Dan Fungsi Kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah Metro*. Jurnal FKIP Unila Tahun 2014: Jln. Soemantri Brojonegoro No.1, Gd. Meneng, Bandar Lampung. Diakses pada Tanggal 26 Mei 2018 Pukul 21.46 WIB
- Marno, Islam By Managemet and Leadership : Tinjauan Teoritis dan Empiris Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam. Jakarta: Lintas Pustaka. 2007
- Masnur, Muslich, *KTPS (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, cet-5
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- . *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Rosdakarya, 2002
- . *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Kontek Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- . *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Nurussalami. *Kompetensi Manjerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTsN Tungkop*. Jurnal Ilmiah CIRCUIT Vol 1 No 1 Juli 2015. Diakses pada Tanggal 25 Mei 2018 Pukul. 05.39 WIB
- Pambudi, agus. *Pembinaan Kompetensi Sosial dan Kompetensi Kepribadian dalam Kerangka Profesionalisme Guru (Studi Kasus di SMK Negeri 9 Surakarta)*. Artikel Publikasi Ilmiah Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta 2012. Diakses Pada Tanggal 26 Mei 2018 Pukul 21.07 WIB
- Poerdarminta, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1976
- Pranita, Prisma. *Hasil Wawancara Guru II Seni Budaya*. Ruangan Guru: Senin, 05 Maret 2018 Pukul 10.25 WIB

Priansa, Donni Juni. *Manajemen Supervisi dan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Puspitasari, Norma. *Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Study Kasus Smk Batik 1 Surakarta)*. Jurnal INFORMA Politeknik Indonusa Surakarta ISSN : 2442-7942 Vol. 1 Nomor 1 Tahun 2015. Diakses pada tanggal 25 Mei 2018 pukul 05.38 WIB.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.

Rohiat. *Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah*. Bandung: Efika Aditama, 2008

Rosmiati, Tatty, *Kepemimpinan Pendidikan dalam Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009

Rosyada, Dede, *Paradigm Pendidikan Demokrasi Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007, cet-III

Ruyatul Hajar. *Implementasi Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Kinerja Madrasah: Studi di MTs Assurur dan MTs Arrohmah Kota Tasikmalaya*. IJEMAR (Indonesian Journal of education management & Administration Review. Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Galuh. Jl. R.E Martadinata No. 150 Ciamis 46251 Provinsi Jawa Barat, Indonesia. June 2017. Volume 1 No 1. Diakses pada Tanggal 27 Mei 2018 Pukul 00.19 WIB

Sagala, Syaiful. *Human Capital Membangun Modal Sumber Daya Manusia Berkarakter Unggul Melalui Pendidikan Berkualitas*. Depok: Kharisma Putra Mandiri, 2017

Saragih, Nasiruddin. *Hasil Wawancara Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Manar Medan*. Kantor Kepala Madrasah: Jum'at, 03 Maret 2018 Pukul. 09.59 WIB

Solehan. *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri Muara Enim*. Jurnal Guru Madrasah Aliyah Negeri Muara Enim Tahun 2015. Diakses pada Tanggal 27 Mei 2018 Pukul 00.36 WIB.

Sudharta, dkk. *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Perspektif Psikologi*. Manajemen dan Supervisi Pendidikan, Volume I, Nomor 3: 208-217 Diakses Tanggal, 26 Mei 2018 Pukul. 10.22 WIB

- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012
- Suharsaputra, Uhar. *Administrasi Pendidikan Edisi Revisi*. Bandung: Refike Aditama, 2013
- Syafaruddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2005
- Thayyib, Zamakhsyari Dkk. *Profil Pesantren Al-Manar Medan*. Medan, 2014
- Usman, dkk. *Pengaruh Kompetensi Manajerial Dan Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kabupaten Tanggamus*. Jurnal FKIP Unila: Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung. Diakses pada tanggal 25 Mei 2018 pukul 08.45 WIB
- Usman, Husaini. *Kepemimpinan Berkarakter Sebagai Model Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun III, Nomor 3, Oktober 2013. Diakses tanggal, 26 Mei 2018 Pukul. 10.36 WIB
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010
- Walid, Muhammad. *Keterampilan Kepala Madrasah/Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan*. Jurnal Madrasah Vol. 1 No. 1, 2008. Diakses tanggal, 16 Oktober 2017 Pukul. 12.55 WIB
- Yodiq, Muhammad. *Peran Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Di Sekolah Menengah Atas Islam Samarinda*. eJurnal Ilmu Komunikasi, 4 (2) 2016: 24-35 . Diakses pada tanggal 27 Mei 2018 Pukul 10.21 WIB
- Yuliana, dkk. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri 1 Mempawah Hilir*. Jurnal Prodi Megister Administrasi Pendidikan FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, 2015. Diakses pada Tanggal 26 Mei 2018 Pukul 12.40 WIB
- Yusnidar. *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MAN Model Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Februari 2014 Vol. XIV No 2. Diakses tanggal, 18 Oktober 2017, pukul. 21.31 WIB

Lampiran I

PANDUAN WAWANCARA/OBSERVASI/STUDI DOKUMENTASI

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI MTs MADINATUSSALAM TEMBUNG

No	Rumusan Masalah	Uraian/Data yang di gunakan	Teknik/ Sumber Data
	Kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Madinatussalam Tembung	Menggunakan teknik wawancara, observasi, studi dokumentasi, tentang: <ul style="list-style-type: none"> • Visi dan Misi Sekolah • Program-program kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan • Agenda kepala sekolah dalam program kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan 	Wawancara; Kepala sekolah, wakil kepek (kurikulum), guru, Tata Usaha. Observasi; Kepala sekolah, wakil kepek (kurikulum), guru, Tata Usaha. Studi Dokumentasi; visi misi, program kepala sekolah, buku agenda kepala sekolah.
	Implemtasi kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Madinatussalam Tembung	Menggunakan teknik wawancara, observasi, studi dokumentasi, tentang: <ul style="list-style-type: none"> • Pengintegrasian kegiatan sehari-hari, minggu, bulanan dan tahunan sesuai dengan program kepala sekolah • Pengintegrasian kegiatan yang diprogramkan. • Pengintegrasian proses 	Wawancara; Kepala sekolah, wakil kepek (kurikulum), guru, Tata Usaha. Observasi; Kepala sekolah, wakil kepek (kurikulum), guru, Tata Usaha. Studi Dokumentasi; proses pengajaran,eskul,kegiatan harian, seminar yang di lakukan.

		<p>lewat kegiatan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru</p>	
	<p>Hasil dari kebijakan kepala Madrasah alam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Madinatussalam Tembung</p>	<p>Menggunakan teknik wawancara, observasi, studi dokumentasi, tentang:</p> <p>Standar Nasional Pendidikan (SNP)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Standar Kompetensi Lulusan (SKL); 2. Standar Isi; 2. Standar Proses; 3. Standar Penilaian; 4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK); 5. Standar Sarana dan Prasarana (SARPAS); 6. Standar Pembiayaan; 7. Standar Pengelolaan 	<p>Wawancara; Kepala sekolah, wakil kepek (kurikulum), guru, Tata Usaha.</p> <p>Observasi; kepala sekolah, wakil kepek (kurikulum), guru, Tata Usaha.</p> <p>Studi Dokumentasi; kegiatan sehari-hari dan proses pembelajaran di kelas.</p>

Lampiran I I

DAFTAR WAWANCARA

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTs MADINATUSSALAM TEMBUNG

A. Instrumen Wawancara dengan Kepala Madrasah

1. Sudah berapa lama Ibu menjadi Ibu kepala Madrasah di MTs Madinatussalam Tembung? Mohon penjelasannya!
2. Apakah yang Ibu lakukan untuk memimpin Madrasah MTs Madinatussalam Tembung?
3. Bagaimana metode yang Ibu lakukan dalam pembuatan program di madrasah MTs Madinatussalam Tembung?
4. Apakah Ibu tidak takut dengan ide-ide baru dalam pendidikan saat ini?
5. Apakah Ibu memahami proses pembelajaran dan penerapan rancangan kurikulum?
6. Apakah Ibu memiliki pengetahuan dan pemahaman yang kuat mengenai kecakapan pengajaran dan perencanaan pembelajaran?
7. Apakah yang Ibu lakukan untuk menunjang pengetahuan para guru dalam mempersiapkan bahan pembelajaran?
8. Apakah Ibu pernah mengawasi proses pembelajaran di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung?
9. Apakah Ibu selalu berkomunikasi dengan para wali murid?
10. Bagaimanakah cara Ibu dalam pendelegasian tugas kepada tenaga kependidikan?
11. Apakah tenaga kependidikan di Madrasah MTs Madinatussalam Tembung sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya?
12. Apakah ada jadwal pertemuan rutin bersama para guru dan staff MTs Madinatussalam Tembung?
13. Bagaimanakah cara Ibu dalam mengambil sebuah keputusan di MTs Madinatussalam Tembung ?
14. Apakah yang Ibu lakukan jika terdapat guru, staff atau siswa yang melanggar aturan di madrasah?
15. Bagaimanakah Ibu mengelola keuangan di MTs Madinatussalam Tembung?

16. Apakah para guru mampu memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran di MTs Madinatussalam Tembung?
17. Bagaimanakah cara Ibu dalam mengevaluasi kinerja guru dan staff di MTs Madinatussalam Tembung?
18. Apakah Ibu merencanakan program supervisi akademik dalam rang peningkatkan profesionalisme guru di MTs Madinatussalam Tembung?
19. Apakah Ibu berpartisipasi dalam setiap kegiatan di MTs Madinatussalam Tembung?
20. Apakah Ibu berpartisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat? Apakah Ibu dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Madinatussalam Tembung bekerja sama dengan yayasan?
21. Bagaimanakah mutu lulusan di MTs Madinatussalam Tembung?

B. Instrumen Wawancara dengan WAKA I Bagian Kurikulum

1. Sudah berapa lama bapak/ibu bekerja di MTs Madinatussalam Tembung?
2. Bagaimanakah gaya kepemimpinan Kepala MTs Madinatussalam Tembung?
3. Apakah Kepala Madrasah datang tepat pada waktu ke madrasah?
4. Apakah Kepala Madrasah bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai kepala Madrasah?
5. Apakah tugas tambahan bapak/ibu sesuai dengan kompetensi yang bapak/ibu miliki?
6. Apakah kepala madrasah membimbing bapak/ibu dalam menyelesaikan tugas?
7. Apakah kepala madrasah memberikan motivasi kepada bapak/ibu dalam meningkatkan profesionalisme kerja bapak/ibu?
8. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti kegiatan untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan?
9. Apakah kepala madrasah melakukan pengawasan terhadap kinerja bapak/ibu?
10. Bagaimana cara kepala madrasah dalam berkomunikasi dengan bapak/ibu?
11. Apakah kepala madrasah dalam pengambilan keputusan melibatkan wakil kepala madrasah?
12. apakah kepala madrasah bekerja sama dengan masyarakat dan lembaga tertentu dalam meningkatkan mutu pendidikan?
13. Apakah kepala madrasah mampu memaksimalkan pengelolaan sarana dan prasarana di madrasah?
14. Apakah kepala madrasah berpartisipasi dalam setiap kegiatan di madrasah?

15. Apakah guru MTs Madinatussalam Tembung membuat perangkat pembelajaran sendiri atau mengadopsi dari sumber yang lain?
16. Bagaimanakah mutu pendidikan di MTs Madinatussalam Tembung?

C. Instrumen Wawancara dengan Guru –guru

1. Sudah berapa lama bapak/ibu mengajar di MTs Madinatussalam Tembung?
2. Bagaimanakah gaya kepemimpinan Kepala MTs Madinatussalam Tembung ?
3. Apakah Kepala Madrasah datang ke MTs Madinatussalam Tembung?
4. Apakah Kepala Madrasah bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai kepala Madrasah?
5. Apakah Kepala Madrasah membuat program tahunan di MTs Madinatussalam Tembung?
6. Apakah bapak/ibu mengetahui dan memahami bagaimana cara pembuatan persiapan bahan ajar sesuai dengan rancangan kurikulum?
7. Apakah bapak/ibu mampu membuat RPP sendiri?
8. Apakah kepala madrasah pernah melakukan sosialisasi dalam pembuatan RPP?
9. Apakah kepala madrasah memberikan motivasi kepada bapak/ibu dalam meningkatkan profesionalisme guru?
10. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti kegiatan untuk meningkatkan profesionalisme guru?
11. Apakah kepala madrasah melakukan pengawasan pembelajaran selama proses kegiatan belajar mengajar di kelas?
12. Apakah kepala madrasah melibatkan para guru dalam mengambil sebuah keputusan?
13. Apakah bapak/ibu mengajar sesuai dengan kompetensi akademik yang bapak/ibu miliki?
14. Apakah kepala madrasah dalam mengelola keuangan madrasah bersifat transparan?
15. Apakah bapak/ibu mampu mempergunakan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan mutu pendidikan di MTs Madinatussalam Tembung?
16. Apakah kepala madrasah melakukan evaluasi kerja guru?
17. Apakah yang dilakukan oleh kepala madrasah, jika mendapatkan guru yang melanggar peraturan madrasah?
18. Apakah kepala madrasah ikut serta di dalam kegiatan MTs Madinatussalam Tembung?

19. Apakah yang bapak/ibu lakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Madinatussalam Tembung?

D. Instrumen Wawancara dengan Tata Usaha

1. Sudah berapa lama bapak/ibu bekerja di MTs Madinatussalam Tembung?
2. Bagaimanakan gaya kepemimpinan Kepala MTs Madinatussalam Tembung?
3. Apakah Kepala Madrasah datang tepat pada waktu ke madrasah?
4. Apakah Kepala Madrasah bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai kepala Madrasah?
5. Apakah tugas tambahan bapak/ibu sesuai dengan kompetensi yang bapak/ibu miliki?
6. Apakah kepala madrasah membimbing bapak/ibu dalam menyelesaikan tugas?
7. Apakah kepala madrasah memberikan motivasi kepada bapak/ibu dalam meningkatkan profesionalisme kerja bapak/ibu?
8. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti kegiatan untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan?
9. Apakah kepala madrasah melakukan pengawasan terhadap kinerja bapak/ibu?
10. Bagaimana cara kepala madrasah dalam berkomunikasi dengan bapak/ibu?
11. Apakah kepala madrasah dalam pengambilan keputusan melibatkan wakil kepala madrasah?
12. apakah kepala madrasah bekerja sama dengan masyarakat dan lembaga tertentu dalam meningkatkan mutu pendidikan?
13. Bagaimana cara kepala madrasah dalam mengelola dana BOS?
14. Apakah kepala madrasah berpartisipasi dalam setiap kegiatan di madrasah?
15. Apakah kepala madrasah berpartisipasi aktif dalam masyarakat?

CATATAN LAPANGAN

HASIL WAWANCARA KEPALA MADRASAH

Hari : Kamis, 02 Agustus 2018

Jam : 09.00 s/d Selesai

Tempat : Kantor Kepala Madrasah

Pelaku : **Netty Herwati, S.Pd.I**

A. Deskripsi

Pada hari Kamis, 02 Agustus 2018 saya kembali datang ke MTs Madinatussalam Tembung untuk mendapatkan data-data yang saya inginkan dan langsung bertemu dengan Ibu Kepala Madrasah MTs Madinatussalam Tembung Netty Herwati, S.Pd.I. kemudian saya menanyakan kepada beliau beberapa pertanyaan, diantaranya adalah:

1. Sudah berapa lama Ibu menjadi Ibu kepala Madrasah di MTs Madinatussalam Tembung? Mohon penjelasannya!
“Saya menjadi kepala madrasah mulai 2017 dan sampai sekarang. Dulu nya yang berjabat itu suami dan alhamdulillah di kasih amanah untuk mengelola madrasah ini di bagian MTsnya”.
2. Apakah yang Ibu lakukan untuk memimpin Madrasah MTs Madinatussalam Tembung?
“ Tujuan saya salah satunya untuk kemajuan madrasah seperti halnya dari kedisiplinan kehadiran guru dan siswa, kerja sama guru dengan kepala sekolah dan menerima dan mendukung program yang diajukan oleh guru jika itu baik untuk madrasah. Tetapi jika itu masih belum di butuhkan maka di tunda dulu dan akan di laksanakan dengan waktu yang tertentu”.

3. Bagaimana metode yang Ibu lakukan dalam pembuatan program di madrasah MTs Madinatussalam Tembung?
“ Program sudah di buat dan juga ada yang namanya tata tertib sekolah dan jika ada yang melanggar pastinya bagi gurunya akan ada teguran dari Waka yang saya amanahkan meninjau lebih lanjut terhadap permasalahan tersebut dan bagi siswa itu langsung ke gurunya dan juga BK”.

4. Apakah Ibu tidak takut dengan ide-ide baru dalam pendidikan saat ini?
“perubahan itu merupakan hal yang abadi dan tidak harus kita takuti, sebab jika kita takuti, berarti kita mundur, sehingga program yang menantang itu harus kita Jalani sesuai dengan perkembangan zaman jika itu bertujuan untuk kemajuan madrasah yang kita pimpin”.

5. Apakah Ibu memahami proses pembelajaran dan penerapan rancangan kurikulum?
“Sebelumnya memang agak kelabakan dalam pembuatan kurikulum madrasah ini, hal tersebut dikarenakan perubahan kurikulum dari berbasis KTSP menjadi K-I3 tetapi selalu belajar untuk dapat memahaminya begitu juga dengan guru-guru yang ada di sini”.

6. Apakah Ibu memiliki pengetahuan dan pemahaman yang kuat mengenai kecakapan pengajaran dan perencanaan pembelajaran?
“Belakangan ini kita sudah mampu melaksanakan kurikulum 100 %, memang pada awalnya agak susah, dikarenakan perubahan kurikulum disesuaikan dengan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, perubahan-perubahan kurikulum dari KTSP kemudian K-13.Akan tetapi ada sebagian guru masih kesulitan untuk memberikan metode pembelajaran K-I3 terhadap siswa jadi masih menggunakan metode saat kurikulum KTSP yang bertujuan supaya siswa dapat mudah memahami materi pembelajaran yang di sampaikan”.

7. Apakah yang Ibu lakukan untuk menunjang pengetahuan para guru dalam mempersiapkan bahan pembelajaran?
“Melakukan pelatihan yang di adakan dengan rayon dari sekolah kita dan juga melakukan pelatihan dengan guru-guru yang sudah lama yang paham dengan

kurikulum K-I3. Gimana pun guru harus mampu untuk memahami kurikulum tersebut supaya tidak ketinggalan”.

8. Apakah Ibu pernah mengawasi proses pembelajaran di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung?

“Tentu kita lakukan, karena memang kita juga tidak boleh sepenuhnya percaya kepada para guru, sehingga kita mengawasi mereka dengan cara melakukan pemantauan dari luar kelas dan masuk ke dalam kelas, kadang-kadang menanyakan dengan bagian WAKA I Bagian kurikulum”.

9. Apakah Ibu selalu berkomunikasi dengan para wali murid?

“Setiap di awal bulan kita melakukan pengajian rutin terhadap Wali Murid dan sekaligus berkomunikasi untuk memberikan informasi terhadap perkembangan sekolah dan juga memanggil ustad”.

10. Bagaimanakan cara Ibu dalam pendelegasian tugas kepada tenaga kependidikan?

“Saat melakukan RPP di berikan waktu yang telah di sepakati bersama dan jika ada yang terlambat akan di tanyak dan apa masalahnya dan jika terlambat juga maka gajinya akan di berikan setelah pengumpulan tugas. Dan biasanya di akhir semester kami melakukan penilaian bagi guru yang disiplin dan berkerja secara baik dengan di berikan hadiah begitu juga dengan siswanya akan bebas uang sekolah selama 2 bulan bagi yang berprestasi”.

11. Apakah tenaga kependidikan di Madrasah MTs Madinatussalam Tembung sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya?

“Kalau untuk guru mata pelajaran sudah 100% sesuai dengan kompetensi yang dia miliki, akan tetapi ada tenaga administrasi yang tidak sesuai dengan kompetensinya, akan tetapi dengan bimbingan yang kita berikan, dia juga mampu melaksanakan tugas yang dia emban”.

12. Apakah ada jadwal pertemuan rutin bersama para guru dan staff MTs Madinatussalam Tembung?

“Di awal bulan biasanya kami malakukan rapat bulan yang di lakukan setiap tanggal I di situ membahas tentang permasalahan seputar sekolah”.

13. Bagaimanakah cara Ibu dalam mengambil sebuah keputusan di MTs Madinatussalam Tembung ?

“dalam pengambilan keputusan dilakukan dengan cara musyawarah dan mufakat, karena menghargai guru itu sama dengan menghargai kita, sehingga kita dalam pengambilan keputusan juga harus dilakukan dengan musyawarah, itupun kalau dalam keadaan darurat sekali”.
14. Apakah yang Ibu lakukan jika terdapat guru, staff atau siswa yang melanggar aturan di madrasah?

“Tetap kita tegur baik lisan maupun tulisan, dan juga pembinaan ketika rapat, supaya mereka mengerti bagaimana seharusnya dilakukan yang terbaik di sekolah”.
15. Bagaimanakah Ibu mengelola keuangan di MTs Madinatussalam Tembung?

“Pengelolaan keuangan didelegasikan kepada para guru yang diberikan tugas tambahan, misal pengurusan buku mata pelajaran, bantuan sosial, akan tetapi terkait dengan dana BOS dikareakan kepala sekolah yang berwenang, maka kepala sekolah dan bendahara yang mengurus”.
16. Apakah para guru mampu memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran di MTs Madinatussalam Tembung?

“Mereka sebagian besar mempunyai laptop, HP Android, kita juga dukung dengan WIFI, sehingga mereka mampu memperbaharui perkembangan pendidikan”.
17. Bagaimanakah cara Ibu dalam mengevaluasi kinerja guru dan staff di MTs Madinatussalam Tembung?

“Evaluasi kinerja guru secara rutin dilakukan satu semester dua kali, diawal semester dan diakhir semester”.
18. Apakah Ibu merencanakan program supervisi akademik dalam rang peningkatkan profesionalisme guru di MTs Madinatussalam Tembung?

“Tetap dilakukan namanya tindakan kelas, pengawas memberikan format untuk mengevaluasi kinerja para guru, sehingga para guru lebih memahami apa yang harus mereka lakukan dalam proses pembelajaran”.

19. Apakah Ibu berpartisipasi dalam setiap kegiatan di MTs Madinatussalam Tembung?

“saya sangat mendukung jika itu baik untuk kemajuan sekolah dan akan mempersiapkan bahan dan alat yang akan di gunakan supaya tidak ada hambatan bagi siswa dalam menyalurkan bakat-bakatnya”.

20. Apakah Ibu berpartisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat?

“Kegiatan sosial tentu saya berpartisipasi, karena saya juga sering mengikuti perwiran, pengajian ibu-ibu, dan jika ada undangan dari masyarakat biasanya saya dan suami menghadirinya”.

21. Apakah Ibu dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Madinatussalam Tembung bekerja sama dengan yayasan?

“Ya tentu, karena mereka merupakan *top leader* , artinya semua amanah dari mereka harus diterjemahkan, sehingga kita harus bekerja sama dengan mereka”.

22. Bagaimanakah mutu lulusan di MTs Madinatussalam Tembung?

“Alhamdulillah di lihat dari Akreditasi kita yaitu A dari situ saya merasa sekolah sudah termasuk sekolah yang sesuai dari SNP”.

CATATAN LAPANGAN
HASIL WAWANCARA PEMBANTU KEPALA MADRASAH I
BAGIAN KURIKULUM

Hari : Senin, 07 Oktober 2018

Jam : 09.54 s/d Selesai

Tempat : Kantor Kepala Madrasah

Pelaku : **Drs. Mulyono**

Kode : WKM I Bidang Kurikulum

A. Deskripsi

Pada hari Senin, 07 Oktober 2018 saya kembali datang ke MTs Madinatussalam Tembung untuk mendapatkan data-data yang saya inginkan dan langsung bertemu dengan bapak Wakil Kepala MTs Madinatussalam Tembung Bagian Kurikulum Drs. Mulyono. kemudian saya menanyakan kepada beliau beberapa pertanyaan, diantaranya adalah:

1. Sudah berapa lama bapak/ibu bekerja di MTs Madinatussalam Tembung?
“Saya sejak tahun 1999, jadi ada sekitar 20 tahun”.
2. Bagaimanakan gaya kepemimpinan Kepala MTs Madinatussalam Tembung?
“Gaya kepemimpinan kepala madrasah kita ini selalu memberikan motivasi kepada guru tentang bagaimana cara bertanggung jawab, artinya dia melakukan dengan cara memulai dari dirinya sendiri dan bertanggung jawab, bagi kepala madrasah jika ia memerintahkan sesuatu kepada guru tidak berkenan di hatinya, dikarenakan para guru disini sudah berpengalaman, sudah tua, sudah banyak juga pengalaman mengajar, jadi sudah tidak harus diperintah-perintah lagi, sesuai dengan kesadaran dan tanggung jawab”.
3. Apakah Kepala Madrasah datang tepat pada waktu ke madrasah?

“Dia datang tepat waktu, jadi pada umumnya dia tepat waktu, sesuai dengan apa yang saya katakan di awal bahwa dia memberikan contoh kepada staf-staf yang lain”.

4. Apakah Kepala Madrasah bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai kepala Madrasah?

“terbuka, semua yang berhubungan disini bagi beliau adalah orang yang bekerja sama dalam membangun sekolah ini dan kita dipimpin oleh satu yayasan, maka seluruh warga yang ada di mts ini sama-sama bertanggung jawab kepada yayasan”.

5. Apakah tugas tambahan bapak/ibu sesuai dengan kompetensi yang bapak/ibu miliki?

“sesuai, itulah makanya masing-masing fungsi berjalan dan terkoordinir seluruh tanggung jawab tadi”.

6. Apakah kepala madrasah membimbing bapak/ibu dalam menyelesaikan tugas?

“kepala ikut andil dan bahkan ia berangkat menghadiri rapat atau kepentingan madrasah di luar madrasah, beliau selalu menanyakan masalah yang sedang dihadapi oleh para pembantu kepala madrasah dalam pelaksanaan tugas mereka”.

7. Apakah kepala madrasah memberikan motivasi kepada bapak/ibu dalam meningkatkan profesionalisme kerja bapak/ibu?

“hampir tiap hari kepala madrasah memberikan motivasi kepada saya, dikarenakan sama-sama bertanggung jawab dalam mengemban amanah pengembangan MTs Madinatussalam Tembung”.

8. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti kegiatan untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan?

“sering, itu juga dalam rangka tugas pengembangan mts ini, saya sering menghadiri acara yang diundang oleh pemerintah, baik pemerintah kota, provinsi, dan lain sebagainya”.

9. Apakah kepala madrasah melakukan pengawasan terhadap kinerja bapak/ibu?

“kepala sekolah selalu mengawasi pembantu kepala madrasah dalam melaksanakan tugas yang didelegasikan kepala mereka, karena kepala kepala sekolah sebagai pengatur atau manager di MTs Madinatussalam Tembung ini”.

10. Bagaimana cara kepala madrasah dalam berkomunikasi dengan bapak/ibu?

“kadang-kadang begini, ruangan beliau ini adalah terbuka bagi siapa saja, biasanya ruangan kepala sekolah itu tidak sembarangan orang yang masuk, jadi beliau ini terbuka, jadi kalau kita sudah masuk disini, artinya kita melakukan suatu *sharing* pendapat dengan kepala madrasah tentang masalah-masalah yang sedang kita hadapi, dan bahkan terkadang kepala madrasah sendiri yang memanggil kami untuk menyampaikan hal-hal yang akan dilaksanakan”.

11. Apakah kepala madrasah dalam pengambilan keputusan melibatkan wakil kepala madrasah?

“Kepala madrasah dalam pengambilan keputusan melibatkan seluruh guru, dikarenakan semua elemen madrasah bertanggung jawab dalam mengembangkan mts, akan tetapi jika ada kebijakan yang sifatnya mendadak, maka kepala sekolah berkoordinasi dengan para stafnya dalam pengambilan keputusan atau kebijakan”.

12. apakah kepala madrasah bekerja sama dengan masyarakat dan lembaga tertentu dalam meningkatkan mutu pendidikan?

“Pasti karena kepala madrasah juga ikut perwiran di lingkungannya dan kebayaan wali siswa tinggal di daerah dekat lingkungan sekolah”.

13. Apakah kepala madrasah mampu memaksimalkan pengelolaan sarana dan prasaran di madrasah?

“di bagian Sarpas itu sudah ada bagiannya tinggal ibu kepala madrasah mengontrol dan melihat apa keperluan yang harus di beli”.

14. Apakah kepala madrasah berpartisipasi dalam setiap kegiatan di madrasah?

“Kepala madrasah juga berperan aktif di dalam kegiatan yang diadakan di dalam sekolah, hal tersebut dibuktikan dengan kebijakan kepala madrasah dalam penyediaan sarana pendukung untuk kegiatan ekstrakurikuler madrasah, misal Paskib, Futsal, Dram Band, seni dan pramuka”.

15. Apakah guru MTs Madinatussalam Tembung membuat perangkat pembelajaran sendiri atau mengadopsi dari sumber yang lain?

“setiap guru mempersiapkan perangkat pembelajaran, apalagi dalam bulan ini kita kan mengadakan kegiatan supervisi dan akreditasi, dalam pembuatan perangkat pembelajaran, baik berupa RPP, silabus dan lain sebagainya, kita ada menerima dari subrayon dan juga dari penerbit, akan tetapi pembuatan perangkat pembelajaran disini digabungkan dan dimodifikasi dari kedua sumber agar menjadi lebih baik, serta disesuaikan dengan kebutuhan di madrasah ini”.

16. Bagaimanakah mutu pendidikan di MTs Madinatussalam Tembung?

“Pandangan umum tentang mutu pendidikan di madrasah ini adalah, jika seandainya kepala madrasah tidak baik dalam kepemimpinannya, mungkin dia juga tidak lagi menjadi kepala madrasah di mts ini, jadi kepala madrasah dari mulai tahun 2017 sampai sekarang bagus”.

CATATAN LAPANGAN
HASIL WAWANCARA GURU I

Hari : Senin, 06 Agustus 2018

Jam : 10.04 s/d Selesai

Tempat : Ruang Komputer

Pelaku : **Salman Alfarisi Efendi . S.Pd, M.Pd**

Kode : Guru MM

A. Deskripsi

Pada hari Senin, 06 Agustus 2018 saya kembali datang ke MTs Madinatussalam Tembung untuk mendapatkan data-data yang saya inginkan dan langsung bertemu dengan bapak Guru Matematika Bapak Salman Alfarisi Efendi . S.Pd, M.Pd. kemudian saya menanyakan kepada beliau beberapa pertanyaan, diantaranya adalah:

1. Sudah berapa lama bapak/ibu mengajar di MTs Madinatussalam Tembung?
“Saya mengajar di MTs Madinatussalam Tembung dari tahun 2010 kurang lebih 9 tahun”.
2. Bagaimanakan gaya kepemimpinan Kepala MTs Madinatussalam Tembung ?
“Kalau saya melihat kepala sekolah kita ini, orangnya bijaksana, disiplin, dan ramah kepada guru-guru, masyarakat dan siswa-siswa”.
3. Apakah Kepala Madrasah datang ke MTs Madinatussalam Tembung?
“Kalau kebetulan tidak ada jadwal di luar madrasah, beliau selalu datang tepat waktu, cuman namanya juga kepala sekolah, kesibukannya berbeda dengan kita guru-guru biasa ini, tetapi keseringannya tepat waktu”.
4. Apakah Kepala Madrasah bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai kepala Madrasah?

“Sangat terbuka, saya melihatnya sangat terbuka, apapun yang beliau lakukan selalu terbuka dan transparan, itulah yang saya lihat dari beliau”.

5. Apakah Kepala Madrasah membuat program tahunan di MTs Madinatussalam Tembung?

“ya, kepala madrasah selalu membuat program tahunan, baik itu program harian, mingguan, bulanan dan tahunan dengan tujuan untuk memajukan sekolah”.

6. Apakah bapak/ibu mengetahui dan memahami bagaimana cara pembuatan persiapan bahan ajar sesuai dengan rancangan kurikulum?

“Memang kita harus memahami itu ya, sebagai seorang guru kita harus mampu membuat RPP, silabus, karena hal tersebut untuk proses kelancaran belajar mengajar, kalau kita tak tau, ya macam mana pula kita bisa mengajar dengan baik”.

7. Apakah bapak/ibu mampu membuat RPP sendiri?

“Sebisa mungkin kita harus membuat sendiri, kita sesuaikan dengan materi ajar kita”.

8. Apakah kepala madrasah pernah melakukan sosialisasi dalam pembuatan RPP?

“Kepala madrasah juga sering melakukan sosialisasi tentang bagaimana cara pembuatan RPP dengan baik kepada guru, setiap semester kepala madrasah melakukan pelatihan-pelatihan tentang bagaimana cara pembuatan RPP dengan baik, bahkan terkadang kepala madrasah menghadirkan pelatih atau tutor dari lembaga tertentu untuk melatih para guru dalam pembuatan RPP dengan baik”.

9. Apakah kepala madrasah memberikan motivasi kepada bapak/ibu dalam meningkatkan profesionalisme guru?

“Kepala madrasah selalu memotivasi guru untuk meningkatkan profesionalisme guru, kepala madrasah melakukannya tidak hanya di forum rapat saja, akan tetapi kepala madrasah juga memanggil guru-guru secara pribadi, diberikan motivasi tentang bagaimana meningkatkan proses belajar mengajar di kelas, beliau juga

memberikan bimbingan kepada guru tentang bagaimana menciptakan proses pembelajaran yang menarik di dalam kelas”.

10. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti kegiatan untuk meningkatkan profesionalisme guru?

“saya selalu mengitunya”.

11. Apakah kepala madrasah melakukan pengawasan pembelajaran selama proses kegiatan belajar mengajar di kelas?

“Kepala sekolah selalu mengawasi para guru dalam proses pembelajaran berlangsung dengan cara melihat secara langsung ke kelas masing-masing, belai juga mengontrol bagaimana cara guru mengajar, melihat siswa apakah terkontrol oleh guru atau tidak”.

12. Apakah kepala madrasah melibatkan para guru dalam mengambil sebuah keputusan?

“Kepala madrasah akan mengadakan rapat atau musyawarah dengan melibatkan para guru, dan hasil musyawarah tersebut yang merupakan keputusan yang diambil secara bersama-sama. Walaupun sebenarnya kepala punya hak untuk menentukan sebuah kebijakan, akan tetapi begitu demokratisnya beliau, sehingga dalam pengambilan sebuah keputusan dilakukan dengan rapat atau musyawarah”.

13. Apakah bapak/ibu mengajar sesuai dengan kompetensi akademik yang bapak/ibu miliki?

“*Alhamdulillah* kompetensi akademik yang saya miliki sesuai dengan mata pelajaran yang saya ajarkan, latar pendidikan saya adalah Megister di bidang Matematika”.

14. Apakah kepala madrasah dalam mengelola keuangan madrasah bersifat transparan?

“Kepala Madrasah sangat transparan dalam mengelola keuangan di madrasah ini, beliau mempublikasikan data terkait di papan pengumuman, sehingga dapat dilihat oleh guru, dengan kata lain tidak ada dusta di antara kami”.

15. Apakah bapak/ibu mampu mempergunakan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan mutu pendidikan di MTs Madinatussalam Tembung?

“*Insha Allah* saya mampu mempergunakan media teknologi dalam menunjang proses pembelajaran di kelas untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah dan saya juga bertugas sebagai operator”.

16. Apakah kepala madrasah melakukan evaluasi kerja guru?

“Kepala sekolah selalu mengevaluasi kinerja para guru, kepala sekolah juga memberitahukan hal-hal yang harus diperbaiki oleh guru dalam proses pembelajaran, evaluasi ini dilakukan setiap akhir semester, kepala sekolah juga selalu melakukan evaluasi setelah melakukan sebuah kegiatan yang dilaksanakan di madrasah ini”.

17. Apakah yang dilakukan oleh kepala madrasah, jika mendapatkan guru yang melanggar peraturan madrasah?

“Begitulah, karena kepala madrasah ini bijaksana, beretika dan sangat faham dengan kondisi kita. Ketika ada guru yang sering terlambat, kepala madrasah memanggil guru yang berkaitan secara personal dan mengingatkan segala disiplin yang berlaku di madrasah”.

18. Apakah kepala madrasah ikut serta di dalam kegiatan MTs Madinatussalam Tembung?

“Kepala madrasah selalu ikut serta di dalam segala kegiatan yang diadakan di madrasah kita ini”.

19. Apakah yang bapak/ibu lakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Madinatussalam Tembung?

“Sepanjang yang saya lihat selama 9 tahun disini, dilihat dari mutu pendidikan, dari persentasi kelulusan siswa MTs MTs Madinatussalam Tembung sangat mengagumkan, bahkan kita semua lulus, ini kan menandakan bahwa kita bermutu dan berkualitas, bahkan jika kita lihat dari hasil ujian siswa kita ini ya *alhamdulillah*, bahkan kita sering mengutus siswa kita ini mengikuti olimpiade, baik itu olimpiade sains, matematika, dan olahraga”.

CATATAN LAPANGAN
HASIL WAWANCARA GURU II

Hari : Selasa, 07 Agustus 2018

Jam : 10.00 s/d Selesai

Tempat : Ruang Komputer

Pelaku : **Siti Mawaddah Siregar S.Pd**

Kode : Guru IPA

A. Deskripsi

Pada hari Selasa, 07 Agustus 2018 saya kembali datang ke MTs Madinatussalam Tembung untuk mendapatkan data-data yang saya inginkan dan langsung bertemu dengan bapak Guru IPA Ibu SitiMawaddah Siregar S.Pd. kemudian saya menanyakan kepada beliau beberapa pertanyaan, diantaranya adalah:

1. Sudah berapa lama bapak/ibu mengajar di MTs Madinatussalam Tembung?
“Saya mengajar di MTs Madinatussalam Tembung dari tahun 2013 kurang lebih 6 tahun”.
2. Bagaimanakan gaya kepemimpinan Kepala MTs Madinatussalam Tembung ?
“Kalau saya melihat kepala sekolah kita ini, orangnya bijaksana, disiplin, dan ramah kepada guru-guru, masyarakat dan siswa-siswa”.
3. Apakah Kepala Madrasah datang ke MTs Madinatussalam Tembung?
“Kalau kebetulan tidak ada jadwal di luar madrasah, beliau selalu datang tepat waktu, cuman namanya juga kepala sekolah, kesibukannya berbeda dengan kita guru-guru biasa ini, tetapi keseringannya tepat waktu”.

4. Apakah Kepala Madrasah bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai kepala Madrasah?

“Sangat terbuka, saya melihatnya sangat terbuka, apapun yang beliau lakukan selalu terbuka dan transparan, itulah yang saya lihat dari beliau”.

5. Apakah Kepala Madrasah membuat program tahunan di MTs Madinatussalam Tembung?

“ya, kepala madrasah selalu membuat program tahunan, baik itu program harian, mingguan, bulanan dan tahunan dengan tujuan untuk memajukan sekolah”.

6. Apakah bapak/ibu mengetahui dan memahami bagaimana cara pembuatan persiapan bahan ajar sesuai dengan rancangan kurikulum?

“Memang kita harus memahami itu ya, sebagai seorang guru kita harus mampu membuat RPP, silabus, karena hal tersebut untuk proses kelancaran belajar mengajar, kalau kita tak tau, ya macam mana pula kita bisa mengajar dengan baik”.

7. Apakah bapak/ibu mampu membuat RPP sendiri?

“Sebisanya mungkin kita harus membuat sendiri, kita sesuaikan dengan materi ajar kita”.

8. Apakah kepala madrasah pernah melakukan sosialisasi dalam pembuatan RPP?

“Kepala madrasah juga sering melakukan sosialisasi tentang bagaimana cara pembuatan RPP dengan baik kepada guru, setiap semester kepala madrasah melakukan pelatihan-pelatihan tentang bagaimana cara pembuatan RPP dengan baik, bahkan terkadang kepala madrasah menghadirkan pelatih atau tutor dari lembaga tertentu untuk melatih para guru dalam pembuatan RPP dengan baik”.

9. Apakah kepala madrasah memberikan motivasi kepada bapak/ibu dalam meningkatkan profesionalisme guru?

“Kepala madrasah selalu memotivasi guru untuk meningkatkan profesionalisme guru, kepala madrasah melakukannya tidak hanya di forum rapat saja, akan tetapi kepala madrasah juga memanggil guru-guru secara pribadi, diberikan motivasi tentang bagaimana meningkatkan proses belajar mengajar di kelas, beliau juga

memberikan bimbingan kepada guru tentang bagaimana menciptakan proses pembelajaran yang menarik di dalam kelas”.

10. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti kegiatan untuk meningkatkan profesionalisme guru?

“saya selalu mengitunya”.

11. Apakah kepala madrasah melakukan pengawasan pembelajaran selama proses kegiatan belajar mengajar di kelas?

“Kepala sekolah selalu mengawasi para guru dalam proses pembelajaran berlangsung dengan cara melihat secara langsung ke kelas masing-masing, belai juga mengontrol bagaimana cara guru mengajar, melihat siswa apakah terkontrol oleh guru atau tidak”.

12. Apakah kepala madrasah melibatkan para guru dalam mengambil sebuah keputusan?

“Kepala madrasah akan mengadakan rapat atau musyawarah dengan melibatkan para guru, dan hasil musyawarah tersebut yang merupakan keputusan yang diambil secara bersama-sama. Walaupun sebenarnya kepala punya hak untuk menentukan sebuah kebijakan, akan tetapi begitu demokratisnya beliau, sehingga dalam pengambilan sebuah keputusan dilakukan dengan rapat atau musyawarah”.

13. Apakah bapak/ibu mengajar sesuai dengan kompetensi akademik yang bapak/ibu miliki?

“*Alhamdulillah* kompetensi akademik yang saya miliki sesuai dengan mata pelajaran yang saya ajarkan, latar pendidikan saya adalah Megister di bidang Matematika”.

14. Apakah kepala madrasah dalam mengelola keuangan madrasah bersifat transparan?

“Kepala Madrasah sangat transparan dalam mengelola keuangan di madrasah ini, beliau mempublikasikan data terkait di papan pengumuman, sehingga dapat dilihat oleh guru, dengan kata lain tidak ada dusta di antara kami”.

15. Apakah bapak/ibu mampu mempergunakan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan mutu pendidikan di MTs Madinatussalam Tembung?

“*Insha Allah* saya mampu mempergunakan media teknologi dalam menunjang proses pembelajaran di kelas untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah dan saya juga bertugas sebagai operator”.

16. Apakah kepala madrasah melakukan evaluasi kerja guru?

“Kepala sekolah selalu mengevaluasi kinerja para guru, kepala sekolah juga memberitahukan hal-hal yang harus diperbaiki oleh guru dalam proses pembelajaran, evaluasi ini dilakukan setiap akhir semester, kepala sekolah juga selalu melakukan evaluasi setelah melakukan sebuah kegiatan yang dilaksanakan di madrasah ini”.

17. Apakah yang dilakukan oleh kepala madrasah, jika mendapatkan guru yang melanggar peraturan madrasah?

“Begitulah, karena kepala madrasah ini bijaksana, beretika dan sangat faham dengan kondisi kita. Ketika ada guru yang sering terlambat, kepala madrasah memanggil guru yang berkaitan secara personal dan mengingatkan segala disiplin yang berlaku di madrasah”.

18. Apakah kepala madrasah ikut serta di dalam kegiatan MTs Madinatussalam Tembung?

“Kepala madrasah selalu ikut serta di dalam segala kegiatan yang diadakan di madrasah kita ini”.

19. Apakah yang bapak/ibu lakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Madinatussalam Tembung?

“Sepanjang yang saya lihat selama 6 tahun disini, dilihat dari mutu pendidikan, dari persentasi kelulusan siswa MTs MTs Madinatussalam Tembung sangat mengagumkan, bahkan kita semua lulus, ini kan menandakan bahwa kita bermutu dan berkualitas.

CATATAN LAPANGAN

HASIL WAWANCARA GURU III

Hari : Senin, 27 Agustus 2018

Jam : 10.04 s/d Selesai

Tempat : Ruang Komputer

Pelaku : **Siti Rukiah S.Ag. M.Pd**

Kode : Guru Al Qur'an dan Hadis

A. Deskripsi

Pada hari Senin, 27 Agustus 2018 saya kembali datang ke MTs Madinatussalam Tembung untuk mendapatkan data-data yang saya inginkan dan langsung bertemu dengan bapak Guru Al Qur'an dan Hadis Ibu Siti Rukiah S.Ag. M.Pd. kemudian saya menanyakan kepada beliau beberapa pertanyaan, diantaranya adalah:

1. Sudah berapa lama bapak/ibu mengajar di MTs Madinatussalam Tembung?
"Saya mengajar di MTs Madinatussalam Tembung dari tahun 2010 kurang lebih 9 tahun".
2. Bagaimanakan gaya kepemimpinan Kepala MTs Madinatussalam Tembung ?
"Kalau saya melihat kepala sekolah kita ini, orangnya bijaksana, disiplin, dan ramah kepada guru-guru, masyarakat dan siswa-siswa".
3. Apakah Kepala Madrasah datang ke MTs Madinatussalam Tembung?
"Kalau kebetulan tidak ada jadwal di luar madrasah, beliau selalu datang tepat waktu, cuman namanya juga kepala sekolah, kesibukannya berbeda dengan kita guru-guru biasa ini, tetapi keseringannya tepat waktu".
4. Apakah Kepala Madrasah bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai kepala Madrasah?
"Sangat terbuka, saya melihatnya sangat terbuka, apapun yang beliau lakukan selalu terbuka dan transparan, itulah yang saya lihat dari beliau".

5. Apakah Kepala Madrasah membuat program tahunan di MTs Madinatussalam Tembung?

“ya, kepala madrasah selalu membuat program tahunan, baik itu program harian, mingguan, bulanan dan tahunan dengan tujuan untuk memajukan sekolah”.

6. Apakah bapak/ibu mengetahui dan memahami bagaimana cara pembuatan persiapan bahan ajar sesuai dengan rancangan kurikulum?

“Memang kita harus memahami itu ya, sebagai seorang guru kita harus mampu membuat RPP, silabus, karena hal tersebut untuk proses kelancaran belajar mengajar, kalau kita tak tau, ya macam mana pula kita bisa mengajar dengan baik”.

7. Apakah bapak/ibu mampu membuat RPP sendiri?

“Sebisa mungkin kita harus membuat sendiri, kita sesuaikan dengan materi ajar kita”.

8. Apakah kepala madrasah pernah melakukan sosialisasi dalam pembuatan RPP?

“Kepala madrasah juga sering melakukan sosialisasi tentang bagaimana cara pembuatan RPP dengan baik kepada guru, setiap semester kepala madrasah melakukan pelatihan-pelatihan tentang bagaimana cara pembuatan RPP dengan baik, bahkan terkadang kepala madrasah menghadirkan pelatih atau tutor dari lembaga tertentu untuk melatih para guru dalam pembuatan RPP dengan baik”.

9. Apakah kepala madrasah memberikan motivasi kepada bapak/ibu dalam meningkatkan profesionalisme guru?

“Kepala madrasah selalu memotivasi guru untuk meningkatkan profesionalisme guru, kepala madrasah melakukannya tidak hanya di forum rapat saja, akan tetapi kepala madrasah juga memanggil guru-guru secara pribadi, diberikan motivasi tentang bagaimana meningkatkan proses belajar mengajar di kelas, beliau juga memberikan bimbingan kepada guru tentang bagaimana menciptakan proses pembelajaran yang menarik di dalam kelas”.

10. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti kegiatan untuk meningkatkan profesionalisme guru?

“saya selalu mengikutinya”.

11. Apakah kepala madrasah melakukan pengawasan pembelajaran selama proses kegiatan belajar mengajar di kelas?

“Kepala sekolah selalu mengawasi para guru dalam proses pembelajaran berlangsung dengan cara melihat secara langsung ke kelas masing-masing, belai juga mengontrol bagaimana cara guru mengajar, melihat siswa apakah terkontrol oleh guru atau tidak”.

12. Apakah kepala madrasah melibatkan para guru dalam mengambil sebuah keputusan?

“Kepala madrasah akan mengadakan rapat atau musyawarah dengan melibatkan para guru, dan hasil musyawarah tersebut yang merupakan keputusan yang diambil secara bersama-sama. Walaupun sebenarnya kepala punya hak untuk menentukan sebuah kebijakan, akan tetapi begitu demokratisnya beliau, sehingga dalam pengambilan sebuah keputusan dilakukan dengan rapat atau musyawarah”.

13. Apakah bapak/ibu mengajar sesuai dengan kompetensi akademik yang bapak/ibu miliki?

“*Alhamdulillah* kompetensi akademik yang saya miliki sesuai dengan mata pelajaran yang saya ajarkan, latar pendidikan saya adalah Megister di bidang Matematika”.

14. Apakah kepala madrasah dalam mengelola keuangan madrasah bersifat transparan?

“Kepala Madrasah sangat transparan dalam mengelola keuangan di madrasah ini, beliau mempublikasikan data terkait di papan pengumuman, sehingga dapat dilihat oleh guru, dengan kata lain tidak ada dusta di antara kami”.

15. Apakah bapak/ibu mampu mempergunakan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan mutu pendidikan di MTs Madinatussalam Tembung?

“*Insyah Allah* saya mampu mempergunakan media teknologi dalam menunjang proses pembelajaran di kelas untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah dan saya juga bertugas sebagai operator”.

16. Apakah kepala madrasah melakukan evaluasi kerja guru?

“Kepala sekolah selalu mengevaluasi kinerja para guru, kepala sekolah juga memberitahukan hal-hal yang harus diperbaiki oleh guru dalam proses pembelajaran, evaluasi ini dilakukan setiap akhir semester, kepala sekolah juga selalu melakukan evaluasi setelah melakukan sebuah kegiatan yang dilaksanakan di madrasah ini”.

17. Apakah yang dilakukan oleh kepala madrasah, jika mendapatkan guru yang melanggar peraturan madrasah?

“Begitulah, karena kepala madrasah ini bijaksana, beretika dan sangat faham dengan kondisi kita. Ketika ada guru yang sering terlambat, kepala madrasah memanggil guru yang berkaitan secara personal dan mengingatkan segala disiplin yang berlaku di madrasah”.

18. Apakah kepala madrasah ikut serta di dalam kegiatan MTs Madinatussalam Tembung?

“Kepala madrasah selalu ikut serta di dalam segala kegiatan yang diadakan di madrasah kita ini”.

19. Apakah yang bapak/ibu lakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Madinatussalam Tembung?

“Sepanjang yang saya lihat selama 9 tahun disini, dilihat dari mutu pendidikan, dari persentasi kelulusan siswa MTs Madinatussalam Tembung sangat mengagumkan, bahkan kita semua lulus, ini kan menandakan bahwa kita bermutu dan berkualitas, bahkan jika kita lihat dari hasil ujian siswa kita ini ya *alhamdulillah*, bahkan kita sering mengutus siswa kita ini mengikuti olimpiade, baik itu olimpiade sains, matematika, dan olahraga”.

CATATAN LAPANGAN

HASIL WAWANCARA KETUA TATA USAHA

Hari : Jum'at, 03 Agustus 2018

Jam : 10.00 s/d Selesai

Tempat : Kantor Kepala Tata Usaha

Pelaku : **Herlina S.Pd.I**

Kode : KTU

A. Deskripsi

Pada hari Jum'at, 03 Agustus 2018 saya melanjutkan kembali wawancara saya untuk mendapatkan data-data yang saya inginkan dan langsung bertemu dengan ibu Kepala Kepala Tata Usaha MTs Madinatussalam Tembung Herlina S.Pd.I. kemudian saya menanyakan kepada beliau beberapa pertanyaan, diantaranya adalah:

1. Sudah berapa lama bapak/ibu bekerja di MTs Madinatussalam Tembung?
"Saya bekerja di MTs Al Manar dari tahun 2009 sampai sekarang".
2. Bagaimanakan gaya kepemimpinan Kepala MTs Madinatussalam Tembung?
"Gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala madrasah adalah sesuai dengan keadaan dan kondisinya".
3. Apakah Kepala Madrasah datang tepat pada waktu ke madrasah?
"selalu ada di sekolah dan jarang tidak ada di sekolah".
4. Apakah Kepala Madrasah bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai kepala Madrasah?
"Sangat terbuka sekali, kalau mau mengantarkan apapun pasti selalu terbuka tanpa ada yang disembunyikan".

5. Apakah tugas tambahan bapak/ibu sesuai dengan kompetensi yang bapak/ibu miliki?
“Insya Allah sesuai, disamping saya juga merupakan lulusan pendidikan Tardis, jadi dalam pelaksanaan tugas yang diberikan kepada saya, saya mampu melaksanakannya di bagian pengajaran pembelajaran IPA”.
6. Apakah kepala madrasah membimbing bapak/ibu dalam menyelesaikan tugas?
“Kepala madrasah selalu membimbing saya dalam melaksanakan tugas yang ia berikan kepada saya”.
7. Apakah kepala madrasah memberikan motivasi kepada bapak/ibu dalam meningkatkan profesionalisme kerja bapak/ibu?
“Sangat memberikan motivasi sekali, misalnya begini, ada data lagi *dateline* kepala sekolah terus memberikan motivasi untuk segera diselesaikan dengan sebaik-baiknya”.
8. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti kegiatan untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan?
“Saya juga pernah mengikuti workshop tentang ketatausahaan yang diperintahkan oleh kepala madrasah tetapi kalau pelatihan untuk guru biasanya saya buat perwakilan saya karena saya tidak bisa meninggalkan kantor”.
9. Apakah kepala madrasah melakukan pengawasan terhadap kinerja bapak/ibu?
“Kepala sekolah selalu mengawasi kinerja yang saya lakukan maupun guru, terkadang ibu tiba-tiba datang ke kelas untuk memantau guru-guru dan juga terkadang menanyakan terhadap WAKA I bagian kurikulum bagaimana sistem kerja guru di bagian masing-masing”.
10. Bagaimana cara kepala madrasah dalam berkomunikasi dengan bapak/ibu?
“Bahasa yang digunakan kepala madrasah sangat santun, bijaksana juga, jika ada pekerjaan untuk segera diselesaikan, kepala sekolah selalu menggunakan bahasa yang baik dalam menyampaikannya kepada saya”.
11. Apakah kepala madrasah dalam pengambilan keputusan melibatkan wakil kepala madrasah?

“Kepala sekolah selalu melibatkan saya dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan ketatausahaan, dengan kata lain, kepala madrasah selalu melakukan musyawarah dengan para stafnya dalam pengambilan sebuah keputusan”.

12. apakah kepala madrasah bekerja sama dengan masyarakat dan lembaga tertentu dalam meningkatkan mutu pendidikan?

“biasanya kepala sekolah mengadakan pengajian rutin di awal bulan dengan wali siswa”.

13. Bagaimana cara kepala madrasah dalam mengelola dana BOS?

“Kepala madrasah dalam mengelola keuangan madrasah selalu berkoordinasi dengan bendahara madrasah dalam penggunaan dana BOS, dan dilakukan dengan cara terang-terangan. Di madrasah ini juga terdapat tabungan BMT yang merupakan tabungan anak-anak, sehingga dapat dipergunakan dalam kondisi tertentu”.

14. Apakah kepala madrasah berpartisipasi dalam setiap kegiatan di madrasah?

“Kepala madrasah juga berperan aktif dalam segala kegiatan yang dilakukan di madrasah”.

15. Apakah kepala madrasah berpartisipasi aktif dalam masyarakat?

“Kepala madrasah juga sangat berperan aktif di masyarakat, contoh perwiraan dan pengajian”.

Lampiran IV

LEMBAR FIELD NOTES

WAWANCARA/OBSERVASI/STUDI DOKUMENTASI

Hari : Kamis, 02 Agustus 2018

Jam : 09.00 s/d Selesai

Tempat : Kantor Kepala Madrasah

Pelaku : **Netty Herwati, S.Pd.I**

Kode : Kepala Madrasah

No	Fokus Kajian	Uraian	Refleski (Analisis)
1	Kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Madinatussalam Tembung	<p>Harian</p> <ul style="list-style-type: none">-memeriksa daftar hadir guru-mengatur dan memeriksa kegiatan 7K di sekolah-memeriksa RPP guru-melakukan supervisi saat proses pembelajaran <p>Mingguan</p> <ul style="list-style-type: none">- Melaksanakan upacara bendera, senam, dan apel pagi- Memeriksa agenda- Mengadakan rapat mingguan dengan guru dalam hal pembahasan seputar proses pengajaran <p>Bulanan</p> <ul style="list-style-type: none">- Melakukan temuan rutin dengan orangtua siswa	Dari uraian di samping maka dapat diambil kesimpulan program kepala madrasah sudah sesuai dengan program pemerintah dalam mengembangkan karakter. Dan juga sudah sesuai dengan SNP.

		<ul style="list-style-type: none"> - Melihat daftar kehadiran guru dan siswa - Mengumpul RPP dan melihat diagram pencapaian kurikulum - Catatan BK 	
2.	<p>Implementasi kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Madinatussalam</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kedisiplinan kehadiran guru dan siswa - guru wajib membuat RRP sebelum mulai pembelajaran - bermusyawarah saat mengambil keputusan baik dengan guru, staf dan wali murid - mendukung setiap ekstra kulikuler yang ada di sekolah baik itu dari segi fasilitas yang mendukung proses kegiatan - melakukan pengawasan langsung ke kelas untuk mengamati proses pengajaran guru - melakukan temuan rutin baik itu dengan guru dan wali murid di setiap awal bulan - dana bos di lakukan untuk keperluan sekolah dan itu bersikap transparan 	<p>Dari uraian di samping dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi kebijakan kepala madrasah sudah sesuai dengan program atau kebijakan yang telah di buat baik itu di program harian, mingguan dan bulanan.</p>

3.	<p>Hasil dari kebijakan kepala Madrasah alam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Madinatussalam Tembung</p>	<p>-Akreditas kita yaitu A dari situ saya merasa sekolah sudah termasuk sekolah yang sesuai dari SNP</p> <ul style="list-style-type: none"> - siswa berprestasi akan gratis uang sekolah - guru yang teladan akan dapat hadia 	<p>Dari uraian di samping di lihat dari akreditas sekolah. Maka dapat di ambil kesimpulan sekolah ini sudah memenuhi 8 standarn nasional pendidikan baik itu dari, s.isi, s.proses, s.penilaian, s.pkt, s.sarpas, dan s. Pembiayaan.</p>
----	---	---	--

LEMBAR FIELD NOTES

WAWANCARA/OBSERVASI/STUDI DOKUMENTASI

Hari : Senin, 07 Oktober 2018

Jam : 09.54 s/d Selesai

Tempat : Kantor Kepala Madrasah

Pelaku : **Drs. Mulyono**

Kode : WKM I Bidang Kurikulum

No	Fokus Kajian	Uraian	Refleski (Analisis)
1	Kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Madinatussalam Tembung	-kepala madrasah selalu datang tepat waktu dan selalu ada di sekolah - selalu bermusyawarah dalam mengambil keputusan yang bertujuan untuk kemajuan sekolah - selalu mengontrol guru dalam pembuatan RPP sebelum proses pengajaran - memberikan hadiah kepada siswa yang disiplin dan berprestasi	Dari uraian di samping maka dapat diambil kesimpulan bahwa kepala sekolah sudah mengikuti program pemerintah dengan menerapkan di sekolah sesuai dengan SNP dan sama ngejutkan siswa yang berkarakter.

2.	<p>Implemtasi kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Madinatussalam</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Saya selalu di antu saat melalukan tugas saya oleh kepala madrasah - Dan saya juga selalu ikut seminar atau diklat di dalam maupun di luar sekolah - Saya juga menyelesaikan RPP dengan jadwal yang sudah di tentukan - Jika ada masalah tentang sekolah saya selalu bercerita kepada kepala sekolah - Bagi siswa berprestasi akan di berikan gratis uang sekolah 2 bulan 	<p>Dari uraian di samping dapat di ambil kesimpulan bahwa guru harus selalu mengikuti perkembangan zaman jagan merasa tidak mampu dengan ide-ide yang baru karena guru juga harus lebih pintar dari siswanya dan harus dapat mengikuti prosedur yang telah di terapkan oleh kepala madrasah</p>
3.	<p>Hasil dari kebijakan kepala Madrasah alam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Madinatussalam Tembung</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Saya dapat memahami pembuatan RPP K-13 dan begitu juga dengan guru-guru yang lainnya - Dan siswa selalu berlomba-lomba dalam belajar sepaya dapat pringkat berprestasi 	<p>Dari uraian di samping guru semakin semangat dalam proses pengajaran dan siswa juga semakin semangat dalam proses pembelajaran. Dan itu akan membuat terwujudnya ketercapain mutu pendidikan.</p>

LEMBAR FIELD NOTES

WAWANCARA/OBSERVASI/STUDI DOKUMENTASI

Hari : Senin, 06 Agustus 2018

Jam : 10.04 s/d Selesai

Tempat : Ruang Komputer

Pelaku : **Salman Alfarisi Efendi . S.Pd, M.Pd**

Kode : Guru MM

No	Fokus Kajian	Uraian	Refleski (Analisis)
1	Kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Madinatussalam Tembung	<ul style="list-style-type: none">- kepala madrasah selalu membuat program tahunan, baik itu program harian, mingguan, bulanan dan tahunan dengan tujuan untuk memajukan sekolah-orangnya bijaksana, disiplin, dan ramah kepada guru-guru, masyarakat dan siswa-siswa, datang tepat waktu- memiliki sikap terbuka-Kepala sekolah selalu mengawasi para guru dalam proses pembelajaran berlangsung dengan cara melihat secara langsung ke kelas masing-masing,- Kepala madrasah akan mengadakan rapat atau musyawarah dengan melibatkan para guru, dan hasil musyawarah tersebut yang merupakan keputusan yang diambil secara bersama-sama.-Kepala Madrasah sangat transparan	Dari uraian di samping maka dapat di lihat bahwa kepala sekolah memiliki kebijakan-kebijan yang baik yang sesuai dengan SNP untuk meningkat mutu pendidikan sesuai dengan kurikulum berkarakter.

		dalam mengelola keuangan di madrasah	
2.	Implementasi kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Madinatussalam	<p>.- sebagai seorang guru kita harus mampu membuat RPP, silabus, karena hal tersebut untuk proses kelancaran belajar mengajar, kalau kita tak tau, ya macam mana pula kita bisa mengajar dengan baik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepala madrasah juga sering melakukan sosialisasi tentang bagaimana cara pembuatan RPP dengan baik kepada guru, setiap semester kepala madrasah melakukan pelatihan-pelatihan tentang bagaimana cara pembuatan RPP dengan baik, bahkan terkadang kepala madrasah menghadirkan pelatih atau tutor dari lembaga tertentu untuk melatih para guru dalam pembuatan RPP dengan baik - Kepala madrasah selalu memotivasi guru untuk meningkatkan profesionalisme guru, kepala madrasah melakukannya tidak hanya di forum rapat saja, akan tetapi kepala madrasah juga memanggil guru-guru secara pribadi, diberikan motivasi tentang bagaimana meningkatkan proses belajar mengajar di kelas, beliau juga memberikan bimbingan 	Dari uraian di samping maka dapat di tarik kesimpulan bahwa penerapan yang saya lakukan dan juga kepala sekolah lakukan sesuai dengan mutu pendidikan nasional atau SNP.

		<p>kepada guru tentang bagaimana menciptakan proses pembelajaran yang menarik di dalam kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah selalu mengevaluasi kinerja para guru, kepala sekolah juga memberitahukan hal-hal yang harus diperbaiki oleh guru dalam proses pembelajaran, evaluasi ini dilakukan setiap akhir semester, kepala sekolah juga selalu melakukan evaluasi setelah melakukan sebuah kegiatan yang dilaksanakan di madrasah ini - Begitulah, karena kepala madrasah ini bijaksana, beretika dan sangat faham dengan kondisi kita. Ketika ada guru yang sering terlambat, kepala madrasah memanggil guru yang berkaitan secara personal dan mengingatkan segala disiplin yang berlaku di madrasah 	
3.	<p>Hasil dari kebijakan kepala Madrasah alam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Madinatussalam Tembung</p>	<ul style="list-style-type: none"> - dilihat dari mutu pendidikan, dari persentasi kelulusan siswa MTs Madinatussalam Tembung sangat mengagumkan, bahkan kita semua lulus, ini kan menandakan bahwa kita bermutu dan berkualitas, bahkan jika kita lihat dari hasil ujian siswa kita ini ya <i>alhamdulillah</i>, bahkan kita sering mengutus siswa kita ini mengikuti olimpiade, baik itu olimpiade sains, matematika, dan olahraga 	<p>Dari uraian di samping maka dapat di tarik kesimpulan bahwa penerapan yang saya lakukan dan juga kepala sekolah lakukan sesuai dengan mutu pendidikan nasional atau SNP.</p>

LEMBAR FIELD NOTES

WAWANCARA/OBSERVASI/STUDI DOKUMENTASI

Hari : Selasa, 07 Agustus 2018

Jam : 10.00 s/d Selesai

Tempat : Ruang Komputer

Pelaku : **Siti Mawaddah Siregar S.Pd**

Kode : Guru IPA

No	Fokus Kajian	Uraian	Refleski (Analisis)
1	Kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Madinatussalam Tembung	<ul style="list-style-type: none">- kepala madrasah selalu membuat program tahunan, baik itu program harian, mingguan, bulanan dan tahunan dengan tujuan untuk memajukan sekolah- orangnya bijaksana, disiplin, dan ramah kepada guru-guru, masyarakat dan siswa-siswa, datang tepat waktu- memiliki sikap terbuka- Kepala sekolah selalu mengawasi para guru dalam proses pembelajaran berlangsung dengan cara melihat secara langsung ke kelas masing-masing,- Kepala madrasah akan mengadakan rapat atau musyawarah dengan melibatkan para guru, dan hasil musyawarah tersebut yang merupakan keputusan yang diambil secara bersama-sama.- Kepala Madrasah sangat transparan	Dari uraian di samping maka dapat di lihat bahwa kepala sekolah memiliki kebijakan-kebijan yang baik yang sesuai dengan SNP untuk meningkat mutu pendidikan sesuai dengan kurikulum berkarakter.

		dalam mengelola keuangan di madrasah	
2.	Implementasi kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Madinatussalam	<p>.- sebagai seorang guru kita harus mampu membuat RPP, silabus, karena hal tersebut untuk proses kelancaran belajar mengajar, kalau kita tak tau, ya macam mana pula kita bisa mengajar dengan baik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepala madrasah juga sering melakukan sosialisasi tentang bagaimana cara pembuatan RPP dengan baik kepada guru, setiap semester kepala madrasah melakukan pelatihan-pelatihan tentang bagaimana cara pembuatan RPP dengan baik, bahkan terkadang kepala madrasah menghadirkan pelatih atau tentor dari lembaga tertentu untuk melatih para guru dalam pembuatan RPP dengan baik - Kepala madrasah selalu memotivasi guru untuk meningkatkan profesionalisme guru, kepala madrasah melakukannya tidak hanya di forum rapat saja, akan tetapi kepala madrasah juga memanggil guru-guru secara pribadi, diberikan motivasi tentang bagaimana meningkatkan proses belajar mengajar di kelas, beliau juga memberikan bimbingan 	Dari uraian di samping maka dapat di tarik kesimpulan bahwa penerapan yang saya lakukan dan juga kepala sekolah lakukan sesuai dengan mutu pendidikan nasional atau SNP.

		<p>kepada guru tentang bagaimana menciptakan proses pembelajaran yang menarik di dalam kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah selalu mengevaluasi kinerja para guru, kepala sekolah juga memberitahukan hal-hal yang harus diperbaiki oleh guru dalam proses pembelajaran, evaluasi ini dilakukan setiap akhir semester, kepala sekolah juga selalu melakukan evaluasi setelah melakukan sebuah kegiatan yang dilaksanakan di madrasah ini - Begitulah, karena kepala madrasah ini bijaksana, beretika dan sangat faham dengan kondisi kita. Ketika ada guru yang sering terlambat, kepala madrasah memanggil guru yang berkaitan secara personal dan mengingatkan segala disiplin yang berlaku di madrasah 	
3.	<p>Hasil dari kebijakan kepala Madrasah alam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Madinatussalam Tembung</p>	<ul style="list-style-type: none"> - dilihat dari mutu pendidikan, dari persentasi kelulusan siswa MTs Madinatussalam Tembung sangat mengagumkan, bahkan kita semua lulus, ini kan menandakan bahwa kita bermutu dan berkualitas, bahkan jika kita lihat dari hasil ujian siswa kita ini ya <i>alhamdulillah</i>, bahkan kita sering mengutus siswa kita ini mengikuti olimpiade, baik itu olimpiade sains, matematika, dan olahraga 	<p>Dari uraian di samping maka dapat di tarik kesimpulan bahwa penerapan yang saya lakukan dan juga kepala sekolah lakukan sesuai dengan mutu pendidikan nasional atau SNP.</p>

LEMBAR FIELD NOTES

WAWANCARA/OBSERVASI/STUDI DOKUMENTASI

Hari : Senin, 27 Agustus 2018

Jam : 10.04 s/d Selesai

Tempat : Ruang Komputer

Pelaku : **Siti Rukiah S.Ag. M.Pd**

Kode : Guru Al Qur'an dan Hadis

No	Fokus Kajian	Uraian	Refleski (Analisis)
1	Kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Madinatussalam Tembung	<ul style="list-style-type: none">- kepala madrasah selalu membuat program tahunan, baik itu program harian, mingguan, bulanan dan tahunan dengan tujuan untuk memajukan sekolah- orangnya bijaksana, disiplin, dan ramah kepada guru-guru, masyarakat dan siswa-siswa, datang tepat waktu- memiliki sikap terbuka- Kepala sekolah selalu mengawasi para guru dalam proses pembelajaran berlangsung dengan cara melihat secara langsung ke kelas masing-masing,- Kepala madrasah akan mengadakan rapat atau musyawarah dengan melibatkan para guru, dan hasil musyawarah tersebut yang merupakan keputusan yang diambil secara bersama-sama.	Dari uraian di samping maka dapat dilihat bahwa kepala sekolah memiliki kebijakan-kebijan yang baik yang sesuai dengan SNP untuk meningkat mutu pendidikan sesuai dengan kurikulum berkarakter.

		<p>-Kepala Madrasah sangat transparan dalam mengelola keuangan di madrasah</p>	
<p>2.</p>	<p>Implementasi kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Madinatussalam</p>	<p>.- sebagai seorang guru kita harus mampu membuat RPP, silabus, karena hal tersebut untuk proses kelancaran belajar mengajar, kalau kita tak tau, ya macam mana pula kita bisa mengajar dengan baik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepala madrasah juga sering melakukan sosialisasi tentang bagaimana cara pembuatan RPP dengan baik kepada guru, setiap semester kepala madrasah melakukan pelatihan-pelatihan tentang bagaimana cara pembuatan RPP dengan baik, bahkan terkadang kepala madrasah menghadirkan pelatih atau tentor dari lembaga tertentu untuk melatih para guru dalam pembuatan RPP dengan baik - Kepala madrasah selalu memotivasi guru untuk meningkatkan profesionalisme guru, kepala madrasah melakukannya tidak hanya di forum rapat saja, akan tetapi kepala madrasah juga memanggil guru-guru secara pribadi, diberikan motivasi tentang bagaimana meningkatkan proses belajar mengajar di kelas, beliau juga memberikan bimbingan 	<p>Dari uraian di samping maka dapat di tarik kesimpulan bahwa penerapan yang saya lakukan dan juga kepala sekolah lakukan sesuai dengan mutu pendidikan nasional atau SNP.</p>

		<p>kepada guru tentang bagaimana menciptakan proses pembelajaran yang menarik di dalam kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah selalu mengevaluasi kinerja para guru, kepala sekolah juga memberitahukan hal-hal yang harus diperbaiki oleh guru dalam proses pembelajaran, evaluasi ini dilakukan setiap akhir semester, kepala sekolah juga selalu melakukan evaluasi setelah melakukan sebuah kegiatan yang dilaksanakan di madrasah ini - Begitulah, karena kepala madrasah ini bijaksana, beretika dan sangat faham dengan kondisi kita. Ketika ada guru yang sering terlambat, kepala madrasah memanggil guru yang berkaitan secara personal dan mengingatkan segala disiplin yang berlaku di madrasah 	
3.	<p>Hasil dari kebijakan kepala Madrasah alam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Madinatussalam Tembung</p>	<ul style="list-style-type: none"> - dilihat dari mutu pendidikan, dari persentasi kelulusan siswa MTs Madinatussalam Tembung sangat mengagumkan, bahkan kita semua lulus, ini kan menandakan bahwa kita bermutu dan berkualitas, bahkan jika kita lihat dari hasil ujian siswa kita ini ya <i>alhamdulillah</i>, bahkan kita sering mengutus siswa kita ini mengikuti olimpiade, baik itu olimpiade sains, matematika, dan olahraga 	<p>Dari uraian di samping maka dapat di tarik kesimpulan bahwa penerapan yang saya lakukan dan juga kepala sekolah lakukan sesuai dengan mutu pendidikan nasional atau SNP.</p>

LEMBAR FIELD NOTES

WAWANCARA/OBSERVASI/STUDI DOKUMENTASI

Hari : Jum'at, 03 Agustus 2018

Jam : 10.00 s/d Selesai

Tempat : Kantor Kepala Tata Usaha

Pelaku : **Herlina S.Pd.I**

Kode : KTU

No	Fokus Kajian	Uraian	Refleski (Analisis)
1	Kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Madinatussalam Tembung	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala madrasah selalu membimbing saya dalam melaksanakan tugas guru - Sangat memberikan motivasi sekali, misalnya begini, ada data lagi <i>dateline</i> kepala sekolah terus memberikan motivasi untuk segera diselesaikan dengan sebaik-baiknya - Kepala sekolah selalu melibatkan saya dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan ketatausahaan, dengan kata lain, kepala madrasah selalu melakukan musyawarah dengan para stafnya dalam pengambilan sebuah keputusan - kepala sekolah mengadakan pengajian rutin di awal bulan dengan wali siswa - Kepala madrasah dalam mengelola keuangan madrasah selalu berkoordinasi dengan bendahara 	<p>Dari uraian di samping maka dapat di lihat bahwa kepala sekolah memiliki kebijakan-kebijan yang baik yang sesuai dengan SNP untuk meningkat mutu pendidikan sesuai dengan kurikulum berkarakter.</p>

		<p>madrasah dalam penggunaan dana BOS, dan dilakukan dengan cara terang-terangan. Di madrasah ini juga terdapat tabungan BMT yang merupakan tabungan anak-anak, sehingga dapat dipergunakan dalam kondisi tertentu</p>	
2.	<p>Implementasi kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Madinatussalam</p>	<p>.- Saya juga pernah mengikuti workshop tentang ketatausahaan yang diperintahkan oleh kepala madrasah tetapi kalau pelatihan untuk guru biasanya saya buat perwakilan saya karena saya tidak bisa meninggalkan kantor</p> <p>- Kepala sekolah selalu mengawasi kinerja yang saya lakukan maupun guru, terkadang ibu tiba2 datang ke kelas untuk memantau guru-guru dan juga terkadang menanyakan terhadap WAKA I bagian kurikulum bagaimana sistem kerja guru di bagian masing-masing</p> <p>- Kepala madrasah juga berperan aktif dalam segala kegiatan yang dilakukan di madrasah</p>	<p>Dari uraian di samping maka dapat di tarik kesimpulan bahwa penerapan yang saya lakukan dan juga kepala sekolah lakukan sesuai dengan mutu pendidikan nasional atau SNP.</p>
3.	<p>Hasil dari kebijakan kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Madinatussalam</p>	<p>- dilihat dari mutu pendidikan, dari persentasi kelulusan siswa MTs Madinatussalam Tembung sangat mengagumkan, bahkan kita semua lulus, ini kan menandakan bahwa kita bermutu dan berkualitas, bahkan jika kita lihat dari hasil ujian siswa kita ini ya <i>alhamdulillah</i>, bahkan kita sering mengutus siswa kita ini mengikuti olimpiade, baik itu</p>	<p>Dari uraian di samping maka dapat di tarik kesimpulan bahwa penerapan yang saya lakukan dan juga kepala sekolah lakukan sesuai dengan mutu pendidikan nasional atau SNP.</p>

	Tembung	olimpiade sains, matematika, dan olahraga	
--	---------	---	--

Lampiran V

BLANKO CHECKLIST

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU

PENDIDIKAN DI MTs MADINATUSSALAM TEMBUNG

No	Dokumen Penelitian	Checklist (√)
1.	Program Tahunan Kepala Madrasah	√
2.	Buku Profil Madrasah	√
3.	Data Guru dan Siswa	√
4.	Buku Kurikulum Madrasah	√
5.	Kelender Pendidikan	√
6.	Buku Administrasi/Surat Menyurat	√
7.	Buku Pembagian Kerja	√
8.	Buku agenda kepala madrasah/sekolah	√
9.	DP.3 Guru dan pegawai	√
10.	Data Sarana dab Prasarana	√
11.	Strukter Organisasi	√
12.	Instrumen Penilaian Kepala Madrasah Terhadap guru	√
13.	Instrumen Penilaian guru terhadap siswa	√

Lampiran VI

Profil Madrasah

Dokumentasi foto-foto madrasah

1. Ruang kepala madrasah di MTs Madinatussalam



2. Ruang TU dan wakil madrasah di MTs Madinatussalam





3. Ruangan guru di MTs Madinatussalam



4. Ruang komputer



5. Ruang kelas di MTs Madinatussalam



6. Ruang aula madrasah



7. Ruang perpustakaan



a. Dokumentasi foto-foto kegiatan di madrasah





b. Dokumentasi foto-foto saat wawancara di madrasah

1. Wawancara terhadap guru-guru madrasah



2. Wawancara terhadap WK I Bagian Kurikulum madrasah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Profil Pribadi

1. Data Pribadi

Nama : Wahida Syafitri AR Harahap
Tempat Tanggal Lahir : Medan , 3 Maret 1995
Alamat : Jl. Gaharu Blok C No 9 Kec Medan Timur
HP/WA : 085277601418
Email : Wahidasyafitri27@gmail.com

2. Data Orang Tua

a. Ayah : Drs Abdul Rahim Harahap
b. Ibu : Sri Rahayu

B. Profil Pendidikan

Tahun 1999 – 2000 : RA Istiqomah PTPN II Sampali
Tahun 2000 – 2006 : SD Medan Putri Medan Timur Medan
Tahun 2006 – 2009 : SMP Medan Putri Medan Timur Medan
Tahun 2009 – 2012 : SMA Negeri 11 Medan
Tahun 2012 – 2016 : S-1 Manajemen Pendidikan Islam Universitas
Islam
Negeri Sumatera Utara
Tahun 2016 – 2019 : S2 – Magister Manajemen Pendidikan Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

C. Profil Pekerjaan

Tahun 2013 – 2015 : TK Bunda Kasih Sumut
Tahun 2016 – 2017 : SD Swasta Ummi Fatimah
Tahun 2018 – 2019 : SDIT Ummi Aida

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan
seperlunya.

Medan, November 2019

Peneliti

Wahida Syafitri AR Harahap

NIM. 0332163015